

**PENGARUH RELIGIUSITAS, PERILAKU ALTRUISTIK DAN LITERASI
TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG MASYARAKAT MUSLIM
KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata1 (S.1)

dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

ERA PRAMUKTI UTAMI
NIM. 1605026041

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2020

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.

NIP. 19700321 199603 1 003

Rahman El-Junusi, SE., MM.

NIP. 19691118 200003 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Era Pramukti Utami

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Era Pramukti Utami

NIM : 1605026041

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul : Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik dan Literasi terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim Kabupaten Grobogan

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.

NIP. 19700321 199603 1 003

Semarang, 30 Mei 2020

Pembimbing II



Rahman El-Junusi, SE., MM.

NIP. 19691118 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 (Kampus III) Ngaliyan Semarang Telp/Fax (024)
7601291, 7624691, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Era Pramukti Utami
NIM : 1605026041
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik dan Literasi terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim Kabupaten Grobogan**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

17 Juni 2020

Dan dapat diterima sebagai pelengkapan ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 17 Juni 2020

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Drs. H. Hasyim Syarbani, M.M.
NIP. 19570913 198203 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Penguji I

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 19690709 199403 1 003

Penguji II

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.
NIP. 19590413 198703 2 001

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Pembimbing II

Rahman El-Junusi, SE., MM.
NIP. 19691118 200003 1 001



MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً

وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٢٤٥

“Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah Melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah Menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”

(QS. al-Baqarah (2): 245)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur atas berkah dan rahmat Allah SWT, teriring shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sang panutan seluruh umat, akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka semua semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan berkah kepada mereka semua. Aamiin... Mereka adalah:

1. Bapak Sudarmin dan Ibu Musholikaton tercinta, terimakasih senantiasa menyayangi dan mendidik dengan penuh perhatian, kasih sayang, doa serta dukungan yang tiada henti masa dan batasnya. Tanpa kasih sayang, doa dan dukungan orang tua saya tidak akan berhasil.
2. Kakak ku Eky Lestyaningsih, Adik ku Eri Cahyono Yusuf, Kakak Ipar ku Surono dan Keponakan ku Zahwa Almi Fadhila, terimakasih selalu memberikan dukungan, bantuan serta kasih sayang dan keceriaan di dalam keluarga Sudar-Musholika.
3. Pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang, Abah KH. Shirod Khudlori (Alm) dan Bu Nyai Zahratul Mufidah beserta keluarga, Gus Muhammad Thoriqul Huda dan Ning Aisyah Syarifah beserta keluarga, Bapak KH. Ahmad Izzudin, M.Ag beserta keluarga, Gus Muhammad Shidqi Thaufan Haq beserta keluarga. Jazakumullah ahsanal jaza', yang selalu ikhlas membimbing para santri dalam mempelajari agama Islam dan melihat dunia dalam sudut pandang Islam.
4. Bapak dan Ibu Guru yang telah mendidik dan membimbing saya mulai dari TK Dharma Wanita Banjardowo, SDN 4 Sembungharjo, Mts Putri Sunniyyah Selo, MA Sunniyyah Selo, dan Madrasah Dinniyah Ula Sunniyyah Selo. Serta teman-teman seperjuangan semasa sekolah.
5. Para Ustadz dan Ustadzah, Pengurus Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang serta teman-teman santri yang telah mewarnai hari-hari selama kuliah dan mondok. Khususnya kepada pengurus dan teman-teman D'Najiera (Daarun Najaah Putri Komplek Utara),

terimakasih atas kebersamaan, kasih sayang, kekompakan, dukungan, dan kekeluargaan yang tidak akan terlupakan.

6. Teman-teman sekamar ku Mbak Fatimatuz Zahro', Mbak Laeli Nur Afiah, Mbak Nasicha Chumda, Mbak Siti Khofifah, Mbak Siti Zuhriyah, Shofiana, Riha Fariha, Riskiani Nur Septiana, Anizul Firda Nisa dan Haniatudz Dzikriyah, personil Kamar Daarus Salaam yang senantiasa mewarnai hari-hari, memberi dukungan, arahan, semangat, kasih sayang, bantuan, kebersamaan dan kekeluargaan selama kuliah dan mondok.
7. Teman-teman seperjuangan bisnis buket, @aldinis_bouquet, Mbak Aldini Noviana Putri dan Erva Yunita. Terimakasih atas kerjasama, kasih sayang, kekeluargaan, ilmu dan kebersamaan mengembangkan bisnis buket ini.
8. Teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Islam angkatan 2016 dan teman-teman PPL PT. Bina Busana Internusa 2019. Serta teman-teman seperjuangan Ikatan Alumni MA Sunniyyah Selo (IKMASS) UIN Walisongo, Andi Wibowo, Anang Farid Khoironi, Riha Fariha dan Zumrotul Wakhidah. Terimakasih atas kerjasama dan dukungan yang diberikan selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman KKN MIT IX UIN Walisongo, Posko 69 tahun 2020 Desa Pecangaan Wetan Pecangaan Jepara atas kerjasama, dukungan, dan kekeluargaan selama masa KKN.
10. Meskipun belum pasti tapi skripsi ini turut ku persembahkan untuk Hon (jodoh) yang entah masih di mana, terimakasih untuk dukungan dan doa mu selama ini.
11. Keluarga besar yang senantiasa mendukung dan mendoakan dengan tulus untuk kebaikan dan kesuksesan ku. Tidak terkecuali kepada mereka yang senantiasa memandang keluarga ku dengan berbeda.
12. Almamater, UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pelajaran berharga. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesuksesan. Aamiin ...

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 30 Mei 2020

Deklarator



Era Pramukti Utami
NIM. 1605026041

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam KBBI, transliterasi merupakan penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain, seperti dari penulisan huruf Arab menjadi huruf Latin. Transliterasi menjadi bagian penting dalam penyusunan skripsi. Transliterasi berkaitan dengan penyusunan istilah Arab seperti nama orang, judul kitab atau buku, nama lembaga dan sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus diubah menjadi huruf Latin. Oleh karena itu untuk menjaga konsistensi penulisan diperlukan pedoman transliterasi yang sesuai dengan standar Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Adapun pedoman transliterasi sebagai berikut:¹

A. Konsonan

Huruf Arab	Alih Aksara	Huruf Arab	Alih Aksara	Huruf Arab	Alih Aksara
ا	Tidak Dilambangkan	ز	Z/z	ق	Q/q
ب	B/b	س	S/s	ك	K/k
ت	T/t	ش	Sy/sy	ل	L/l
ث	Š/š	ص	Ş/ş	م	M/m
ج	J/j	ض	Ḍ/ḍ	ن	N/n
ح	H/h	ط	Ṭ/ṭ	و	W/w
خ	Kh/kh	ظ	Ẓ/ẓ	ه	H/h
د	D/d	ع	'---	ء	---
ذ	Ẓ/ẓ	غ	G/g	ي	Y/y
ر	R/r	ف	F/f		

Hamzah di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika di akhir atau ditengah kata hamzah ditulis dengan apostrof (').

¹ Wikipedia, website wikipedia.org, "Alih Aksara Arab Latin", diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Alih_aksara_Arab-Latin, pada tanggal 26 April 2020.

B. Monoftong atau Vokal Tunggal

Vokal	Nama	Alih Aksara
اَ	<i>Fathah</i>	A/a
اِ	<i>Kasrah</i>	I/i
اُ	<i>Ḍammah</i>	U/u

C. Diftong atau Vokal Rangkap

Vokal	Nama	Alih Aksara	Contoh
اَيّ	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	كَيْفَ = <i>Kaifa</i>
اَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au/au	حَوْلَ = <i>Ḥaula</i>

D. Maddah atau Vokal Panjang

Vokal	Nama	Alih Aksara	Contoh
اَ اِيّ	<i>Fathah dan alif</i>	Ā/ā	مَاتَ = <i>Māta</i>
اِ اِيّ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī/ī	قِيلَ = <i>Qīla</i>
اُ اِيّ	<i>Ḍammah dan wau</i>	Ū/ū	يَمُوتُ = <i>Yamūtu</i>

E. Syaddah (ّ)

Syaddah atau tasydid merupakan tanda yang menunjukkan pengulangan huruf konsonan, atau huruf konsonan ganda. **Contoh:** رَبَّنَا = *Rabbanā*.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam abjad Arab dilambangkan dengan alif dan lam ma'rifah (ال). Dalam pedoman, kata sandang dialihaksarakan seperti biasa **al-**, baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang

tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang dipisah dengan kata selanjutnya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh: الشَّمْسُ = *Al-Syamsu* bukan *asy-syamsu*, الْفُلْسَفَةُ = *Al-Falsafah*.

G. Ta Marbūṭah (ة atau ة)

Alih aksara untuk ta marbūṭah ada 2, yaitu hidup jika berharakat fathah, kasrah ataupun ḍammah ditulis dengan **t**, sedangkan jika mati atau berharakat sukun ditulis dengan **h**. Sedangkan jika ta marbūṭah berada di akhir kata, diikuti kata sandang **al-** serta bacaan kedua kata terpisah maka ta marbūṭah dialihaksarakan dengan **h**. **Contoh:** رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = *Rauḍah al-aṭfāl*,

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ = *Al-madīnah al-fāḍilah*, الْحِكْمَةُ = *Al-ḥikmah*.

ABSTRAK

Kabupaten Grobogan memiliki 2.968 tanah wakaf seluas 132,30 Ha. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa minat wakaf tanah masyarakat Grobogan cukup tinggi. Data tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wakaf uang yang bersifat lebih mudah dan tidak membutuhkan terlalu banyak dana. Akan tetapi pengembangan, pengelolaan dan pengetahuan mengenai wakaf uang masih sangat rendah dan tidak terpublikasi dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya data perwakafan yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Grobogan. Bahkan beberapa lembaga seperti BWI Kabupaten Grobogan tidak memiliki situs sosial resmi dan tidak ada publikasi aset dan dana wakaf uang dari Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Grobogan. Hal ini mengakibatkan rendah dan lambatnya pengetahuan masyarakat mengenai wakaf uang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat muslim Kabupaten Grobogan dan sampel yang digunakan sebanyak 100 masyarakat atau responden dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber buku, jurnal ilmiah, sumber internet dan sumber lain yang mendukung penelitian, sedangkan data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden. Data primer yang diperoleh diolah menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Sedangkan untuk mengetahui kontribusi variabel terikat terhadap variabel bebas diuji menggunakan uji koefisien determinan dengan melihat nilai *adjusted R²*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel perilaku altruistik (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang dengan nilai t_{hitung} 3,233 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Variabel literasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang dengan nilai t_{hitung} 7,445 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Adapun variabel religiusitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang dengan nilai t_{hitung} 0,104 yang lebih kecil dari t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikansi 0,918 yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan secara simultan religiusitas, perilaku altruistik dan literasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang. Hal ini dapat dilihat pada nilai F_{hitung} 49,398 yang lebih besar dari F_{tabel} 2,70 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Berdasarkan uji koefisien determinan pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel religiusitas, perilaku altruistik dan literasi terhadap minat berwakaf uang adalah sebesar 59,5%, sedangkan sisanya 40,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Religiusitas, Altruistik, Literasi, Minat, Wakaf Uang

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat. Suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi peneliti, dengan penuh semangat dan optimis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik dan Literasi terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim Kabupaten Grobogan”** sebagai tugas akhir Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

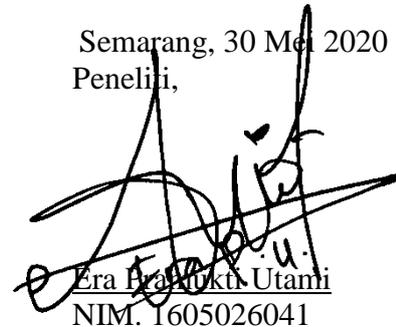
1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kebijakan teknis di tingkat universitas.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kebijakan teknis di tingkat fakultas.
3. Bapak Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kebijakan teknis di tingkat jurusan.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Rahman El-Junusi, SE., MM. selaku Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan keteladan telah meluangkan waktu dalam memberikan pemikiran dan membimbing peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai administrasi, karyawan dan seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang, yang berkat kehadiran dan peran beliau skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Sudarmin dan Ibu Musholikaturun, kedua orang tua peneliti tercinta, yang berkat doa, dukungan, kasih sayang dan perhatian selalu dicurahkan kepada peneliti, baik sebelum, saat maupun setelah menyelesaikan skripsi.
7. Kakak, adik, kakak ipar, keponakan, serta keluarga besar yang senantiasa menyayangi dengan tulus. Serta kepada teman-teman seperjuangan sesama jurusan Ekonomi Islam angkatan 2016 dan di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang.

Teriring doa peneliti, semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal dengan balasan kebaikan dan sebaik-baik karunia-Nya. Akhirnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan. Namun demikian, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi peneliti.

Semarang, 30 Mei 2020
Peneliti,



Era Pratiwi Utami
NIM. 1605026041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Manfaat Penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Wakaf Uang.....	15
a. Pengertian Wakaf	15
b. Pengertian Wakaf Uang	17
c. Dasar Hukum Wakaf Uang	18
d. Hukum Berwakaf Uang.....	22

e. Rukun dan Syarat Rukun Wakaf	24
f. Jenis-jenis Harta Wakaf	28
2.1.1 Religiusitas	28
a. Pengertian Religiusitas	28
b. Dimensi Religiusitas	32
2.1.2 Perilaku Altruistik (Kepedulian Sosial).....	33
a. Pengertian Perilaku Altruistik	33
b. Aspek-aspek Perilaku Altruistik	37
2.1.3 Literasi.....	38
a. Pengertian Literasi Keuangan	38
b. Tingkat Literasi Keuangan.....	40
c. Indikator Literasi Keuangan.....	41
2.1.4 Minat	42
a. Pengertian Minat	42
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli	43
c. Indikator Minat Beli	45
2.2 Penelitian Terdahulu	46
2.3 Kerangka Berpikir	49
2.4 Hipotesis	50
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	52
3.1 Jenis Dan Sumber Data	52
3.2 Populasi Dan Sampel	53
1. Populasi.....	53
2. Sampel dan Teknik Pengambilannya	54
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Studi Kepustakaan.....	56
2. Metode Angket.....	56
3. Teknik Wawancara	57
4. Teknik Observasi.....	57
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran	57

3.5 Teknik Analisis Data	60
3.5.1 Uji Kelayakan Data	60
a. Uji Validitas	60
b. Uji Reliabilitas.....	61
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	63
a. Uji Normalitas	63
b. Uji Multikolinearitas	64
c. Uji Heteroskedastisitas	64
3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda	65
3.5.4 Uji Hipotesis.....	66
a. Uji t (Uji Parsial)	66
b. Uji F (Uji Simultan)	67
c. Koefisien Determinasi (R^2)	68
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
4.1 Gambaran Umum	71
4.2 Analisis Deskriptif.....	72
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan	73
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	74
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	74
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	75
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	75
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan	76
4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	77
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	77
4.3.1 Variabel Religiusitas (X1).....	77
4.3.2 Variabel Perilaku Altruistik (X2).....	79
4.3.3 Variabel Literasi (X3)	79
4.3.4 Variabel Minat (Y).....	80
4.4 Uji Kelayakan Data.....	81
4.4.1 Uji Validitas	81

4.4.2 Uji Reliabilitas	83
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	84
4.5.1 Uji Normalitas	84
4.5.2 Uji Multikolinearitas	86
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	87
4.6 Uji Regresi Linear Berganda	88
4.7 Uji Hipotesis.....	89
4.7.1 Uji t (Uji Parsial).....	89
4.7.2 Uji F (Uji Simultan)	91
4.7.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	92
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian	93
BAB V : PENUTUP	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	102
5.3 Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Islam di Jawa Tengah Tahun 2015	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Islam di Kabupaten Grobogan Tahun 2018.....	53
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	59
Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas	62
Tabel 4.1 Data Aset Tanah Wakaf di Kabupaten Grobogan Tahun 2020	71
Tabel 4.2 Karakteristik Kecamatan Tinggal Responden.....	73
Tabel 4.3 Karakteristik Jenis Kelamin Responden	74
Tabel 4.4 Karakteristik Usia Responden.....	74
Tabel 4.5 Karakteristik Pendidikan Responden	75
Tabel 4.6 Karakteristik Pekerjaan Responden	76
Tabel 4.7 Karakteristik Status Pernikahan Responden	76
Tabel 4.8 Karakteristik Pendapatan Responden.....	77
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Variabel Religiusitas (X1)	78
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Variabel Perilaku Altruistik (X2)	79
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Variabel Literasi (X3) ...	80
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Variabel Minat (Y).....	81
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas.....	82
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas	84
Tabel 4.15 Uji Kolmogorov-Smirnov	85
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
Tabel 4.17 Hasil Regresi Linear Berganda	88
Tabel 4.18 Hasil Uji t (Uji Parsial)	90
Tabel 4.19 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	91
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	50
Gambar 4.1 Normal Probability Plot	85
Gambar 4.2 Scatterplot.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	xxi
Lampiran 2 Data Tabulasi Tanggapan Responden	xxvii
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	xxxii
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik	xxxv
Lampiran 5 Hasil Koefisien Regresi Linear Berganda	xxxvii
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	xxxviii
Lampiran 7 Tabel Distribusi R.....	xxxix
Lampiran 8 Tabel Distribusi T	xl
Lampiran 9 Tabel Distribusi F	xli

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu ibadah yang berkaitan dengan harta benda dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan pahala yang terus mengalir adalah wakaf. Wakaf merupakan amalan yang sangat menggembirakan, baik bagi pemberi maupun bagi penerima. Hal ini dikarenakan wakaf sangat bermanfaat bagi kesejahteraan sosial, ekonomi, pendidikan dan keagamaan serta berbagai bidang lain di kehidupan masyarakat. Bagi pemberi, wakaf menjadi amal jariyah dengan pahala yang kekal, sedangkan bagi penerima manfaat, wakaf menjadi berkah sekaligus bantuan yang dapat meningkatkan taraf hidup penerima. Sebagaimana dalam surat al-Baqarah ayat 261 berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلٍ مِئَةٌ حَبَّةٍ وَاللَّهُ

-يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ- ٢٦١

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.” (Q.S al-Baqarah: 261)¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap amal perbuatan manusia sekecil apapun, Allah akan memberi balasan atau ganjaran berlipat ganda dengan sedemikian rupa, sesuai dengan kehendakNya kepada siapa Allah akan memberi ganjaran baik atau buruk di dunia dan akhirat. Kaitan ayat tersebut dengan wakaf adalah karena wakaf merupakan salah satu bentuk infak. Ayat tersebut juga dapat dijadikan dasar bahwa apapun bentuk infak baik berupa zakat, sedekah, hibah maupun wakaf pahala jariyahnya akan tetap mengalir dan berlipat ganda.²

¹ Al-Quran Digital, website: quran.kemenag.go.id, “*Qur’an Kemenag*”, QS. al-Baqarah (2): 261.

² Muhammad Syamsudin, website www.islam.nu.or.id (2018), “*Penjelasan tentang Wakaf Tunai dalam Islam (2)*”, diakses dari <https://islam.nu.or.id/post/read/87795/penjelasan-tentang-wakaf-tunai-dalam-islam-2>, pada tanggal 10 Mei 2020.

Dalam kamus Bahasa Arab *Almaany*, secara etimologi wakaf berasal dari kata *waqafa-yaqifu-waqfan* yang memiliki arti sama dengan kata *ḥabasa-yahbusu-tahbisan* yang berarti menghentikan, berhenti, berdiri, bangun, bangkit menahan, memenjarakan, mengasingkan.³ Apabila kata *waqafa* dihubungkan dengan aset seperti tanah dan bangunan maka wakaf berarti pembekuan hak milik pribadi untuk diberikan manfaatnya secara umum.⁴

Sedangkan menurut istilah, wakaf berarti menahan pokok harta sedangkan hasilnya disedekahkan untuk kesejahteraan umat dan agama.⁵ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 wakaf didefinisikan sebagai perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingan guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.⁶

Wakaf menjadi salah satu sumber dana potensial terhadap pembangunan ekonomi bangsa.⁷ Potensi ini berdasarkan kontribusi wakaf yang telah membantu pengembangan bidang keagamaan, pendidikan Islam, kesehatan dan sosial. Sebagai contoh pengembangan kesejahteraan sosial masyarakat yang berasal dari aset wakaf adalah Universitas Sultan Agung Semarang dan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang dinaungi oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang.

Konsep tentang wakaf telah disusun oleh para ulama dalam kitab-kitab dan buku-buku fiqih. Salah satu pendapat mengenai wakaf yaitu menurut Mazhab Syafi'iyah wakaf merupakan tindakan menahan harta yang bermanfaat serta kekal materi benda tersebut (*al-'ain*) dengan cara menyerahkan hak kepemilikan wakif untuk diserahkan kepada nazir yang

³ *Almaany*, Kamus Istilah Indonesia Arab Online, website www.almaany.com, diakses dari <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D9%88%D9%82%D9%81/>, pada tanggal 14 Mei 2020.

⁴ Nahdiyatul Khaeriyah, Skripsi, “*Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Semarang*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 28.

⁵ Prastika Zakiyatul Husniyah, Skripsi, “*Literasi Wakaf pada Masyarakat untuk Memunculkan Minat Berwakaf (Studi Pada Badan Wakaf Indonesia Jawa Timur)*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 1.

⁶ Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 197.

⁷ Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, “Wakaf sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam”, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, (Vol. 9, No. 1, 2018), hlm. 152.

diperbolehkan oleh syariat. Sedangkan Mazhab Ḥanabilah mendefinisikan wakaf dengan bahasa sederhana yaitu menahan asal harta dan menyedekahkan hasil manfaatnya.⁸ Sedangkan menurut Chaudhry, wakaf secara bahasa syariat didefinisikan sebagai pembaktian harta pemberi wakaf kepada Allah SWT yang kemudian manfaatnya diserahkan kepada orang yang berhak menerima wakaf.⁹

Masyarakat awam biasa mengenal wakaf dengan menyerahkan benda tidak bergerak seperti tanah dan bangunan yang sudah memiliki wujud dan manfaat yang pasti untuk pengembangan pendidikan, keagamaan, kesehatan dan bidang sosial lainnya. Persepsi tersebut membuat masyarakat beranggapan bahwa wakaf harus dengan tanah atau bangunan, sedangkan untuk melakukannya membutuhkan biaya dan waktu yang lama. Oleh karena itu masyarakat membutuhkan bentuk wakaf yang lebih mudah dan praktis, seperti wakaf benda bergerak.

Dalam perkembangan dunia modern, wakaf tidak hanya mencakup benda tidak bergerak saja, namun telah meluas menjadi wakaf benda bergerak seperti kendaraan, hewan ternak, uang, dan surat berharga. Akan tetapi keabsahan dari wakaf harta bergerak menimbulkan polemik dan perdebatan di kalangan ulama dan masyarakat. Sedangkan keabsahan wakaf harta tidak bergerak tidak menimbulkan polemik dan perdebatan apapun.

Menurut Imam al-Zayla'iy sebagaimana dikutip oleh Rafiqi, bahwa wakaf benda bergerak hukumnya diperbolehkan sebagaimana mengikuti hukum wakaf benda tidak bergerak berdasarkan kesepakatan para ulama (*ijma'*).¹⁰ Benda bergerak merupakan segala bentuk benda yang dapat dipindah tempatkan. Termasuk dalam bagian benda bergerak seperti uang, kendaraan, pepohonan, hewan dan surat berharga. Sedangkan yang menjadi

⁸ Junaidi Abdullah, "Tata Cara dan Pengelolaan Wakaf Uang di Indonesia", *ZISWAF*, (Vol. 4, No.1, 2017), hlm 90.

⁹ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Economic System)*, Terj. Suherman Rosyidi, (Depok: Kencana, 2012), hlm. 92.

¹⁰ Yusep Rafiqi, "Wakaf Benda Bergerak Dalam Perspektif Hukum Islam dan Perundang-Undangan di Indonesia", *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, (Vol. 6, No. 2, 2018), hlm. 195.

alternatif wakaf benda bergerak yang paling mudah dan praktis dilakukan oleh masyarakat adalah wakaf dengan uang, atau wakaf uang.

Wakaf harta bergerak berupa uang atau wakaf uang merupakan wakaf dengan menyerahkan uang tunai kepada nazir dengan pengelolaan secara produktif dan hasilnya digunakan untuk kebaikan. Wakaf uang merupakan salah satu wakaf produktif yang sudah ada sejak awal hijriyah, dengan menggunakan dirham dan dinar untuk modal usaha kemudian keuntungannya digunakan sebagai pembangunan sosial, dakwah dan pendidikan umat Islam.

Menurut Badan Wakaf Indonesia (BWI), wakaf uang merupakan wakaf berupa uang dalam bentuk rupiah, dapat dikelola secara produktif, kemudian hasilnya dimanfaatkan untuk *mawquf 'alaihi*.¹¹ Sedangkan menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 11 Mei 2002, wakaf uang (*Cash Wakaf/Waqf al-Nuqud*) merupakan wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai, dalam hal ini juga termasuk surat berharga.¹²

Salah satu tokoh yang memiliki gagasan wakaf uang adalah M.A. Mannan. Dalam forum *Social Investment Bank Limited* (SIBL) di Bangladesh, M.A. Mannan memberikan penawaran baru berupa Sertifikat Wakaf Uang (SWU- *Cash Waqf Certificate*) yang dapat digunakan sebagai solusi alternatif dalam mengatasi krisis ekonomi dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.¹³ Selain itu M.A. Mannan menjadi ekonom Muslim pertama yang menggagas wakaf uang sebagai instrumen finansial, keuangan sosial dan perbankan sosial (*financial instrument, social finance and voluntary sector banking*).¹⁴ Jika biasanya dalam ekonomi Islam instrumen keuangan menggunakan murabahah, mudarabah, musyarakah dan sebagainya, pemikiran M.A. Mannan membuka

¹¹ Badan Wakaf Indonesia (BWI), website bwi.go.id (2019), "*Peraturan BWI No. 2 Tahun 2010-Nazhir Wakaf Uang*", diakses dari <https://www.bwi.go.id/3658/2019/09/regulasi-wakaf/peraturan-bwi-no-2-tahun-2010-nazhir-wakaf-uang/>, pada tanggal 1 Mei 2020.

¹² Ketetapan Fatwa MUI tentang Wakaf Uang pada 11 Mei 2002.

¹³ Tim Penulis, *Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Departemen Keagamaan, 2006), hlm. 114.

¹⁴ Yusep Rafiqi, "Wakaf Benda Bergerak Dalam Perspektif Hukum Islam dan Perundang-Undangan di Indonesia", *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, (Vol. 6, No. 2, 2018), hlm. 200.

pandangan baru bahwa Lembaga Keuangan Syariah (LKS) seperti bank dapat menerima wakaf uang. Dalam hal ini LKS memiliki kuasa untuk menggunakan hak pakai bukan hak milik aset wakaf dengan keuntungan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat umum.

Konsep pengelolaan wakaf uang adalah dengan mengumpulkan dana wakaf uang kemudian dimanfaatkan untuk mengelola aset yang bersifat tetap dan dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat.¹⁵ Penyerahan wakaf uang dapat diserahkan kepada lembaga wakaf baik milik negara maupun milik swasta, lembaga keuangan syariah seperti bank maupun lembaga keagamaan masyarakat. Lembaga wakaf tersebut yang memiliki kewajiban untuk mengelola wakaf uang secara produktif, kemudian menyalurkan hasil wakaf uang kepada *mawquf 'alaihi*.

Wakaf uang dapat diproduktifkan dengan cara menginvestasikan pada sektor *profitable business activities* yang sesuai dengan prinsip syariah, nilai pokok wakaf uang terus diputar untuk investasi sedangkan hasilnya digunakan untuk beberapa sektor kemasyarakatan sesuai dengan kehendak pewakaf.¹⁶ Wakaf uang dapat menjadi solusi praktis dan kemudahan untuk masyarakat yang beranggapan bahwa wakaf harus dengan tanah atau bangunan.

Pemerintah sangat mendukung penggunaan dana wakaf untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai pengatur dan pengelola serta penghimpun dana wakaf, pemerintah telah membentuk Badan Wakaf Indonesia (BWI) sebagai nazir resmi negara.¹⁷ Dalam Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 Pasal 49 ayat (1) tentang Wakaf, telah dijelaskan tugas dan wewenang BWI antara lain membina nazir dalam pengelolaan harta wakaf; mengelola dan mengembangkan harta wakaf skala nasional; memberi persetujuan perubahan status harta wakaf; memberhentikan dan mengganti

¹⁵ Nahdiyatul Khaeriyah, Skripsi, “Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Semarang”, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 5.

¹⁶ BWI Kota Malang, website bwikotamalang.com, “Memahami Wakaf Uang”, diakses dari <http://bwikotamalang.com/memahami-wakaf-uang>, pada tanggal 16 April 2020.

¹⁷ Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 200.

nazir; memberikan persetujuan penukaran harta wakaf; serta memberikan saran dan pertimbangan kepada pemerintah dalam menyusun regulasi wakaf.¹⁸

Potensi wakaf uang di Indonesia sangat besar. BWI mendata potensi wakaf uang per tahun dapat mencapai 77 triliun, dengan potensi luas aset tanah dan bangunan seluas 4 miliar meter persegi yang tersebar di seluruh Indonesia, jika divalusi nilai aset wakaf dan wakaf uang dapat mencapai Rp 2.005 triliun.¹⁹ Dalam SIWAK jumlah tanah wakaf di Indonesia sampai tahun 2019 mencapai 51.260,04 Ha yang tersebar di 382.030 lokasi di seluruh Indonesia, dengan tanah wakaf yang sudah bersertifikat sebesar 61,11 persen.²⁰

Besarnya potensi wakaf uang dapat dipantau oleh daerah seperti Provinsi Jawa Tengah. Tercatat dalam SIWAK, Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan jumlah tanah wakaf paling banyak di Indonesia yaitu 99.507 lokasi tanah wakaf dengan luas 5.080,52 Ha. Berdasarkan jumlah tanah wakaf di Jawa Tengah menunjukkan bahwa tingkat minat berwakaf masyarakat Jawa Tengah cukup tinggi.

Potensi besarnya wakaf uang di Jawa Tengah juga dapat dilihat dan direalisasikan jika nazir inovatif, lembaga profesional dan dukungan pemerintah saling bersinergi untuk melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi wakaf masyarakat. Sedangkan masih terdapat permasalahan pengelolaan wakaf uang di Jawa Tengah antara lain nazir belum memiliki ide kreatif dalam pengembangan wakaf uang; kurangnya pemahaman masyarakat terhadap wakaf uang; sengketa wakaf

¹⁸ BWI, website bwi.go.id, “*Profil Badan Wakaf Indonesia-Tugas dan Wewenang*”, diakses dari <https://www.bwi.go.id/profil-badan-wakaf-indonesia/tugas-dan-wewenang/>, pada tanggal 16 April 2020.

¹⁹ Laurensius Marshall Sautlan Sitanggang, website Kontan.co.id (2019), “*Punya Potensi Hingga Rp 77 Triliun, BWI Kaji Penjaminan Investasi Wakaf Uang*”, diakses dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/punya-potensi-hingga-rp-77-triliun-bwi-kaji-penjaminan-investasi-wakaf-uang?page=all>, pada tanggal 3 Maret 2020.

²⁰ Sistem Informasi Wakaf, website siwak.kemenag.go.id, diakses dari <http://siwak.kemenag.go.id/>, pada tanggal 15 April 2020.

setelah nazir dan wakif meninggal karena belum adanya sertifikat wakaf; serta minimnya sosialisasi dan edukasi mengenai wakaf uang.²¹

Pada tahun 2015 jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah sebesar 35,55 juta jiwa yang tersebar di 35 kabupaten dan kota madya.²² Tercatat dalam www.jateng.bps.go.id pada tahun 2015 terdapat sekitar 96,28 persen atau 34,23 juta jiwa penduduk muslim di Jawa Tengah. Jika dilakukan penghitungan sederhana jika 5 persen atau sekitar 1,711 juta penduduk muslim di Jawa Tengah berwakaf uang sebesar Rp 1.000,- setiap bulan, maka dana wakaf uang yang terkumpul setiap bulannya sebesar 1,711 miliar rupiah atau 20,53 miliar rupiah setiap tahunnya. Perhitungan tersebut merupakan estimasi, jika realitanya dana wakaf uang dan penduduk muslim berwakaf uang melebihi estimasi tersebut maka angka dana wakaf uang di Jawa Tengah dapat melebihi hasil angka estimasi.

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Islam di Jawa Tengah
(Per Kabupaten/Kota Madya)
Tahun 2015**

No	Kabupaten/Kota	Islam (Jiwa)	No	Kabupaten/Kota	Islam (Jiwa)
1	Cilacap	2 174 384	19	Kudus	785 388
2	Banyumas	1 760 950	20	Jepara	1 114 476
3	Purbalingga	966 410	21	Demak	1 157 190
4	Banjarnegara	993 254	22	Semarang	933 015
5	Kebumen	1 145 767	23	Temanggung	724 362
6	Purworejo	778 008	24	Kendal	541 559
7	Wonosobo	729 093	25	Batang	760 270
8	Magelang	1 201 717	26	Pekalongan	943 379
9	Boyolali	1 010 879	27	Pemalang	1 490 948
10	Klaten	1 262 007	28	Tegal	1 579 393
11	Sukoharjo	855 256	29	Brebes	1 741 805

²¹ Hikmah Enjang Amalia, website forshei.org (2018), “*Wakaf Uang-Potensi dan Permasalahan*”, diakses dari <http://www.forshei.org/2018/08/wakaf-uang-potensi-dan-permasalahan.html>, pada tanggal 15 April 2020.

²² BPS Jateng, website jateng.bps.go.id, diakses dari <https://jateng.bps.go.id/>, pada tanggal 13 April 2020.

12	Wonogiri	1 013 763	Kota Madya		
13	Karanganyar	859 638	30	Magelang	111 314
14	Sragen	906 091	31	Surakarta	451 872
15	Grobogan	1 766 260	32	Salatiga	152 834
16	Blora	967 196	33	Semarang	1 290 038
17	Rembang	606 474	34	Pekalongan	286 912
18	Pati	1 173 337	35	Tegal	232 492
Jumlah Penduduk Islam Jawa Tengah			34 235 239 Jiwa		

Sumber: BPS Jawa Tengah

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten kedua dengan jumlah penduduk muslim terbesar di Jawa Tengah yaitu 1,76 juta jiwa. Di Kabupaten Grobogan terdapat 2.968 tanah wakaf dengan luas 132,30 Ha, tanah yang sudah bersertifikat 2.612 atau sekitar 119,44 Ha, sedangkan yang belum bersertifikat 356 atau sekitar 12,86 Ha.²³ Berdasarkan data wakaf di Kabupaten Grobogan dapat diketahui bahwa minat wakaf tanah masyarakat Grobogan cukup tinggi. Seharusnya dengan adanya bukti data tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi wakaf uang yang bersifat lebih mudah dan tidak berupa harta tetap seperti tanah dan bangunan.

Akan tetapi pengembangan, pengelolaan dan pengetahuan mengenai wakaf uang masih sangat rendah dan tidak terpublikasi dengan baik. Hal ini terbukti dengan kurangnya data perwakafan yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Grobogan. Bahkan beberapa lembaga wakaf seperti BWI Kabupaten Grobogan tidak memiliki situs sosial resmi. Selain itu tidak ada publikasi secara khusus dari Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Grobogan terhadap aset dan dana wakaf uang.

Lembaga yang siap penerima wakaf uang di Kabupaten Grobogan selain BWI Kabupaten Grobogan masih berupa lembaga dakwah, sosial dan pendidikan yang juga tersebar di Kabupaten Grobogan. Minimnya pengetahuan masyarakat dan rendahnya kualitas nazir juga menjadi masalah

²³ Sistem Informasi Wakaf, website siwak.kemenag.go.id, “Tabel Jumlah Tanah Wakaf”, diakses dari http://siwak.kemenag.go.id/tabel_jumlah_tanah_wakaf.php, pada tanggal 16 April 2020.

utama perkembangan wakaf uang di Kabupaten Grobogan. Selain itu menurut Sekretaris BWI Kabupaten Grobogan, Hadi Purwanto dalam Pembahasan Percepatan Sertifikasi Wakaf, edukasi wakaf uang masih difokuskan kepada nazir dan LKS, belum mencakup masyarakat secara luas.²⁴ Meskipun sudah pernah ada lembaga yang menyosialisasi wakaf uang, seperti Baitul Maal Hidayatullah Grobogan akan tetapi minat masyarakat terhadap wakaf uang masih belum ada serta tidak ada sosialisasi lanjutan dari lembaga tersebut mengenai wakaf uang.²⁵

Publikasi dan sosialisasi wakaf uang di Grobogan masih rendah. Akan tetapi sudah terdapat beberapa lembaga dakwah, sosial dan pendidikan yang telah mengedukasikan wakaf uang. Salah satu lembaga dakwah dan pendidikan yang telah mengaplikasikan wakaf uang yaitu MTs. Manbaul Huda Tanggunharjo dan Masjid Ma'wa Muttaqin RW 03 Dusun Sidomulyo Desa Tanggunharjo Grobogan.²⁶ Wakaf uang pertama kali dikenalkan oleh salah satu tokoh agama di Desa Tanggunharjo ketika masyarakat meminta ada perluasan lahan Masjid Ma'wa Muttaqin. Sehingga tokoh agama tersebut memberikan solusi wakaf uang untuk membeli lahan kosong di samping masjid dengan harga Rp 200.000,- per meter pada tahun 2014. Respon masyarakat menerima adanya wakaf uang akan tetapi masih belum banyak masyarakat yang menjalankan wakaf uang.

Menurut Ketua BWI Jawa Tengah Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA persoalan utama yang dihadapi oleh masyarakat muslim adalah tindakan filantropi, yaitu tindakan mencintai sesama manusia dengan nilai-nilai kemanusiaan sehingga memberikan waktu, uang dan tenaga untuk melakukan

²⁴ Suara Merdeka, website suaramerdeka.com (2018), "*BWI Diminta Percepat Sertifikasi Tanah Wakaf*", diakses dari <https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/84181/bwi-diminta-percepat-sertifikasi-tanah-wakaf>, pada tanggal 16 April 2020.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Muslim Panitia Penggalangan Dana Yayasan Amanah Ponpes Hidayatullah Grobogan pada Jumat 17 April 2020. Beliau menjelaskan jika wakaf uang sudah mulai diterapkan di Baitul Maal Hidayatullah, akan tetapi pengetahuan dan sikap tertutup masyarakat yang beranggapan bahwa wakaf berupa benda tetap membuat masyarakat masih enggan berwakaf uang dan memilih pada ZIS, terlebih tidak ada sosialisasi lanjutan mengenai wakaf uang dari lembaga.

²⁶ Yasin, "Gerakan Wakaf Tunai di Desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan", *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, (Vol. 3, No. 1, 2016), hlm. 90.

pertolongan kepada orang lain.²⁷ Selain itu Ketua BWI Jateng juga menyebutkan rendahnya literasi masyarakat mengenai wakaf dan nazir yang kurang kreatif dan inovatif, serta lemahnya pengelolaan wakaf.

Sedangkan menurut Kepala Kemenag Kabupaten Grobogan, Hidayat Maskur dalam Rapat Koordinasi Pengelolaan Aset Wakaf, permasalahan utama dari perkembangan wakaf uang di Kabupaten Grobogan adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai wakaf yang sesuai dengan ajaran Islam dan UU No. 41 Tahun 2004; tanah wakaf belum diproduktifkan secara optimal; banyak nazir yang belum profesional; data base wakaf belum tersedia; serta jejaringan pemberdayaan dan pengembangan wakaf uang masih belum optimal.²⁸

Permasalahan utama perkembangan wakaf uang yang lambat di Grobogan disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang wakaf uang baik nazir maupun masyarakat, serta masih rendahnya keinginan untuk saling membantu berdasarkan nilai kemanusiaan. Edukasi, publikasi dan sosialisasi wakaf uang yang dijalankan oleh BWI Grobogan dan mendapat dukungan Pemerintah Daerah serta bekerjasama dengan LKS dan lembaga kemasayarakatan maka literasi masyarakat mengenai wakaf uang dapat meningkat dan potensi wakaf uang dapat dikembangkan. Akan tetapi dalam realisasi potensi wakaf uang di Kabupaten Grobogan tidak dapat berjalan jika penduduk muslim tidak berminat melakukannya. Minat dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan, jika tidak ada minat maka tidak ada tindakan atau hal yang terjadi.²⁹

Irfan Syauqi Beik telah melakukan penelitian di Kabupaten Brebes dan menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat rutin berinfaq,

²⁷ Agus Fathuddin Yusuf, website suaramerdeka.com (2019), “*Memetakan Persoalan Umat*”, diakses dari <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/210982/memetakan-persoalan-umat>, pada tanggal 15 April 2020.

²⁸ Kemenag Jateng, website jateng.kemenag.go.id (2019), “*Perlu Terobosan dalam Pemanfaatan Tanah Wakaf*”, diakses dari <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/perlu-terobosan-dalam-pemanfaatan-tanah-wakaf>, pada tanggal 16 April 2020.

²⁹ Alvien Nur Amalia, “Minat Masyarakat Jakarta dalam Berwakaf Uang pada Lembaga Wakaf”, *Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economic, Finance and Banking*, (Vol. 2, No. 2, 2018), hlm. 3.

yaitu faktor keimanan, faktor altruisme (kepekaan sosial), faktor kepuasan, faktor pendidikan dan frekuensi infak.³⁰ Hasil penelitian Irfan Syauqi Beik peneliti gunakan sebagai acuan. Sedangkan sebagai ukuran penelitian peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ash-Shiddiqy, faktor yang menyebabkan seseorang minat berwakaf uang di BWU-MUI DIY adalah faktor religiusitas. Semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin tinggi minat berwakaf uang di BWU-MUI DIY. Sedangkan faktor pendapatan, jarak lokasi, tingkat pendidikan dan akses informasi tidak mempengaruhi minat seseorang untuk berwakaf uang.³¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Binti Wahyuni menghasilkan bahwa faktor yang menyebabkan seseorang berpartisipasi melakukan infak di Mushalla al-Amin Ronowijayan Ponorogo adalah faktor keimanan dan faktor altruisme (kepekaan sosial). Semakin tinggi tingkat keimanan seseorang maka semakin tinggi pula partisipasi berinfaqnya. Begitupun dengan semakin tinggi tingkat kepekaan sosial (altruisme) seseorang maka semakin tinggi pula partisipasi berinfaqnya.³²

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Nahdiyatul Khaeriyah menghasilkan bahwa faktor literasi mempengaruhi minat seseorang untuk berwakaf uang. Jika literasi seseorang rendah mengenai wakaf uang, maka minat berwakaf uangnya juga akan rendah. Sebaliknya jika literasi wakaf uang seseorang tinggi maka minat berwakaf uangnya akan tinggi pula.³³ Menurut Prastika Zakiyatul Husniyah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa literasi wakaf dapat ditingkatkan dengan memberikan sosialisasi wakaf kepada

³⁰ Binti Wahyuni, Skripsi, “*Pengaruh Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Musalla Al-Amin Ronowijayan Ponorogo*”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 9.

³¹ Muhammad Ash-Shiddiqy, Skripsi, “*Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI Daerah Istimewa Yogyakarta*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

³² Binti Wahyuni, Skripsi, “*Pengaruh Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Musalla Al-Amin Ronowijayan Ponorogo*”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

³³ Nahdiyatul Khaeriyah, Skripsi, “*Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Semarang*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

masyarakat, membina nadzir dalam pengelolaan aset wakaf, materi khutbah mengenai wakaf, serta kerjasama antara BWI Kabupaten/Kota dengan Kemenag Jatim. Sedangkan untuk menumbuhkan minat wakaf dipengaruhi oleh tingkat religiusitas dan pengetahuan (literasi) masing-masing individu.³⁴

Berdasarkan data perkembangan, penjelasan dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RELIGIUSITAS, PERILAKU ALTRUISTIK DAN LITERASI TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG MASYARAKAT MUSLIM KABUPATEN GROBOGAN”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat berwakaf uang?
2. Bagaimana pengaruh perilaku altruistik terhadap minat berwakaf uang?
3. Bagaimana pengaruh literasi terhadap minat masyarakat muslim berwakaf uang?
4. Bagaimana pengaruh religiusitas, perilaku altruistik dan literasi (secara simultan) terhadap minat berwakaf uang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat berwakaf uang.
2. Untuk menganalisis pengaruh perilaku altruistik terhadap minat berwakaf uang.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi terhadap minat berwakaf uang.

³⁴ Prastika Zakiyatul Husniyah, Skripsi, *“Literasi Wakaf pada Masyarakat untuk Memunculkan Minat Berwakaf (Studi Pada Badan Wakaf Indonesia Jawa Timur)”*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

4. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas, perilaku altruistik dan literasi (secara simultan) terhadap minat berwakaf uang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan bahan kajian dan informasi mengenai wakaf uang dan perkembangannya.
- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan tambahan konseptual untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai tambahan pemikiran dan evaluasi bagi Universitas selaku lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Ekonomi Islam khususnya mengenai wakaf uang.

b. Bagi Pemerintah

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan wakaf uang yang memiliki potensi tinggi dalam melakukan pemerataan kesejahteraan sosial.

c. Bagi Lembaga Wakaf

Sebagai tambahan pemikiran dan bahan evaluasi bagi lembaga wakaf uang dalam mengembangkan dan mengedukasikan wakaf uang yang lebih produktif.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan edukasi dan penambahan literasi kepada masyarakat mengenai wakaf, khususnya wakaf uang. Selain itu sebagai media persuasif agar masyarakat mulai memiliki rasa ingin tahu terhadap wakaf uang.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini ditulis untuk memudahkan pemahaman, penjelasan dan penelaahan pokok bahasan permasalahan, maka penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan dan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir teoritik dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi umum objek penelitian yang terdiri dari data penelitian dan responden, uji validitas dan reabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan uji hipotesa, pembahasan dan penilaian deskriptif responden terhadap masing-masing variabel.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Wakaf Uang

a. Pengertian Wakaf

Dalam kamus Bahasa Arab *Almaany*, secara etimologi wakaf berasal dari kata *waqafa-yaqifu-waqfan* yang memiliki arti sama dengan kata *ḥabasa-yahbusu-tahbis* yang berarti menghentikan, berhenti, berdiri, bangun, bangkit menahan, memenjarakan, mengasingkan.¹ Apabila kata *waqafa* dihubungkan dengan aset seperti tanah dan bangunan maka wakaf berarti pembekuan hak milik pribadi untuk diberikan manfaatnya secara umum.²

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan wakaf sebagai benda bergerak atau tidak bergerak yang disediakan untuk kepentingan umum (Islam) sebagai pemberian yang ikhlas.³ Berdasarkan terminologi Hukum Islam, wakaf merupakan penahanan penggunaan dan penyerahan aset kemudian hasil manfaatnya digunakan untuk beramal selama aset tersebut masih ada.⁴

Menurut Chaudhry, wakaf secara bahasa syariat didefinisikan sebagai pembaktian harta pemberi wakaf kepada Allah SWT yang kemudian manfaatnya diserahkan kepada orang yang berhak

¹ *Almaany*, Kamus Istilah Indonesia Arab Online, website www.almaany.com, diakses dari <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D9%88%D9%82%D9%81/>, pada tanggal 14 Mei 2020.

² Nahdiyatul Khaeriyah, Skripsi, “*Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Semarang*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 28.

³ KBBI, website kbbi.kemdikbud.go.id, “*Wakaf*”, diakses dari <https://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wakaf>, pada tanggal 10 Mei 2020.

⁴ M.A. Mannan, *Sertifikat Wakaf Uang: Sebuah Inovasi Instrumen Keuangan Islam*, Terj. Tjasmijanto dan Rozidyanti, (Depok: CIBER PKTTI-UI, 2001), hlm. 29.

menerima wakaf.⁵ Adapun wakaf menurut empat mazhab ahli fikih sebagai berikut:⁶

- 1) Menurut Mazhab Maliki, wakaf tidak melepaskan hak kepemilikan harta dari tangan wakif, namun wakaf menahan wakif untuk mendapatkan manfaat dari harta tersebut selama beberapa waktu sesuai dengan keinginan wakif, sedangkan manfaatnya wajib disedekahkan. Mazhab Maliki berpendapat bahwa wakaf tidak boleh disyaratkan secara kekal, hanya berlaku pada masa tertentu sesuai keinginan wakif.
- 2) Menurut Imam Abu Hanifah, wakaf adalah menahan suatu benda yang secara hukum tetap milik wakif sedangkan manfaat benda tersebut digunakan untuk kebajikan sosial. Mazhab Hanafi berpendapat bahwa harta wakaf tetap milik wakif, sedangkan manfaatnya dapat digunakan untuk umum, bahkan wakif berhak menarik harta tersebut dan menjadikannya harta waris ketika ia meninggal.
- 3) Sedangkan menurut Imam Ahmad bin Hambal dan Mazhab Syafi'i, wakaf adalah melepaskan hak kepemilikan wakif dari harta yang diwakafkan, setelah prosedur wakaf sudah sempurna. Wakif tidak dapat melakukan apapun kepada harta wakafnya, seperti menggunakan manfaatnya atau menjualnya. Sedangkan ketika wakif meninggal, harta wakaf tidak dapat diwariskan, karena sifat harta yang sudah diwakafkan menjadi kekal milik kebajikan sosial.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 wakaf didefinisikan sebagai perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian

⁵ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Economic System)*, Terj. Suherman Rosyidi, (Depok: Kencana, 2012), hlm. 92.

⁶ Abdurrohman Wahid, Skripsi, "*Strategi Pengelolaan Wakaf Tunai Pada Lembaga Wakaf dan Pertahanan Pengurus Besar Nahdhlatul Ulama (LWP PBNU)*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 11.

harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingan guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariat.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa wakaf merupakan menahan harta kepemilikan wakif yang kemudian manfaat atau hasilnya digunakan oleh orang yang berhak menerima atau masyarakat secara umum dan dipergunakan sesuai dengan aturan syariat Islam. Wakaf dibagi menjadi dua yaitu wakaf benda bergerak dan wakaf benda tidak bergerak.

b. Pengertian Wakaf Uang

Wakaf lebih dikenal masyarakat dengan pemberian aset tertentu kepada orang atau golongan yang berhak menerimanya. Wakaf biasa diketahui dengan memberikan harta tetap seperti tanah atau bangunan. Pada kenyataannya wakaf tidak hanya diberikan dalam bentuk harta tetap, tetapi juga dapat berupa harta bergerak yang lebih mudah dan praktis pembayarannya, seperti uang, surat berharga maupun harta bergerak lainnya.

Wakaf uang atau *cash waqf* merupakan wakaf yang diberikan dan/atau dibayarkan oleh individu, kelompok, lembaga atau badan hukum tertentu dalam bentuk uang tunai.⁸ Menurut Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Fatwa yang ditetapkan pada 11 Mei 2002 telah memutuskan bahwa wakaf uang atau yang biasa dikenal dengan *cash waqf* atau *waqf al-nuqud* merupakan wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai.⁹

Adapun menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2009 menjelaskan wakaf uang merupakan perbuatan hukum wakif

⁷ Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 197.

⁸ Tim Penulis, *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Departemen Keagamaan, 2006), hlm. 1.

⁹ Tim Penulis, *Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Departemen Keagamaan, 2006), hlm. 169.

untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian uang miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariat.¹⁰ Wakaf uang dapat berbentuk aset lain yang memiliki likuiditas tinggi atau dapat diuangkan dengan segera, seperti surat berharga, cek, obligasi dan sebagainya.

Wakaf uang merupakan wakaf berupa uang tunai yang diinvestasikan pada sektor ekonomi dengan keuntungan yang menjanjikan kemudian persentase dari keuntungan investasi tersebut dialokasikan untuk pelayanan sosial.¹¹ Wakaf uang merupakan bentuk penggunaan wakaf secara produktif dengan cara diinvestasikan pada bidang usaha tertentu kemudian hasil usaha dari dana wakaf dikumpulkan untuk membeli aset atau harta yang sifat dan wujudnya lebih kekal dari uang.

c. Dasar Hukum Wakaf Uang

1) Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an tidak ada ayat khusus yang menyebutkan kata wakaf. Hanya terdapat beberapa dalil Al-Qur'an yang menyebutkan kata yang mengandung makna wakaf, sebagaimana ayat-ayat berikut:

a) QS. al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ

مِئَةٌ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ - ٢٦١

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah

¹⁰ Ahmad Furqon, *Praktek Perwakafan Uang di Lembaga Keuangan Syariah-Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) Bank Syariah Mandiri*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 15.

¹¹ Hilma Bahtiar UI-haq, Skripsi, *Analisis Pengelolaan Wakaf Uang Oleh Nadzir di Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hlm. 18.

melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.” (Q.S al-Baqarah: 261)¹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap amal perbuatan manusia sekecil apapun, Allah akan memberi balasan atau ganjaran berlipat ganda dengan sedemikian rupa, sesuai dengan kehendakNya kepada siapa Allah akan memberi ganjaran baik atau buruk di dunia dan akhirat. Kaitan ayat tersebut dengan wakaf adalah karena wakaf merupakan salah satu bentuk infak. Ayat tersebut juga dapat dijadikan dasar bahwa apapun bentuk infak baik berupa zakat, sedekah, hibah maupun wakaf pahala jariyahnya akan tetap mengalir dan berlipat ganda.¹³

b) QS. Ali Imran ayat 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ - ٩٢

“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.” (QS. Ali Imran: 92)¹⁴

Ayat tersebut berisi perintah menafkahkan harta dianjurkan menggunakan harta yang disukai yang selanjutnya akan dibalas oleh Allah SWT dengan limpahan kebaikan. Allah SWT tidak akan mendatangkan kebaikan kepada seseorang sampai ia menginfakkan hartanya. Dalam ayat tersebut tidak disebutkan secara khusus kata wakaf, akan tetapi wakaf merupakan *infaq fi sabilillah* yang dijadikan ulama dalam menjelaskan konsep wakaf sebagaimana keumuman ayat Al-Quran dalam menjelaskan infak.¹⁵

¹² Al-Quran Digital, website: quran.kemenag.go.id, “*Qur’an Kemenag*”, QS. al-Baqarah (2): 261.

¹³ Muhammad Syamsudin, website www.islam.nu.or.id (2018), “*Penjelasan tentang Wakaf Tunai dalam Islam (2)*”, diakses dari <https://islam.nu.or.id/post/read/87795/penjelasan-tentang-wakaf-tunai-dalam-islam-2>, pada tanggal 10 Mei 2020.

¹⁴ Al-Qur’an Digital, website: quran.kemenag.go.id, “*Qur’an Kemenag*”, QS. Ali Imran (3): 92.

¹⁵ BWI, website www.bwi.go.id, “*Dasar Hukum Wakaf*”, diakses dari <https://www.bwi.go.id/dasar-hukum-wakaf/>, pada tanggal 10 Mei 2020.

Kedua ayat tersebut berisi tentang perintah infak yang merupakan salah satu jenis sedekah. Sedekah merupakan salah satu derma yang bersifat luas. Termasuk di dalam sedekah adalah zakat, infak dan wakaf. Wakaf merupakan bagian atau termasuk dalam sedekah, untuk itu wakaf dihukumi sama dengan sedekah yaitu hukumnya sunnah dan diperbolehkan.

2) Hadis Nabi Muhammad SAW

Berbeda dengan Al-Qur'an, Rasulullah SAW telah memberikan banyak kata kunci tentang adanya dan diperbolehkannya wakaf. Kemudian hadis-hadis tersebut digunakan sebagai rujukan oleh ulama untuk menetapkan hukum wakaf. Beberapa hadis yang digunakan sebagai rujukan hukum wakaf oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah sebagai berikut:¹⁶

a) HR. Muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَكَلِدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda, “Ketika anak Adam meninggal maka semua amalnya akan terputus kecuali tiga hal yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang sholih yang mendoakannya” (H.R. Muslim)¹⁷

b) HR. Bukhari Muslim.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَصَابَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَرْضًا بِحَبِيبٍ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُهُ فِيهَا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِحَبِيبٍ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ هُوَ أَنْفَسُ عِنْدِي مِنْهُ قَالَ إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا. قَالَ فَتَصَدَّقَ

¹⁶ Ketetapan Fatwa MUI tentang Wakaf Uang pada 11 Mei 2002.

¹⁷ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulūg al-Marām Min Adillat al-Ahkām*, (Beirut: Dār Iḥyā' al-Ulum, 1991), bab Wakaf, no. 951, hlm. 383, diakses dari <https://pontren.com/2020/01/10/bulughul-maram-pdf-dan-terjemah-bahasa-indonesia/>, pada tanggal 10 Mei 2020.

بِمَا عَمَّرُ أَنَّهُ لَا يُبَاعُ أَصْلُهَا وَلَا يُورَثُ وَلَا يُؤْتَى وَلَا يُؤْتَى فَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ وَفِي الْفُرَقَى
 وَفِي الرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ لَا جُنَاحَ عَلَيَّ مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ
 مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ وَيُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ مَالًا. (متفق عليه)

Dari Ibnu Umar ra. berkata, “Umar ra. pernah mendapat tanah dari Khaibar kemudian ia mendatangi Nabi SAW”. Umar ra. berkata, “aku mendapat tanah yang bagus, bagaimana engkau memerintahkan kepada ku?”. Nabi SAW. berkata, “jika kamu berkehendak tahanlah pokoknya dan sedekahkanlah hasilnya”. Kemudian Umar menyedekahkan yang tidak dijual pokoknya, tidak dihibahkan, dan tidak diwariskan. Umar menyedekahkan kepada orang-orang fakir, kerabat, budak, sabilillah, tamu, ibnu sabil. Boleh bagi orang yang mengurusnya makan sekedarnya dan memberi makan pada temannya tanpa menjadikan sebagai harta miliki” (Muttafaqun ‘alaihi).¹⁸

Kedua hadis tersebut dengan jelas menerangkan tentang wakaf. Tersirat dengan kata *habasa* yang memiliki arti yang sama dengan wakaf, yaitu menahan. Keduanya menjadi dasar umum pembolehan wakaf yang dijadikan rujukan pemerintah dalam membentuk peraturan baru, termasuk dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang dikeluarkan pada tanggal 11 Mei 2002.

Hadis pertama mendorong manusia untuk senantiasa menyisihkan rezeki untuk disedekahkan sebagai salah satu amal yang tidak akan terputus pahalanya (amal jariyah). Sedangkan hadis kedua mendorong manusia untuk mewakafkan sebagian hartanya dengan cara menahan pokoknya dan mengeluarkan hasilnya, yang sesuai dengan substansi wakaf uang. Hasil yang dikeluarkan dalam wakaf uang dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat.

3) Dasar Hukum Wakaf Uang di Indonesia

¹⁸ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulūg al-Marām Min Adillat al-Aḥkām*, (Beirut: Dār Iḥyā’ al-Ulum, 1991), bab Wakaf, no. 952, hlm. 383, diakses dari <https://pontren.com/2020/01/10/bulughul-maram-pdf-dan-terjemah-bahasa-indonesia/>, pada tanggal 10 Mei 2020.

Untuk mendukung pengelolaan wakaf di Indonesia, pemerintah membentuk berbagai peraturan yang dapat dijadikan sebagai landasan dan patokan pengelolaan, antara lain:¹⁹

- a) Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 11 Mei 2002 tentang Wakaf.
 - b) Pasal 16 ayat (1) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Jenis-jenis Harta Benda Wakaf.
 - c) Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.
 - d) Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2009 tentang Administrasi Pendaftaran Wakaf Uang.
 - e) Peraturan Badan Wakaf Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Harta Benda Wakaf Bergerak Berupa Uang.
- d. Hukum Berwakaf Uang

Dalam menentukan hukum, *ikhtilaf* atau perbedaan pendapat sudah menjadi suatu hal yang wajar, termasuk dalam menentukan hukum wakaf uang. Berikut merupakan golongan ulama yang membolehkan wakaf uang:²⁰

- 1) Imam Az-Zuhri memperbolehkan wakaf uang menggunakan dinar atau dirham, dengan syarat kedua mata uang tersebut digunakan sebagai modal kerja yang kemudian hasilnya dialokasikan untuk wakaf.
- 2) Ulama Mazhab Hanafiyah memperbolehkan wakaf uang, karena wakaf uang merupakan kebiasaan (*'urf*) masyarakat, sedangkan kebiasaan masyarakat memiliki hukum yang sama kuat dengan ketetapan Allah SWT dan Rasulullah SAW.

¹⁹ Nahdiyatul Khaeriyah, Skripsi, “*Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Semarang*”, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 35.

²⁰ Tim Penulis, *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Departemen Keagamaan, 2006, hlm. 2.

Wakaf uang dapat dilakukan dengan pemberian modal dengan akad mudarabah, kemudian hasilnya diwakafkan.

Sedangkan ulama Mazhab Syafi'iyah melarang wakaf uang dengan pendapat bahwa wakaf menggunakan uang (dirham dan dinar) jika dibelanjakan maka wujudnya akan hilang. Ibn Abidin berpendapat bahwa wakaf uang tidak boleh dan tidak sah, karena merupakan kebiasaan masyarakat Romawi dan tidak ada negara lain yang menjalannya.²¹

Di Indonesia wakaf uang diperbolehkan dengan adanya regulasi dari Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang dikeluarkan pada 11 Mei 2002. Dasar yang menjadi kebolehan wakaf uang menurut MUI adalah bersandar pada pendapat ulama sebagai berikut:²²

- 1) Imam az-Zuhri, membolehkan wakaf uang dengan menjadikan dana wakaf sebagai modal usaha, kemudian hasil usaha dialokasikan kepada penerima wakaf.
- 2) Mutaqaddimin ulama Hanafiyah, membolehkan wakaf uang berdasarkan pengecualian *istihsan bi al-'Urf*.
- 3) Abu Tsur meriwayatkan dari Imam Syafi'i tentang kebolehan wakaf uang.

Berdasarkan perbedaan pendapat ulama, dalam perkembangan zaman mekanisme wakaf uang digunakan sebagai modal kerja bahkan investasi kemudian keuntungannya diwakafkan. Jika dana wakaf yang terkumpul sudah melampaui ketentuan maka dapat dibelanjakan untuk membeli aset tetap yang kemudian manfaatnya dapat digunakan sepanjang masa. Selain itu wakaf uang dapat menghilangkan persepsi atau anggapan masyarakat bahwa wakaf harus berupa aset tetap.

e. Rukun dan Syarat Rukun Wakaf

²¹ Tim Penulis, *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai, ...*, hlm. 3.

²² Ahmad Furqon, *Praktek Perwakafan Uang di Lembaga Keuangan Syariah-Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) Bank Syariah Mandiri*, (Semarang: UIN Walisongo, 2010), hlm. 20.

Dalam Islam rukun merupakan suatu perbuatan atau perkataan yang harus dikerjakan dalam melakukan suatu tindakan, seperti dalam ibadah sholat terdapat rukun membaca surah al-Fatihah.²³ Artinya wajib membaca surah al-Fatihah saat sholat, apabila ditinggalkan maka sholat tidak akan sah. Dengan kata lain rukun merupakan penyempurna dalam melakukan amal tertentu yang menyebabkan sah atau tidaknya amal tersebut.

Menurut Ulama Hanafiyah rukun wakaf cukup dengan *şigat* (lafaz atau ucapan) yang menunjukkan penyerahan wakaf. Sedangkan mayoritas ulama fikih berpendapat bahwa rukun wakaf ada empat yaitu *waqif* (pemberi wakaf), *mawquf ‘alaih* (orang yang menerima wakaf), *mawquf* (harta wakaf) dan *şigat* atau *iqrar* (ucapan atau pernyataan *waqif* sebagai kehendak mewakafkan).²⁴

Berdasarkan perbedaan pendapat ulama tersebut rukun wakaf ada empat yaitu *waqif*, *mawquf ‘alaih*, *mawquf* dan *şigat*. Berikut rukun beserta syarat-syaratnya:

1) *Waqif* atau wakif atau orang yang berwakaf.

Pemberi wakaf atau wakif harus pemilik dari harta yang akan diwakafkan. Selain itu wakif harus memenuhi syarat-syarat kecakapan sebagai berikut:²⁵

a) Berakal sehat

Seorang wakif diharuskan memiliki akal yang sehat saat berwakaf, tidak sedang kehilangan kesadaran baik karena pengaruh obat-obatan atau minuman yang memabukkan, memiliki penyakit ayan atau gila.

b) Dewasa

²³ Wikipedia, website www.id.m.wikipedia.org (2017), “Rukun”, diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rukun>, pada tanggal 9 Desember 2019.

²⁴ Miftahul Huda, *Mengalirkan Manfaat Wakaf (Potret Perkembangan Hukum Dan Tata Kelola Wakaf di Indonesia)*, (Bekasi: Gramata Publishing, 2015), hlm.37.

²⁵ Muhammad Abid Abdullah Al-Kasibi, *Hukum Wakaf: Kajian Kontemporer Pertama dan Terlengkap Tentang Fungsi dan Pengelolaan Wakaf serta Penyelesaian Atas Sengketa Wakaf*, Trjm. Ahrul Sani Faturrahman dkk, (Jakarta: IIMan Pers, 2003), hlm. 219.

Seorang wakif diharuskan sudah dewasa atau sudah dapat membedakan benar atau salah. Sehingga apapun tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan keinginan dan keputusannya sendiri. Anak kecil tidak sah melakukan wakaf kecuali ia sudah mengerti serta mendapatkan dampingan dari hakim.

c) Tidak dalam keadaan boros atau bodoh

Seorang wakif diharuskan tidak boros dan bodoh dalam membelanjakan harta. Hal ini dikarenakan seseorang yang boros dan bodoh cenderung tidak sadar dalam membelanjakan harta, sehingga wakafnya tidak sah.

d) Kemauan sendiri

Seorang wakif diharuskan melakukan wakaf atas kemauan sendiri, bukan dari paksaan pihak manapun. Wakaf yang dilakukan karena paksaan hukumnya tidak sah.

e) Merdeka atau tidak dalam penguasaan orang lain

Seorang wakif diharuskan orang yang merdeka atau tidak dalam penguasaan orang lain seperti budak. Hal ini dikarenakan budak tidak memiliki harta dan terikat dengan orang lain, sehingga wakafnya menjadi tidak sah.

2) *Mawquf 'alaih* atau orang yang menerima wakaf.

Selain terdapat pemberi, harta dan pernyataan wakaf tentu terdapat pihak yang menerima wakaf atau disebut dengan *mawquf 'alaih*. Agar wakaf sah *mawquf 'alaih* harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:²⁶

a) *Mawquf 'alaih* berorientasi pada kebaikan. Penerima wakaf harus memiliki pandangan kebaikan dalam menerima dan mengelola wakaf. Karena substansi dari wakaf adalah untuk

²⁶ Muhammad Abid Abdullah Al-Kasibi, *Hukum Wakaf: Kajian Kontemporer Pertama dan Terlengkap Tentang Fungsi dan Pengelolaan Wakaf serta Penyelesaian Atas Sengketa Wakaf*, Trjm. Ahrul Sani Faturrahman dkk, (Jakarta: IIMan Pers, 2003), hlm. 284.

mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus sebagai amal jariyah untuk membantu masyarakat.

- b) *Mawquf 'alaih* dapat mengelola wakaf secara terus-menerus. Penerima wakaf merupakan golongan yang dapat mengelola dan menerima manfaat wakaf dalam waktu yang lama. Jika suatu saat penerima terputus maka digantikan kelompok lain yang berhak menerima manfaat wakaf.
 - c) Harta wakaf tidak diperuntukkan untuk wakif. Harta yang diwakafkan oleh wakif tidak boleh diserahkan untuk dirinya sendiri, hukumnya tidak sah. Harta wakaf harus diperuntukkan kepada kelompok masyarakat yang berhak menerimanya seperti fakir miskin.
 - d) *Mawquf 'alaih* adalah orang yang berhak menerima wakaf menurut pandangan hukum. Penerima wakaf merupakan golongan yang berhak menerima manfaat wakaf yang dibenarkan menurut hukum, seperti fakir miskin.
- 3) *Mawquf* atau harta yang diwakafkan.

Agar wakaf yang dilakukan sah, maka harta wakaf atau *mawquf* harus memenuhi beberapa syarat beriku, yaitu:²⁷

- a) Harta wakaf harus memiliki nilai. Harta yang diwakafkan harus memiliki nilai, dapat dimanfaatkan, dapat ditransaksikan dan berada dalam kepemilikan wakif. Seperti uang, logam mulia dan lain-lain.
- b) Harta wakaf harus jelas bentuknya. Harta yang diwakafkan harus jelas bentuk dan wujudnya atau dapat diketahui serta tidak menimbulkan permasalahan. Perwujudan harta wakaf harus ditunjukkan wakif saat melakukan serah terima wakaf.
- c) Harta wakaf harus milik wakif. Harta yang diwakafkan harus milik wakif bukan milik orang lain. Karena menyerahkan

²⁷ Muhammad Abid Abdullah Al-Kasibi, *Hukum Wakaf: Kajian Kontemporer Pertama dan Terlengkap Tentang Fungsi dan Pengelolaan Wakaf serta Penyelesaian Atas Sengketa Wakaf*, Trjm. Ahrul Sani Faturrahman dkk, (Jakarta: IIMan Pers, 2003), hlm. 247.

harta wakaf berarti menyerahkan kepemilikan atas harta wakaf tersebut. Terdapat pengecualian jika seseorang mendapat kuasa untuk melakukan wakaf atas nama orang lain (perwakilan).

d) Harta wakaf harus dapat diserahkan-terimakan bentuknya. Harta yang diwakafkan harus bisa diserahkan-terimakan bentuknya. Bentuk harta wakaf dapat berupa harta bergerak maupun harta tidak bergerak. Harta bergerak seperti uang, logam mulia, kendaraan, hewan ternak dan sebagainya. Sedangkan contoh harta tidak bergerak seperti tanah dan bangunan.

4) *Şigat* dan syarat-syaratnya.

Şigat atau statemen atau pernyataan serah-terima wakaf. *Şigat* atau bisa disebut juga dengan ikrar wakaf merupakan statemen atau pernyataan yang menunjukkan kesungguhan wakif dalam menyerahkan harta wakaf dan pernyataan penerima wakaf dalam menerima harta wakaf dari wakif. Ulama fuqaha menetapkan beberapa syarat *şigat* wakaf yaitu statemen harus jelas, singkat dan tidak berbelit-belit serta terdapat statemen yang menunjukkan jangka panjang waktu wakaf.²⁸

Selain itu tidak terdapat pernyataan yang dapat merusak atau menghilangkan hukum wakaf, baik *ijab* dari wakif maupun *qabul* dari penerima wakaf atau *mawquf bih*. Contoh *şigat* wakaf, *ijab* dari wakif yaitu mengatakan “saya serahkan uang sejumlah berikut sebagai harta wakaf yang akan diterima oleh lembaga ini ...”, sedangkan contoh *qabul* dari *mawquf bih* yaitu mengatakan “saya terima uang sejumlah berikut sebagai harta wakaf dari saudara ...”.

f. Jenis-jenis Harta Wakaf

²⁸ Muhammad Abid Abdullah Al-Kasibi, *Hukum Wakaf: Kajian Kontemporer Pertama dan Terlengkap Tentang Fungsi dan Pengelolaan Wakaf serta Penyelesaian Atas Sengketa Wakaf*, Trjm. Ahrul Sani Faturrahman dkk, (Jakarta: IIMan Pers, 2003), hlm. 147.

Wakaf dibagi menjadi dua yaitu wakaf aset atau barang (non finansial) seperti tanah dan bangunan, serta wakaf uang atau wakaf tunai (finansial) berupa uang secara langsung.²⁹ Dalam Pasal 1 ayat (5) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 menyebutkan harta benda wakaf merupakan harta benda yang memiliki daya tahan lama dan/atau manfaat jangka panjang serta mempunyai nilai ekonomi menurut syariah yang diwakafkan oleh wakif.³⁰

Dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, menyebutkan tiga jenis harta yang dapat diwakafkan yaitu harta bergerak berupa uang, harta bergerak bukan uang dan harta tidak bergerak,³¹ sebagai berikut:

- 1) Harta bergerak berupa uang merupakan wakaf yang dibayarkan dalam bentuk uang secara langsung atau surat berharga yang dapat dicairkan dengan segera. Wakaf ini biasa disebut dengan wakaf uang atau wakaf tunai atau wakaf *al-nuqud*.
- 2) Harta bergerak selain uang merupakan harta yang dapat berpindah atau dipindahkan dari tempat semula menuju tempat lain. Pada harta wakaf jenis ini wakif dapat memberikan berbagai jenis harta yang dapat dipindahkan seperti hewan ternak, kendaraan dan logam mulia.
- 3) Harta tidak bergerak merupakan harta yang tidak dapat dipindahkan dari tempat semula menuju tempat lain.³² Pada harta wakaf jenis ini wakif dapat memberikan bangunan atau tanah yang memiliki sifat tetap.

2.1.2 Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

²⁹ Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 197.

³⁰ Tim Penulis, *Peraturan Perundangan Perwakafan*, (Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2006), hlm. 3.

³¹ Ahmad Furqon, *Praktek Perwakafan Uang di Lembaga Keuangan Syariah-Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) Bank Syariah Mandiri*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 13.

³² Yusep Rafiqi, "Wakaf Benda Bergerak dalam Perspektif Hukum Islam dan Perundang-undangan di Indonesia", *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* (Vol. 6, No. 2, 2018), hlm. 194.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata religiusitas dengan makna pengabdian terhadap agama dan tingkat kesalehan.³³ Religiusitas berasal dari bahasa Inggris “*religion*” yang berasal dari Bahasa Latin “*religere*” yang berarti mengumpulkan, membaca cara-cara mengabdikan kepada Tuhan.³⁴ Secara etimologi terdapat tiga istilah yang hampir sama tetapi memiliki makna yang berbeda yaitu religi, religius dan religiusitas. Sebagaimana dikutip oleh Thontowi, Slim mendefinisikan ketiga istilah tersebut menggunakan bahasa Inggris, yaitu religi berasal dari kata *religion*, religius berasal dari kata *religiosity*, dan religiusitas berasal dari kata *religious*.³⁵

Religi berasal dari bahasa Inggris “*religion*” yang berarti agama atau kepercayaan yang dianut manusia kepada. Sedangkan religius berasal dari bahasa Inggris “*religiosity*” yang berarti sikap dan tindakan taat dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, serta hidup rukun dengan penganut agama lain.³⁶ Adapun religiusitas berasal dari bahasa Inggris “*religious*” yang berarti tingkat keberagamaan seseorang yang berkenaan dengan agama dan sikap yang melekat padanya.

Menurut Shihab sebagaimana dikutip oleh Ramdiningtyas, religiusitas mengandung tiga arti berbeda yaitu **pertama**, kamus sosiologi mendefinisikan religiusitas dengan sifat keagamaan, taat beragama; **kedua**, religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan dalamnya kepercayaan dengan mengekspresikannya dalam

³³ KBBI, website kbbi.kemdikbud.go.id, “*Religiositas*”, diakses dari <https://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas>, pada tanggal 1 Mei 2020.

³⁴ Amin Syukur, *Pengantar Studi Agama*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2002), hlm. 16.

³⁵ Ahmad Thontowi, website sumsel.kemenag.go.id, “*Hakekat Relegiusitas*”, dokumen Kemenag Sumatera Selatan, hlm. 1, diakses dari <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, pada tanggal 1 Mei 2020.

³⁶ Allifia Fitriani, website kompasiana.com, (2017), “*Karakter Religius yang Harus Dimiliki oleh Seorang Siswa*”, https://www.kompasiana.com/livia_prasetya/592d55f1f692732264caad6b/karakter-religius-yang-harus-dimiliki-oleh-seorang-siswa, diakses pada tanggal 9 Desember 2019.

bentuk peribadatan sehari-hari, seperti berdoa dan membaca kitab suci; **ketiga**, perwujudan interaksi harmonis antara pihak yang memiliki kedudukan lebih tinggi (yaitu Allah SWT) dari pihak yang lain (yaitu makhluk) dengan menggunakan tiga konsep dasar keagamaan yaitu iman, Islam dan ihsan.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa religiusitas merupakan tingkat keagamaan seseorang yang diwujudkan dengan hubungan manusia dengan Tuhan melalui ajaran agama yang sudah melebur dalam diri seseorang serta perilakunya sehari-hari mencerminkan ajaran agama itu sendiri. Kualitas keberagamaan individu dapat diukur dengan sikap kepeduliannya dengan fakir miskin, menyantuni anak yatim dan membantu pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, sekaligus sebagai salah satu bentuk amal jariyah.³⁸

Sebagaimana menurut Max Weber sebagaimana dikutip oleh Hidayat, agama memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu dan sosial, sehingga peran individu dan sosial saling berinteraksi untuk membangun masyarakat.³⁹ Menurut Delener sebagaimana dikutip oleh Rois menjelaskan bahwa religiusitas menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen.⁴⁰ Religiusitas dapat mempengaruhi dalam interaksi sosial khususnya dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.

Dalam agama Islam semua kegiatan manusia mengandung nilai ibadah dan dianjurkan untuk beraktivitas Islami. Termasuk saat

³⁷ Chichi Capriani Ramdiningtyas, Skripsi, “*Dinamika Religiusitas Pada Pengamen Jalanan di Kecamatan: Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 11.

³⁸ Muhammad Thalhah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: GN-Jakarta, 1987), hlm. 166.

³⁹ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutika*, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 278.

⁴⁰ Ekawati Labibah Handayani Rois, Skripsi, *Pengaruh Religiusitas, Norma Subjektif dan Perceived Behavioral Control Terhadap Niat Membeli Produk Makanan Ringan Berlabel Halal (Studi Pada Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 24.

melakukan kegiatan sosial, politik, ekonomi maupun kegiatan apapun. Ibadah dalam konteks ekonomi merupakan bagian dari proses input, sedangkan output dari ibadah dalam konteks ekonomi adalah muamalah. Dalam muamalah terkandung nilai ibadah jika disertai dengan derma atau pemberian sosial. Sebagaimana dalam Q.S al-Baqarah ayat 3 sebagai berikut:

–الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ – ٣

“(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka,” (QS. al-Baqarah: 3)⁴¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai bukti keimanan seseorang maka seseorang mempercayai yang gaib, beribadah dan berbuat baik dengan menginfakkan hartanya. Dalam kaitannya dengan religiusitas bahwa bukti seseorang memiliki religiusitas yang baik maka ia akan melakukan perbuatan baik seperti berinfak dalam bentuk apapun.

Dalam Islam semakin tinggi tingkat keberagamaan seseorang maka kecenderungan aktivitasnya semakin mendekati hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.⁴² Dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi minat menabungnya di perbankan syariah.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ash-Shiddiqy, religiusitas akidah atau keyakinan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang.⁴³ Dalam penelitian ini

⁴¹ Al-Qur'an Digital, website: quran.kemenag.go.id, “*Qur'an Kemenag*”, QS. al-Baqarah (2): 3.

⁴² Julia Sri Ningsih, Skripsi, “*Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Pada Dosen UIN Raden Intan Lampung)*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 138.

⁴³ Muhammad Ash-Shiddiqy, Skripsi, “*Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang di Badan*

menghasilkan bahwa semakin tinggi tingkat keberagamaan seseorang maka semakin besar peluang melakukan wakaf uang. Dalam segi yang lebih luas dari wakaf uang, seseorang yang religius kemungkinan besar dapat melakukan derma dalam bentuk apapun.

b. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark sebagaimana dikutip oleh Ancok terdapat lima dimensi keberagamaan dalam Islam, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktek agama atau ibadah (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial) dan dimensi pengetahuan agama (intelektual), kemudian kelima dimensi tersebut dijelaskan Ancok menurut pandangan agama Islam, sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Dimensi keyakinan (ideologis) atau akidah Islam menunjukkan kondisi dimana orang yang religius dapat berpegang pada pandangan teologi agamanya dan mengakui kebenaran doktrin agama tersebut, seperti keyakinan kepada Allah SWT..
- 2) Dimensi praktek agama (ritualistik) atau syariah menunjukkan kondisi dimana orang yang religius dapat melaksanakan kegiatan agama berupa ibadah serta memiliki komitmen bergama yang kuat, seperti sholat lima waktu sehari.
- 3) Dimensi pengalaman (eksperiensial) atau penghayatan menunjukkan kondisi dimana orang yang religius memiliki pengalaman keagamaan yang dapat memuaskan batinnya, seperti kepuasan batin saat sudah membayarkan zakat atau saat doa terkabul.
- 4) Dimensi pengetahuan agama (intelektual) atau ilmu menunjukkan kondisi dimana orang yang religius memiliki

Wakaf Uang/Tunai MUI Daerah Istimewa Yogyakarta”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 70.

⁴⁴ Djamaludin Ancok, et. al, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 77.

pengetahuan dasar tentang keyakinan agamanya, seperti pengetahuan tentang isi kitab suci Al-Qur'an.

- 5) Dimensi pengamalan (konsekuensial) atau akhlak menunjukkan kondisi dimana orang yang religius dapat melakukan dimensi-dimensi agama dalam kehidupan sehari-hari dan menganalisa akibat dari dimensi-dimensi tersebut, seperti berderma.

2.1.3 Perilaku Altruistik (Kepedulian Sosial)

a. Pengertian Perilaku Altruistik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) altruisme dan altruistik memiliki arti yang berbeda. Altruisme diartikan sebagai paham dan sikap yang ada pada manusia yang bersifat naluriyah berupa dorongan untuk membantu orang lain.⁴⁵ Adapun dalam wikipedia, altruisme diartikan sebagai perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri.⁴⁶ Altruisme berbeda dengan altruistik. Altruisme merupakan paham kepedulian sosial. Sedangkan altruistik merupakan sikap kepedulian sosial.

Perilaku altruistik merupakan perilaku menolong yang timbul secara suka rela tanpa mengharapkan imbalan apapun, meskipun dapat merugikan waktu, tenaga maupun materi. Menurut Sears sebagaimana dikutip oleh Mu'minah, perilaku altruistik merupakan perilaku memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan berupa apapun.⁴⁷ Perilaku altruistik disertai dengan adanya motivasi untuk selalu membantu kesejahteraan orang lain.

⁴⁵ KBBI, website www.kbbi.web.id, "Altruisme", diakses dari <https://kbbi.web.id/altruisme>, pada tanggal 30 Desember 2019.

⁴⁶ Wikipedia, website wikipedia.org, "Altruisme", diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Altruisme>, pada tanggal 30 Desember 2019.

⁴⁷ Nisa'ul Mu'minah, Skripsi, "*Pengaruh Faktor-Faktor Altruisme Terhadap Perilaku Berinfak Pada Majelis Ta'lim Masjid Nurul Ashri Deseran, Yogyakarta*", (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), hlm. 25.

Dalam Islam, konsep perilaku altruistik hampir sama dengan konsep perilaku ihsan. Dalam KBBI, ihsan diartikan dengan baik, derma dan sebagainya yang tidak diwajibkan.⁴⁸ Kata ihsan berasal dari kata Arab “*aḥsana-yaḥsinu-iḥsanān*” yang berarti kebaikan, kebagusan, keindahan, kemanfaatan dan kesenangan. Ihsan merupakan sikap atau perilaku yang sesuai dengan aqidah dan syariat Islam yang dapat membentuk *akhlāq al-karīmah* (perilaku baik).⁴⁹

Dalam peribadatan Islam, ihsan digambarkan sebagai sikap sempurna seorang hamba saat menghadap atau beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ ... قَالَ مَا الْإِحْسَانُ ؟ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

“Dari Abu Hurairah berkata, suatu ketika kami (para sahabat) duduk di dekat Nabi SAW. tiba-tiba Malaikat Jibril datang kemudian berkata ... Kemudian Jibril berkata, “*apakah ihsan itu?*”. Kemudian Rasul menjawab *Ihsan adalah engkau menyembah Allah seakan engkau melihat-Nya, maka bila engkau tak melihat-Nya maka sesungguhnya Allah melihatmu.*” (HR Muslim)⁵⁰

Al-Ghozali sebagaimana dikutip dalam buku Hasan, menjelaskan berdasarkan hadis tersebut ihsan memiliki dua esensi yaitu *musyāhadah* dan *muraqqabah*.⁵¹ *Musyāhadah* yaitu sikap seorang hamba saat beribadah sebaiknya membayangkan sedang menyaksikan dan menghadap kepada Allah SWT dengan penuh

⁴⁸ KBBI, website kbbi.kemdikbud.go.id, “*Ihsan*”, diakses dari <https://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ihsan>, pada tanggal 1 Mei 2020.

⁴⁹ Zaenul Arifin, *Tauhid dan Implikasinya dalam Kehidupan*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 30.

⁵⁰ Imam Zainuddin Abu Al-Abbas Ahmad bin Abd Al-Lathif Al-Zabidi, *Tajridush Sharih*, (Damaskus: Resalah Publishers, 2009), Bab Pertanyaan Jibril Kepada Rasulullah SAW tentang Iman, Islam dan Ihsan, no. 47, hlm. 32, diakses dari <https://www.galerikitabkuning.com/2016/01/download-kitab-al-tarid-al-sharih-pdf.html>, pada tanggal 11 Mei 2020.

⁵¹ Muhammad Thalhah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: GN-Jakarta, 1987), hlm. 185.

pasrah dan kerendahan hati, sebagaimana menghadapnya rakyat kepada rajanya. *Muraqabah* yaitu sikap seorang hamba yang meyakini bahwa Allah SWT selalu menyaksikan dirinya meskipun hamba tidak bias menyaksikan Allah SWT, sebagaimana hamba tua dan buta yang menghadap rajanya.

Dalam Islam, ihsan merupakan tingkatan paling sulit dibandingkan dengan iman dan Islam. Hal ini karena ihsan tidak hanya merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungannya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 134, sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَآظِمِينَ الْعَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝

“(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.” (QS Ali Imran: 134)⁵²

Dalam ayat tersebut terdapat tiga ciri-ciri orang yang bertakwa dan ihsan yang dicintai Allah SWT yaitu orang yang berinfak (derma) baik dalam keadaan berkecukupan maupun dalam kesempitan (miskin) sesuai dengan kemampuannya; orang yang mampu menahan amarah meskipun mampu melampiaskannya; dan orang yang mampu memaafkan orang lain meskipun ia mampu membalas.⁵³ Oleh karena itu dengan bersikap ihsan maka martabat, kedudukan dan kualitas kemanusiaan dapat meningkat, serta dapat mendekatkan kepada Tuhan.

Dalam kehidupan sosial, ihsan memiliki arti berbelas kasih kepada orang lain yang lebih muda, kepada yang lebih lemah secara fisik (seperti orang tua dan orang cacat) maupun lemah

⁵² Al-Quran Didital, website: quran.kemenag.go.id, “*Qur’an Kemenag*”, QS. Ali Imran (3): 134.

⁵³ Yazid Muttaqin, website www.islam.nu.or.id (2018), “*Bagaimana Memahami Makna Ihsan? (2)*”, diakses dari <https://islam.nu.or.id/post/read/90762/bagaimana-memahami-makna-ihsan-2>, pada tanggal 17 Desember 2019.

secara materi (seperti fakir dan miskin).⁵⁴ Dengan memiliki tujuan menganggap kepentingan orang lain di samping kepentingan pribadi, dapat diartikan kepedulian sosial yang dimiliki tinggi.

Ihsan sebagai penyeimbang atas rasionalisasi dari agama, membentuk persepsi kegamaan yang lebih intuitif serta lebih menekankan pentingnya penghayatan melalui berbagai pengalaman nyata dalam olah-rohani.⁵⁵ Ihsan merupakan gambaran kecenderungan seseorang untuk berbuat baik kepada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Dengan berbuat ihsan menjadi salah satu bukti kualitas keagamaan yang baik dari individu.

Dengan memiliki sikap altruistik maupun ihsan dapat membantu dalam pemerataan kesejahteraan sosial. Hal ini dikarenakan kedua sikap tersebut merupakan sikap kepedulian terhadap sesama secara suka rela, tanpa mengharapkan imbalan apapun, semata-mata dilakukan karena rasa kemanusiaan dan mencari keberkahan dari Allah SWT. Sebagaimana menurut Wafy yang dikutip dalam buku Hasan, Islam telah mengajarkan bahwa hubungan sosial yang baik didasarkan pada keadilan, baik adil dalam memperoleh hak dan kewajiban, baik laki-laki dan perempuan, maupun baik kaya maupun miskin.⁵⁶ Sikap altruistik maupun ihsan dapat diimplementasikan melalui pemberian derma kepada pihak yang berhak menerima atau yang sedang berada pada kesusahan, dengan melalui zakat, infaq, sedekah dan wakaf.

Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Mu'minah (2018), faktor-faktor altruisme yaitu meyakini keadilan dunia, sosiobiologis dan situasional berpengaruh secara signifikan

⁵⁴ Hamid Rizal dan Hanudin Amin, "Perceived Ihsan, Islamic Egalitarianism and Islamic Religiosity Toward Charitable Giving of Cash Waqf", Terj." Pengaruh Persepsi Ihsan dan Egaliter Islam terhadap Minat Berwakaf Uang dengan Religiusitas sebagai Variabel Antara", *Journal of Islamic Marketing*, (Vol. 2, No. 21, 2017), hlm. 673.

⁵⁵ Muhammad Thalhah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: GN-Jakarta, 1987), hlm. 184.

⁵⁶ Muhammad Thalhah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, ... , hlm. 169.

terhadap perilaku berinfaq jamaah majlis ta'lim.⁵⁷ Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keyakinan seseorang terhadap keadilan dunia, didikan orang tua dan situasi dapat membuat seseorang melakukan infak

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Rizal dan Amin (2017), ihsan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang, melalui variabel religiusitas.⁵⁸ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki belas kasih (ihsan) atau sikap altruistik mempunyai hubungan dengan religiusitas yang selanjutnya mempengaruhi minat masyarakat berwakaf uang.

b. Aspek-aspek Perilaku Altruistik

Menurut Choen sebagaimana dikutip oleh Gatot, perilaku altruistik memiliki tiga aspek, yaitu keinginan memberi, empati dan suka rela, sebagai berikut:⁵⁹

1. Keinginan Memberi, baik pemberian berupa materi maupun non materi. Sebagaimana contoh seseorang memberikan zakat kepada orang lain, zakat tentunya akan bermanfaat jika tidak hanya digunakan secara konsumtif, tetapi digunakan pula secara produktif.
2. Empati, merupakan kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain secara mendalam serta berusaha turut dalam kegiatan hidup orang tersebut. Seseorang yang memiliki rasa empati yang tinggi, ia cenderung lebih mudah merasakan perasaan orang lain. Sebagaimana seseorang yang melihat

⁵⁷ Nisa'ul Mu'minah, Skripsi, "*Pengaruh Faktor-Faktor Altruisme Terhadap Perilaku Berinfaq Pada Majelis Ta'lim Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta*", (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 84.

⁵⁸ Hamid Rizal dan Hanudin Amin, "*Perceived Ihsan, Islamic Egalitarian and Islamic Religiosity Towards Charitable Giving of Cash Waqf*", Terj." Pengaruh Persepsi Ihsan dan Egaliter Islam terhadap Minat Berwakaf Uang dengan Religiusitas sebagai Variabel Antara", *Journal of Islamic Marketing*, (Vol. 8, No. 4, 2017), hlm. 679.

⁵⁹ Irwan Gatot S, Skripsi, "*Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Altruistik Pada Santri di Ponpes Futuhiyyah Mranggen Kab. Demak*", (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 26.

korban bencana alam bersedekah karena merasakan perasaan kesedihan dan kesusahan dari korban.

3. Suka rela, pemberian dan pertolongan dalam sikap altruistik dilakukan semata-mata hanya untuk membantu orang lain tanpa mengharap pengembalian berupa apapun, atau dilakukan secara suka rela. Sebagaimana seseorang yang bersedekah semata-mata dilakukan untuk membantu fakir miskin dan mengharap ridho Allah SWT.

2.1.4 Literasi

a. Pengertian Literasi Keuangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.⁶⁰ Dalam wikipedia.org, literasi berasal dari Bahasa Latin “*literatus*” berarti orang yang belajar. Literasi secara umum diartikan dengan kemampuan berbahasa yang menunjukkan berbagai kemampuan dan keahlian individu dalam membaca, menulis, mendengar, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah untuk menjalani kehidupan sehari-hari.⁶¹

Secara sempit literasi diartikan dengan kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan secara luas literasi diartikan dengan kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mendengar. Literasi merupakan tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang meliputi hal tertentu. Seiring perkembangan waktu dan pengetahuan, pengertian literasi lebih diperluas lagi.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menjelaskan definisi literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman dari konsep dan resiko keuangan,

⁶⁰ KBBI, website www.kbbi.web.id, “*Literasi*”, diakses dari <https://kbbi.web.id/literasi>, pada tanggal 10 Mei 2020.

⁶¹ Wikipedia, website www.wikipedia.org (2019), “*Literasi*”, diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Literasi>, pada tanggal 11 Desember 2019.

baik keterampilan penggunaan keuangan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman dalam menentukan keputusan keuangan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat secara umum, dan dapat berpartisipasi dalam bidang ekonomi.⁶²

Menurut KBBI literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan.⁶³ Literasi keuangan mencakup kemampuan individu dalam membedakan pilihan keuangan, membahas permasalahan keuangan, merencanakan keuangan dan mengambil keputusan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta melakukan kegiatan ekonomi secara umum.⁶⁴ Literasi keuangan digunakan untuk meningkatkan kualitas kemampuan keuangan individu dan kualitas pelayanan keuangan untuk membantu pergerakan ekonomi.

Literasi keuangan dapat digunakan sebagai ukuran seseorang dalam melakukan tindakan keuangannya, baik dalam konsumsi maupun produksi. Seseorang yang memiliki pemahaman dan pengetahuan keuangan yang baik maka kecenderungan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman keuangannya semakin tinggi. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Khaeriyah (2019) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat seseorang dalam berwakaf uang.⁶⁵ Semakin tinggi pengetahuan atau literasi masyarakat terhadap

⁶² Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, website www.ojk.go.id (2017), “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia”, *Jurnal Online OJK*, hlm. 16, diakses dari [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf), pada tanggal 20 Desember 2019.

⁶³ KBBI, website www.kbbi.web.id, “Literasi Keuangan”, diakses dari <https://kbbi.web.id/literasikeuangan>, pada tanggal 10 Mei 2020.

⁶⁴ Amanita Novi Yushita, “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”, *Jurnal Nominal*, (Vol. 6, No. 1, 2017), hlm. 16.

⁶⁵ Nahdiyatul Khaeriyah, Skripsi, “Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Semarang”, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 87.

wakaf uang maka semakin tinggi pula minat masyarakat berwakaf uang.

b. Tingkat Literasi Keuangan

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mempelajari dan memahami terhadap suatu objek tertentu. Oleh karena itu kemampuan literasi seseorang dapat berbeda dengan orang lainnya. Berdasarkan survei literasi yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013, tingkat literasi di Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:⁶⁶

1. *Well Literate* yaitu memiliki keyakinan dan pengetahuan tentang lembaga keuangan dan produk jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Pengetahuan tentang produk dan lembaga keuangan termasuk dalam mengetahui manfaat, kinerja produk, resiko, hak dan kewajiban serta pengetahuan lain yang bersifat lebih detail berkaitan dengan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate* yaitu memiliki keyakinan dan pengetahuan tentang lembaga keuangan dan produk jasa keuangan. Pengetahuan tentang produk dan lembaga keuangan termasuk dalam mengetahui manfaat, kinerja produk, resiko, hak dan kewajiban serta pengetahuan lain yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate* yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga, produk dan jasa keuangan.
4. *Not Literate* yaitu tidak memiliki keyakinan dan pengetahuan tentang lembaga, produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

c. Indikator Literasi Keuangan

⁶⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), website www.ojk.go.id, “*Literasi Keuangan*”, diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>, pada tanggal 18 Desember 2019.

Menurut Oseifuah sebagaimana dikutip oleh Maulani, terdapat beberapa elemen kemampuan literasi keuangan, yaitu:⁶⁷

1. Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar, seperti kemampuan memahami dan angka dasar.
2. Pemahaman keuangan, seperti mengetahui sifat dasar dan bentuk uang, mengetahui cara penggunaan uang dan pilihan konsumsi.
3. Kompetensi keuangan, seperti memahami ciri-ciri utama jasa keuangan, sikap menggunakan produk dan jasa keuangan, pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memelihara.
4. Pemahaman terhadap resiko dan pendapatan, serta dapat membedakannya.
5. Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan dalam menetapkan sikap dan keputusan mengenai isu keuangan, mengetahui hak dan kewajiban konsumen dan kemampuan mencari relasi penghubung jika terjadi suatu masalah.

Menurut Lusardi dan Mitchell sebagaimana dikutip oleh Sanistasya, terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan, yaitu:⁶⁸

1. Pengetahuan (*Knowledge*), untuk mengukur pengetahuan keuangan individu, seperti mengetahui resiko keuangan yang diambil.
2. Keterampilan (*Skill*), untuk mengukur keterampilan individu dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan, seperti investasi keuangan.

⁶⁷ Septi Maulani, Skripsi, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016)*”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 20.

⁶⁸ Poppy Alvianolita Sanistasya, et. al., “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur”, *Jurnal Economia* (Vol. 15, No. 1, 2019), hlm. 51.

3. Perilaku (*Behaviour*), untuk mengukur perilaku individu dalam mengelola keuangan dasar, seperti perilaku menabung.
4. Sikap (*Attitude*), untuk mengukur sikap dan tanggung jawab individu dalam mengatur keuangan, seperti menabung sebagai salah satu bentuk sikap siaga.

2.1.5 Minat

a. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.⁶⁹ Secara sederhana minat diartikan dengan kecenderungan atau dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan dan mempelajari suatu hal yang diinginkan. Keberadaan minat dikarenakan tiga unsur yaitu pikiran, perasaan dan akal. Pikiran bersifat rasional dalam memikirkan hal tertentu, sedangkan perasaan bersifat lebih tajam dalam menginginkan hal tertentu, adapun akal menjadi penyeimbang antara pikiran dan perasaan yang menginginkan hal tertentu.⁷⁰

Menurut Darmadi sebagaimana dikutip oleh Zahro', minat merupakan suatu keadaan individu yang memiliki perhatian lebih terhadap objek tertentu disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut.⁷¹ Adapun menurut Iskandar minat merupakan upaya dan keinginan untuk mencari dan mempelajari sesuatu, seperti seorang penari yang memiliki minat menjadi penari sehingga ia belajar menjadi penari.⁷² Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu berdasarkan ketertarikan terhadap objek tertentu yang

⁶⁹ KBBI, website www.kbbi.web.id, "*Minat*", diakses dari <https://kbbi.web.id/minat>, pada tanggal 20 Desember 2019.

⁷⁰ Nahdiyatul Khaeriyah, Skripsi, "*Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Semarang*", (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 25.

⁷¹ Fatimatuz Zahro', Skripsi, *Hubungan Minat Pengambilan Jurusan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 UIN Walisongo Semarang*. (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hlm. 8.

⁷² Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 61.

dapat membuat individu untuk mengenali dan mempelajari objek tersebut.

Minat beli merupakan ketertarikan individu dalam melakukan pembelian terhadap suatu barang atau jasa sesuai dengan keinginan, kemauan, pengalaman dan pilihan. Menurut Kotler dan Keller sebagaimana dikutip oleh Satria, minat beli merupakan perilaku konsumen dalam membeli dan memilih produk yang diinginkan sesuai dengan pengalaman dalam memilih, menggunakan, mengkonsumsi dan menginginkan produk atau jasa tertentu.⁷³ Minat beli menurut Setiawan dan Ihwan sebagaimana dikutip oleh Ambarwati, memiliki beberapa pengertian antara lain:⁷⁴

1. Minat beli merupakan kemauan individu dalam melakukan pembelian.
2. Minat beli menjadi tolok ukur keinginan individu dalam melakukan pembelian.
3. Minat beli merupakan perilaku pembelian yang dilakukan oleh individu secara terus menerus.

Berdasarkan berbagai pengertian minat beli dari para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat beli merupakan faktor pendorong dari dalam diri mengenai suatu produk atau jasa yang menarik perhatian dan keinginan individu untuk mengenali, mempelajari dan mencari informasi hingga pada titik di mana pengetahuan terhadap produk tersebut dianggap cukup dapat mengakibatkan individu melakukan pembelian.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam melakukan pembelian. Dalam Teori Perilaku

⁷³ Arief Adi Satria, "Pengaruh Harga, Promosi dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Perusahaan A-36", *Performa*, (Vol. 2, No. 2, 2017), hlm. 47.

⁷⁴ Miki Ambarwati, "Pengaruh Citra Merek Terhadap Minat Beli (Studi Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Yang Menggunakan Pasta Gigi Pepsodent)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, (Vol. 25, No. 1, 2015), hlm. 4.

Beralasan atau *Theory Planned of Behaviour* minat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective control*) dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behaviour control*), sebagai berikut:⁷⁵

1. Sikap (*attitudes*) merupakan kecenderungan individu dalam memberi respon terhadap suatu objek yang disenangi atau tidak disenangi.
2. Norma subjektif (*subjective control*) merupakan keyakinan individu dalam mempertimbangkan persepsi masyarakat terhadap perilaku baik atau buruk individu.
3. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behaviour control*) merupakan pengawasan dan patokan terhadap suatu tindakan yang mudah dilakukan atau tidak mudah dilakukan oleh individu.

Menurut Swastha dan Irawan sebagaimana dikutip oleh Sofyan, perasaan atau emosi merupakan faktor utama konsumen memiliki minat pembelian.⁷⁶ Apabila perasaan atau emosi individu sedang dalam keadaan yang baik dan memiliki kepuasan terhadap produk atau jasa yang dikonsumsi, maka kecenderungan atau minat membeli produk yang sama akan semakin besar. Sebaliknya, jika perasaan atau emosi individu sedang buruk atau tidak puas dengan produk yang dibeli, maka kecenderungan atau minat membeli produk yang sama akan hilang.

Ketertarikan konsumen terhadap produk tertentu menunjukkan bahwa konsumen mengetahui dan menyadari keinginan dan kebutuhannya. Ketertarikan atas produk tertentu berdasarkan

⁷⁵ Desak Putu Pratiwi, "Mengungkap Minat dan Perilaku Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pada Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar (Studi Kasus Pada Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar Sambangan Sukasada Buleleng Bali)", *JIMAT*, (Vol. 10, No. 1, 2018), hlm. 3.

⁷⁶ Widha Sofyan, website www.academia.edu, "Minat Beli Kotler", *Journal of Business Management and Economic*, diakses dari https://www.academia.edu/7939776/Minat_beli_kotler, pada tanggal 26 Desember 2019, hlm. 20.

keinginan dan kemauan yang muncul sebagai akibat dari tahap pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan yang dimaksudkan adalah kemampuan individu dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Setelah memiliki pengetahuan akan keinginan dan kebutuhan, selanjutnya individu mencari berbagai informasi berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan produk tersebut.

Adapun pengalaman meliputi kecenderungan individu dalam mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang diinginkan maupun dibutuhkan. Informasi dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain dalam pembelian produk yang serupa. Setelah mengetahui dan mendapatkan informasi, konsumen akan melakukan tahap evaluasi dan klasifikasi antara kebutuhan dengan keinginan terhadap suatu produk.

Dalam beberapa pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwakaf uang masyarakat, yaitu tingkat religiusitas, ihsan dan literasi keuangan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, ketiga faktor tersebut berhasil mempengaruhi secara signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

c. Indikator Minat Beli

Terdapat beberapa ukuran atau indikator yang dapat digunakan untuk menganalisa minat beli masyarakat. Ferdinan mengungkapkan terdapat empat indikator minat beli, antara lain:⁷⁷

1. Minat Transaksional yaitu kecenderungan individu dalam melakukan pembelian secara terus menerus, baik produk dan/atau jasa.

⁷⁷ Cici Lia Kartika, et. al., website www.media.neliti.com, “Pengaruh Dimensi Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Gelamai Merk Erina Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh”, hlm: 6, diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/29793-ID-pengaruh-dimensi-kualitas-produk-terhadap-minat-beli-konsumen-gelamai-merk-erina.pdf>, pada tanggal 26 Desember 2019.

2. Minat Referensial yaitu kecenderungan individu dalam mempengaruhi orang lain untuk membeli produk dan/atau jasa yang sama berdasarkan pengalaman pembelian yang telah dilakukan.
3. Minat Preferensial yaitu kecenderungan individu dalam memiliki preferensi atau selera utama pada produk dan/atau jasa yang telah dikonsumsi. Preferensi atau selera dapat berubah jika terjadi suatu kelangkaan pada produk dan/atau jasa tersebut.
4. Minat Eksploratif yaitu kecenderungan individu dalam mencari informasi mengenai produk dan/atau jasa serta mencari informasi nilai-nilai dan sifat positif dari produk dan/atau jasa yang menjadi langganan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian penulis. Penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nahdiyatul Khaeriyah	Pengaruh Literasi terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang Di Kota Semarang	Literasi dan Minat	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan menyebar angket dan mengukur sampel	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel literasi terhadap minat masyarakat muslim berwakaf uang di Kota Semarang
2	Muhammad Faisal	Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, dan Partisipasi Terhadap Wakaf	Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, dan Partisipasi	Penelitian kuantitatif untuk menguji tingkat determinan niat wakif dalam	Terdapat pengaruh antara variabel sikap dan norma subjektif terhadap partisipasi

		Tunai		berpartisipasi memberikan wakaf tunai. Faktor utama penelitian menggunakan rotasi Varimax dan normalisasi Kaiser untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji regresi.	wakaf tunai masyarakat Indonesia. Selain itu variabel religiusitas berpengaruh sebagai instrumen dalam memahami dan niat perilaku wakif dalam partisipasi melakukan wakaf uang.
3	Syifa Fauziah dan Salahuddin El Ayyubi	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wakif terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor	Religiusitas, Pendidikan, Akses media informasi, Motivasi sosial, Pemahaman, dan Persepsi	Penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan analisis regresi logistik	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pemahaman tentang wakaf uang dan motivasi sosial terhadap persepsi wakif di Kota Bogor. Sedangkan variabel religiusitas, pendidikan, dan akses media informasi tidak berpengaruh terhadap persepsi wakif di Kota Bogor
4	Muhammad Ash-Shiddiqy	Pengaruh Pendapatan, Religiusitas	Pendapatan, Religiusitas, Jarak	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan	Hasil uji simultan (secara bersamaan)

		s, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI Daerah Istimewa Yogyakarta	lokasi, Tingkat pendidikan, Akses informasi dan Minat	an analisis regresi probit	probabilitas menunjukkan hasil yang signifikan. Melalui uji z hanya variabel religiusitas yang berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Sedangkan variabel pendapatan, jarak lokasi, tingkat pendidikan dan akses informasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat berwakaf uang
5	Nisa'ul Mu'minah	Pengaruh Faktor-Faktor Altruisme Terhadap Perilaku Berinfaq Pada Majelis Ta'lim Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta	Suasana hati, meyakini keadilan dunia, sosiobiologis, situasional dan perilaku berinfaq	Penelitian kuantitatif dengan menyebar kuesioner dan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor suasana hati tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berinfaq. Sedangkan faktor meyakini keadilan dunia, sosiobiologis dan situasional

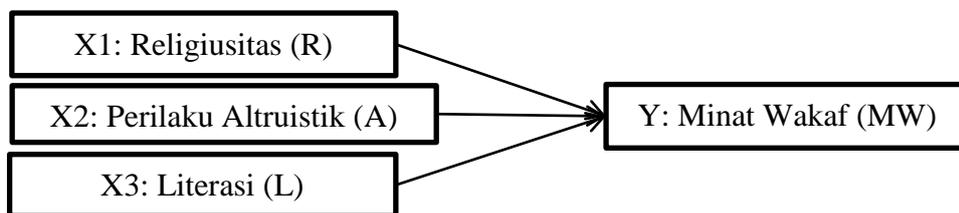
					berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berinfaq
6	Binti Wahyuni	Pengaruh Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Musalla Al-Amin Ronowijayan Ponorogo	Keimanan, Altruisme dan Partisipasi Berinfak	Penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dengan menyebar kuesioner	Secara parsial variabel keimanan dan altruisme berpengaruh signifikan terhadap partisipasi berinfak. Sedangkan secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi berinfak.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu dengan berbagai variabel sebagaimana dalam tabel di atas, penelitian ini memiliki variabel bebas yang masih jarang digunakan untuk mengukur tingkat minat berwakaf yaitu variabel perilaku altruistik. Dimana variabel perilaku altruistik merupakan gambaran kepedulian seseorang terhadap lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi minat berwakaf. Dalam penelitian ini ingin membuktikan bahwa variabel perilaku altruistik berpengaruh terhadap minat berwakaf masyarakat muslim. Selain itu dalam angket penelitian ini, peneliti sekaligus mengedukasi masyarakat mengenai definisi, regulasi, mekanisme dan keuntungan melakukan wakaf uang.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran teoritis yang dapat dikembangkan adalah menggambarkan religiusitas, perilaku altruistik, literasi dan minat masyarakat melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar bagan di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga variabel independen (variabel X) yaitu X1 Religiusitas, X2 Perilaku Altruistik dan X3 Literasi. Sedangkan terdapat satu variabel dependen (variabel Y) yaitu Minat berwakaf uang.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan yang masih kurang atau masih belum sempurna, sehingga diperlukan suatu penelitian untuk menyempurnakan.⁷⁸ Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara atas permasalahan dalam penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya menggunakan data empiris.⁷⁹ Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode satu arah, sehingga dalam hipotesis disebutkan pengaruh positif atau negatif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hipotesis penelitian ini:

1. Religiusitas

Religiusitas dapat diartikan sebagai tingkat keberagamaan seseorang yang ditandai dengan keyakinan, pengalaman, pengamalan dan pengetahuan agama yang dianut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ash-Shiddiqy (2017) menghasilkan bahwa uji z religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang di BWU-MUI Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ha₁ : Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang.

2. Perilaku Altruistik

⁷⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 85.

⁷⁹ Hendri Tanjung dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 97.

Perilaku altruistik dapat diartikan dengan perilaku menolong yang timbul secara suka rela tanpa mengharapkan imbalan apapun, meskipun dapat merugikan waktu, tenaga maupun materi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Binti Wahyuni (2018) menghasilkan bahwa variabel altruisme (kepekaan sosial) berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi berinfak jamaah Mushalla al-Amin Ronowijayan.

Ha₂ : Perilaku altruistik berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang.

3. Literasi

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman dari konsep dan resiko keuangan, baik keterampilan penggunaan keuangan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman dalam menentukan keputusan keuangan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat secara umum, dan dapat berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nahdiyatul Khaeriyah (2019) menghasilkan literasi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat muslim berwakaf uang di Kota Semarang. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Syifa Fauziah dkk (2019) menghasilkan bahwa tingkat pemahaman wakaf berpengaruh terhadap persepsi wakif dalam berwakaf uang di Kota Bogor.

Ha₃ : Literasi berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis metode penelitian kuantitatif. Menurut Soeyono sebagaimana dikutip dalam buku Soewadji, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian berdasarkan perhitungan rata-rata, persentase, Ci kuadrat dan perhitungan statistik lainnya.¹ Secara sederhana penelitian kuantitatif menggunakan skala numerik atau angka yang dapat diukur secara langsung dengan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel religiusitas, perilaku altruistik dan literasi terhadap minat berwakaf uang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, sebagai berikut:²

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang belum ada atau belum dimiliki oleh pihak atau instansi terkait, maka peneliti harus mencari data tersebut dengan menyebar kuesioner, atau melakukan wawancara, atau melakukan observasi dan cara lain untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berbasis penelitian secara langsung dengan menyebar kuesioner kepada masyarakat muslim di Kabupaten Grobogan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang sudah siap atau sudah dipublikasikan oleh pihak atau instansi yang memiliki data tersebut, yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti sebagai data utama atau sebagai data tambahan. Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi instansi

¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 50.

² Hendri Tanjung dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bekasi: Gramata Publishing, 2013), hlm. 76.

terkait, kepustakaan buku-buku, artikel, jurnal atau dari sumber internet seperti data BPS, Kemenag, SIWAK dan BWI.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel menjelaskan unit analisis atau objek yang akan diteliti serta menjelaskan metode pengambilan sampel yang digunakan.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok manusia, peristiwa maupun benda atau objek lain yang diminati peneliti untuk mendukung penelitian.³ Populasi merupakan wilayah keseluruhan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas tertentu yang ditetapkan sesuai keinginan peneliti yang kemudian peneliti mengambil kesimpulan.⁴

Populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh masyarakat muslim di Kabupaten Grobogan yang terdiri dari 19 Kecamatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Islam di Kabupaten Grobogan Tahun 2018

No	Kecamatan	Islam
1	Tegowanu	55.479
2	Gubug	82.717
3	Tanggungharjo	41.450
4	Kedungjati	44.282
5	Godong	87.388
6	Karangrayung	99.724
7	Klambu	38.398
8	Penawangan	65.082
9	Brati	50.014
10	Purwodadi	134.971
11	Toroh	117.403
12	Geyer	66.602
13	Grobogan	77.163

³ Tatang Ari Gumanti, et. all, *Metode Penelitian Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 174.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 132.

14	Tawangharjo	58.192
15	Pulokulon	108.998
16	Wirosari	91.568
17	Kradenan	82.067
18	Ngaringan	68.771
19	Gabus	73.567
Jumlah		1.443.926

Sumber: Publikasi BPS Kabupaten Grobogan dalam Angka 2020⁵

Untuk memperoleh data primer dengan populasi sebesar itu tentu memerlukan biaya dan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan sampel yang dapat mewakili populasi.

2. Sampel dan Teknik Pengambilannya

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan yang diambil dari populasi dan diteliti secara rinci.⁶ Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ketentuan tertentu dan dipilih menggunakan proses tertentu yang dapat mewakili populasi dalam jumlah yang besar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling incidental* yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, sedangkan cara pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih responden yang mudah ditemui untuk memperoleh informasi dan jawaban.⁷ Penghitungan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:⁸

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan : N = Jumlah populasi

⁵ Publikasi BPS Kabupaten Grobogan dalam Angka 2020, Penyediaan Data untuk Perencanaan Pembangunan, hlm. 144.

⁶ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 162.

⁷ Binti Wahyuni, Skripsi, "*Pengaruh Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Musalla Al-Amin Ronowijayan Ponorogo*", (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 40.

⁸ Etis Egita dan Siti Mahfiroh, "Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, *Reward and Punishment* dan Religiusitas terhadap *FRAUD* (Studi Pada Karyawan BMT di Kabupaten Wonosobo)", *JEBA*, (Vol. 20, No. 4, 2018), hlm. 9.

n = Jumlah sampel

d = harapan nilai presisi tidak menyimpang dari 10%

Dengan penghitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1.443.926}{1.443.926 (0,1)^2 + 1} = \frac{1.443.926}{14.440,26}$$

= 99,99 dibulatkan menjadi 100 responden

Jumlah responden sebanyak 100, didasarkan pada *Central Limit Theorem* dalam Cooper dan Schinder sebagaimana dikutip oleh Susdiani, bahwa distribusi sampel akan normal jika jumlah sampel mencukupi, minimal 30 sampel (n=30).⁹ Maka dalam penelitian ini menggunakan 100 sampel, yang lebih besar dari 30. Selain itu besarnya sampel ditetapkan dengan beberapa pertimbangan, bahwa ukuran tersebut dinilai telah cukup representatif pada populasi serta adanya keterbatasan sumber daya, waktu, tenaga yang dimiliki oleh peneliti mengingat penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sehingga peneliti harus melakukan *physical distancing* dan menjaga protokol kesehatan.

Adapun langkah agar *convenience sampling* dapat representatif peneliti melakukan langkah berikut:

- a. Peneliti memperhatikan dan mempertimbangkan jangkauan responden harus mencapai 19 kecamatan di Kabupaten Grobogan. Hal ini semata-mata peneliti lakukan agar diperoleh sampel dengan mewakili 19 kecamatan.
- b. Kemudian peneliti melakukan penyebaran angket melalui media tulis dan media masa. Pada kecamatan yang mudah dijangkau seperti Kecamatan Pulokulon, Wirosari, Tawangharjo, Purwodadi dan Grobogan, peneliti menerapkan kuesioner media tulis. Sedangkan

⁹ Laela Susdiani, "Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Experience* Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS di Kota Padang", *Jurnal Pembangunan Nagari*, (Vol. 2, No. 1, 2017), hlm. 68.

pada kecamatan yang sulit dijangkau peneliti, peneliti menerapkan kuesioner melalui media daring yaitu *google form* yang selanjutnya peneliti melakukan penyebaran pada media sosial, seperti Facebook, Whatsapp, Instagram, serta grup-grup percakapan yang ada di dalam media sosial tersebut.

- c. Kolom identitas responden disediakan untuk mempermudah klasifikasi responden meliputi nama, kecamatan tinggal (peneliti cantumkan 19 kecamatan di Grobogan untuk kuesioner via *google form*), jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, status pernikahan, dan pendapatan per bulan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap terpenting karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data yang selanjutnya digunakan untuk menguji kebenaran data tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*) digunakan untuk memperoleh data yang bersifat literatur dengan mengumpulkan data maupun teori yang sesuai dengan penelitian. Data studi kepustakaan diperoleh melalui buku-buku, jurnal serta sumber lain yang mendukung penelitian.
2. Metode Angket atau kuesioner merupakan metode yang dilakukan dengan memberi daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.¹⁰ Melalui teknik ini akan diperoleh instrumen penelitian yaitu kuesioner yang bersifat tertutup yaitu dengan memberikan batasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan beberapa alternatif atau satu jawaban saja.¹¹ Metode angket dilakukan dengan cara

¹⁰ Ekawati Labibah Handayani Rois, Skripsi, "*Pengaruh Religiusitas, Norma Subjektif dan Perceived Behavioral Control Terhadap Niat Membeli Produk Makanan Ringan Berlabel Halal (Studi Pada Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)*", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 51.

¹¹ Nisa'ul Mu'minah, Skripsi, "*Pengaruh Faktor-faktor Altruisme Terhadap Perilaku Berinfaq Pada Majelis Ta'lim Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta*", (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 45.

menyebarkan angket kepada calon sampel yang memenuhi kriteria penelitian.

3. Teknik Wawancara Tidak Terstruktur merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk memperoleh data-data pendukung secara langsung dengan melakukan wawancara dengan instansi terkait tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Teknik wawancara dilakukan melalui media daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Wawancara dilakukan dengan Muslim (43) Panitia Penggalangan Dana Yayasan Amanah Ponpes Hidayatullah Grobogan pada 17 April 2020. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perkembangan wakaf uang di yayasan tersebut. Wakaf uang sudah mulai dijalankan akan tetapi minat masyarakat masih sangat rendah untuk melakukan wakaf uang. Selain itu wawancara ini dilakukan untuk mengetahui strategi sosialisasi yang dilakukan yayasan untuk mengenalkan wakaf uang kepada masyarakat.

4. Teknik Observasi merupakan suatu teknik usaha sadar yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan standar prosedural.¹² Teknik ini dilakukan untuk memperkuat metode angket. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi kepada masyarakat yang berdekatan langsung dengan Peneliti, yaitu masyarakat Kecamatan Pulokulon.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian dapat diartikan dengan berbagai unit data penelitian yang dapat berubah sesuai dengan permasalahan yang mendasari penelitian.¹³ Variabel penelitian merupakan suatu nilai dari objek yang diteliti yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

¹² Hidayatur Rochimi, Tesis, “*Pengaruh Strategi Penggalangan Wakaf Tunai dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Pada Pengelolaan Wakaf Ranting Muhammadiyah Kertosari Kab. Ponorogo Tahun 2018*”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 58.

¹³ Tatang Ari Gumanti, et. al, *Metode Penelitian Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 133.

dipelajari.¹⁴ Variabel dapat dianalisis sebagai ciri utama dari penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua variabel menurut pengaruh antar variabel, yaitu sebagai berikut:¹⁵

1. Variabel Bebas (*Independent*) atau variabel pengaruh atau variabel X merupakan variabel yang mampu menentukan atau mempengaruhi variabel lain. Jika tidak ada variabel bebas maka variabel lain (variabel terikat) tidak dapat diketahui perubahannya, atau variabel lain tidak akan muncul jika tidak dipengaruhi variabel bebas. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ada tiga yaitu variabel religiusitas, perilaku altruistik dan literasi.
2. Variabel Terikat (*Dependent*) atau variabel terpengaruh atau variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang diduga sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu minat berwakaf uang.

Untuk mengelompokkan variabel dengan baik dan menghindari kesalahan dalam menetapkan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Maka peneliti menggunakan skala pengukuran data dengan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok.

Dalam mengukur jawaban responden pada kuisisioner pengaruh religiusitas, perilaku altruistik, literasi dan minat berwakaf uang masyarakat muslim di Kabupaten Grobogan menggunakan skala likert, maka jawaban akan diberi skor dengan tingkatan sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Netral (N)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2

¹⁴ Sofar Silaen, et. al, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: In Media, 2013), hlm. 163.

¹⁵ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 115.

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan indikator dan skala yang digunakan dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Religiusitas	Menurut Shihab sebagaimana dikutip oleh Ramdaningtyas, religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan dalam kepercayaan dengan mengekspresikannya dalam bentuk peribadatan sehari-hari, seperti berdoa dan membaca kitab suci. ¹⁶	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan (ideologis) • Praktek (ritualistik) • Pengalaman (eksperiensial) • Pengetahuan (intelektual) • Pengamalan (konsekuensial) 	Skala Likert
Perilaku Altruistik	Menurut Sears sebagaimana yang dikutip oleh Mu'minah, perilaku altruistik merupakan perilaku memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan berupa apapun. ¹⁷	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk memberi • Empati • Suka rela 	Skala Likert
Literasi	Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam membedakan pilihan keuangan, membahas permasalahan keuangan, merencanakan keuangan dan mengambil keputusan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Pemahaman • Mengevaluasi Informasi • Media Informasi 	Skala Likert

¹⁶ Chichi Capriani Ramdiningtyas, Skripsi, “*Dinamika Religiusitas Pada Pengamen Jalanan di Kecamatan: Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 11.

¹⁷ Nisa'ul Mu'minah, Skripsi, “*Pengaruh Faktor-Faktor Altruisme Terhadap Perilaku Berinfak Pada Majelis Ta'lim Masjid Nurul Ashri Deseran, Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), hlm. 25.

	untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta melakukan kegiatan ekonomi secara umum. ¹⁸		
Minat	Menurut Darmadi sebagaimana yang dikutip oleh Zahro', minat merupakan suatu keadaan individu yang memiliki perhatian lebih terhadap objek tertentu disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut. ¹⁹	<ul style="list-style-type: none"> • Minat Refrensial • Minat Preferensial • Minat Eksploratif • Minat Transaksional 	Skala Likert

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Kelayakan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian. Menurut Sugiono, validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.²⁰ Suatu instrumen dinyatakan valid jika mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen dinyatakan tidak valid jika validitas rendah.²¹

¹⁸ Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi", *Jurnal Nominal*, (Vol. 6, No. 1, 2017), hlm. 16.

¹⁹ Fatimatuz Zahro', Skripsi, *Hubungan Minat Pengambilan Jurusan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 UIN Walisongo Semarang*. (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hlm. 8.

²⁰ Septi Maulani, Skripsi, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNNES Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016)", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 56.

²¹ Sundari, Skripsi, "Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Ikatan Pedagang Bandar Lampung)", (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 92.

Analisis dilakukan terhadap setiap indikator instrumen kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} atau taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05, karena penelitian ini merupakan penelitian satu arah. Jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka instrumen dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka instrumen dianggap tidak valid, sehingga hasil instrumen tidak dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Untuk mengetahui nilai r_{hitung} menggunakan program SPSS yang dinyatakan dengan nilai *corrected item total correlation*. Selain itu juga dapat menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi X dan Y
- N = jumlah responden
- x = jumlah skor pertanyaan
- y = jumlah skor total

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi penggunaan instrumen atau instrumen mempunyai konsistensi apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda tetapi hasilnya tetap sama.²² Instrumen yang sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat kehandalan suatu instrumen dalam memberi hasil yang sama meskipun dilakukan pengujian berulang-ulang. Untuk menguji realibilitas dapat menggunakan

²² Etta Mamang S., et. al, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 248.

teknik *cronbach alpha* > 0,60 dengan bantuan program SPSS. Rumus *croancbach alpha* sebagai berikut:²³

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien realibilitas instrumen (*croancbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_b^2 = total varians

Sedangkan untuk menghitung varians butir dapat menggunakan rumus:²⁴

$$\sigma b^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σb^2 = varian butir pertanyaan ke-N

$\sum Xi$ = jumlah skor jawaban responden untuk butir pertanyaan ke-N

Kategori koefisien reliabilitas menurut Guilford adalah sebagai berikut:²⁵

Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas

Nilai <i>Croancbach's alpha</i>	Tingkat Realibilitas
---------------------------------	----------------------

²³ Nisa'ul Mu'minah, Skripsi, "Pengaruh Faktor-faktor Altruisme Terhadap Perilaku Berinfak Pada Majelis Ta'lim Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta", (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 48.

²⁴ Binti Wahyuni, Skripsi, "Pengaruh Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Musalla Al-Amin Ronowijayan Ponorogo", (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 49.

²⁵ Nahdiyatul Khaeriyah, Skripsi, "Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Semarang", (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 62.

(-1,00) – 0,20	Realibilitas sangat rendah (tidak realibel)
0,20 - 0,40	Realibilitas rendah
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Data hasil penelitian diolah menggunakan Analisis Inferensial (kuantitatif). Analisis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0, dengan menggunakan Metode Regresi Linear Berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda terlebih dulu menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menilai apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data residual berdistribusi normal dapat menggunakan analisis grafik dan uji statistik.²⁶ Untuk uji normalitas statistik dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test*, dengan membandingkan *Asymptotic Significance*. Pengambilan keputusan normalitas berdasarkan:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal. Atau jika titik-titik data mendekati atau mengikuti arah garis diagonal maka distribusi dinyatakan normal, atau model regresi sesuai dengan asumsi normalitas.

²⁶ Maghfiroh Fitriani Muziansyah, Skripsi, “Pengaruh Indikator-Indikator Kecurangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon Pada Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, (Lampung: Universitas Lampung, 2018), hlm. 37.

2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal. Atau jika titik-titik data menjauhi atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka distribusi dinyatakan tidak normal, atau model regresi tidak sesuai dengan asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Jika antar variabel independen saling berhubungan maka nilai variabel independen tidak ortogonal. Variabel dikatakan ortogonal jika variabel independen sama dengan nol.²⁷ Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan teknik analisis dengan program SPSS 16.0, dengan melihat pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Dalam pengambilan keputusan jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas, sedangkan jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.²⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji model regresi yang mengalami *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dapat dilakukan dengan uji heteroskedastisitas. Jika *variance* residual dari sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas, sedangkan apabila sama maka disebut

²⁷ Mohammad Firdaus, Skripsi, “Analisis Pengaruh Tingkat Disposable Income dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa UIN Jakarta)”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 68.

²⁸ Dewi Puspitarani, Skripsi, “Pengaruh IC dan SOP Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Penalaran Etis Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada UIN Alauddin Makassar)”, (Makassar: UIN Alauddin, 2019), hlm. 77.

homoskedastisitas. Cara mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat gambar *scatterplot* pada model regresi. Dasar analisis uji heteroskedastisitas sebagai berikut:²⁹

1. Titik-titik data menyebar di sekitar angka nol baik di atas maupun di bawahnya.
2. Titik-titik data tidak berkumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Titik-titik data yang menyebar tidak membentuk pola bergelombang, melebar atau menyempit. Jika terjadi hal demikian maka pada model regresi telah terjadi heteroskedastisitas.
4. Titik-titik data yang menyebar tidak memiliki pola tertentu. Jika terjadi hal demikian maka pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linear berganda untuk menganalisis data. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dan mengolah serta membahas data yang telah diterima. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji beberapa variabel independen. Regresi linear digunakan untuk membuat prediksi atau ramalan besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan dari pengaruh besarnya nilai X (variabel independen).³⁰ Persamaan regresi dapat menjelaskan secara parsial besarnya perubahan yang dialami variabel terikat (Y) jika variabel bebas (X) mengalami perubahan.

²⁹ Julia Sri Ningsih, Skripsi, “*Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas dan Disposabel Income Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syari’ah (Studi Pada Dosen UIN Raden Intan Lampung)*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 88.

³⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). Hlm. 284.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstanta

b = koefisien regresi

X = Variabel independen.

e = Faktor pengganggu (*error* atau *disturbance*).

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian, serta untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (religiusitas, perilaku altruistik dan literasi) terhadap variabel terikat (minat). Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menguji secara terpisah setiap variabel bebas atau parsial (dengan uji t) terhadap variabel terikat (minat), dan menguji semua variabel bebas secara bersamaan atau simultan (dengan uji F) terhadap variabel terikat (minat).

a. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji t dapat menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen (Religiusitas, Perilaku Altruistik dan Literasi) secara parsial atau individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Minat). Uji ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan atau tetap (*ceteris paribus*).³¹ Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} ,

³¹ Mohammad Firdaus, Skripsi, “Analisis Pengaruh Tingkat Disposable Income dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa UIN Jakarta)”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 72.

tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hipotesis yang diajukan adalah:

- H_0 : artinya, variabel bebas (religiusitas, perilaku altruistik dan literasi) secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat).
- H_a : artinya, variabel bebas (religiusitas, perilaku altruistik dan literasi) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (minat).

Pengambilan keputusan dapat dilakukan jika memenuhi kriteria sebagai berikut:³²

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan untuk pengambilan kesimpulan uji t dengan probabilitas signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel religiusitas, perilaku altruistik dan literasi secara parsial mempengaruhi minat berwakaf uang.
2. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya variabel religiusitas, perilaku altruistik dan literasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel minat berwakaf uang.

b. Pengujian secara simultan (Uji F)

³² Anis Pusposari, Skripsi, “Pengaruh Kualitas Layanan , Kepercayaan, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Busana Melalui Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta”, (Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta, 2017), hlm. 58.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk meramalkan variabel dependen atau tidak.³³ Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- H_0 : artinya, variabel bebas (religiusitas, paerilaku altruistik dan literasi) secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat).
- H_a : artinya, variabel bebas (religiusitas, paerilaku altruistik dan literasi) secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (minat).

Sedangkan kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:³⁴

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat peran atau kemampuan variabel independen ketika mengalami perubahan atau dalam menjelaskan perubahan atau variasi

³³ Julia Sri Ningsih, Skripsi, “Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas dan Disposabel Income Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syari’ah (Studi Pada Dosen UIN Raden Intan Lampung)”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 90.

³⁴ Binti Wahyuni, Skripsi, “Pengaruh Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Musalla Al-Amin Ronowijayan Ponorogo”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 54.

variabel dependen. Dengan mengetahui besaran koefisien determinasi dapat diketahui kebaikan model regresi dalam memperkirakan variabel dependen. Koefisien determinasi secara parsial digunakan untuk melihat signifikansi dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan secara simultan digunakan untuk melihat signifikansi dan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan, karena variabel independen lebih dari dua maka analisis dilihat melalui nilai *adjusted R Square*.³⁵

Jika nilai *adjusted R Square* besar, dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat baik. Pada umumnya koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) nilainya cenderung kecil (mendekati nol) karena adanya variasi yang besar dari setiap pengamatan, sedangkan untuk data runtun (*time series*) nilai koefisien determinasinya cenderung tinggi (mendekati satu) karena variasi yang dihasilkan kecil dari setiap pengamatan.³⁶ Namun apabila nilai *adjusted R Square* mendekati satu, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel dependen.³⁷ Ciri-ciri nilai R^2 adalah sebagai berikut.³⁸

1. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$).

³⁵ Ratu Chaterine Fajri, Tesis, “*Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control, Reward dan Locus of Control Terhadap Intensi Perilaku Whistleblower*”, (Lampung: Universitas Lampung, 2017), hlm. 57.

³⁶ Nisa’ul Mu’minah, Skripsi, “*Pengaruh Faktor-faktor Altruisme Terhadap Perilaku Berinfak Pada Majelis Ta’lim Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 52.

³⁷ Nita Lestari, Skripsi, “*Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting dalam Penggunaan Dana Desa dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Desa SeKecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)*”, (Makassar: UIN Alauddin, 2018), hlm. 48.

³⁸ Julia Sri Ningsih, Skripsi, “*Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas dan Disposabel Income Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syari’ah (Studi Pada Dosen UIN Raden Intan Lampung)*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 91.

2. Nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. Nilai 1 menunjukkan ada hubungan yang sempurna antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wakaf Uang di Kabupaten Grobogan

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi wakaf uang yang cukup besar. Kabupaten Grobogan memiliki 19 kecamatan yaitu Tegowanu, Gubug, Tanggunharjo, Kedungjati, Godong, Karangrayung, Klambu, Penawangan, Brati, Purwodadi, Toroh, Geyer, Grobogan, Tawangharjo, Pulokulon, Wirosari, Kradenan, Ngaringan dan Gabus. Tanah wakaf di Kabupaten Grobogan tersebar di seluruh 19 kecamatan tersebut.

Tabel 4.1 Data Aset Tanah Wakaf di Kabupaten Grobogan (Per Kecamatan) Tahun 2020

No	Kantor Urusan Agama	Jumlah	Luas [Ha]	Sudah Sertifikat		Belum Sertifikat	
				Jumlah	Luas [Ha]	Jumlah	Luas [Ha]
1.	Grobogan	149	3,95	145	3,84	4	0,11
2.	Klambu	117	4,53	100	3,86	17	0,67
3.	Purwodadi	327	6,67	222	4,72	105	1,95
4.	Toroh	135	4,96	107	3,60	28	1,36
5.	Geyer	66	2,75	53	1,92	13	0,82
6.	Wirosari	185	8,06	176	7,40	9	0,65
7.	Ngaringan	130	10,32	128	10,18	2	0,14
8.	Kradenan	74	3,23	43	1,44	31	1,79
9.	Pulokulon	255	9,80	212	8,45	43	1,36
10.	Gabus	78	2,57	61	2,04	17	0,53
11.	Godong	253	16,70	234	15,80	19	0,90
12.	Karangrayung	238	8,53	236	8,51	2	0,02
13.	Penawangan	170	6,47	170	6,47	0	0,00
14.	Gubug	284	16,03	271	15,42	13	0,61
15.	Tegowanu	107	3,97	75	3,30	32	0,67
16.	Tanggunharjo	76	7,41	71	7,27	5	0,14
17.	Kedungjati	126	5,31	124	5,23	2	0,08
18.	Brati	79	3,08	77	3,03	2	0,05
19.	Tawangharjo	119	7,96	107	6,95	12	1,01
Jumlah		2.968	132,30	2.612	119,44	356	12,86

Sumber: Siwak Kemenag, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah tanah wakaf paling banyak berada di Kecamatan Purwodadi sebanyak 327 tanah wakaf, dan Kecamatan Gubug sebanyak 284 tanah wakaf. Kecamatan dengan jumlah tanah wakaf paling sedikit adalah Kecamatan Geyer yaitu sebanyak 66 tanah wakaf. Sedangkan kecamatan dengan tanah wakaf paling luas yaitu Kecamatan Godong seluas 16,70 hektar dan Kecamatan Gubug seluas 16,03 hektar. Sedangkan kecamatan dengan luas tanah wakaf paling sempit yaitu Kecamatan Gabus seluas 2,57 hektar.

Data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Gubug memiliki potensi yang cukup baik dalam melakukan tanah wakaf untuk membantu kesejahteraan masyarakat Kabupaten Grobogan. Hal ini dibuktikan dari Kecamatan Gubug merupakan kecamatan kedua di Kabupaten Grobogan dengan jumlah dan luas tanah wakaf paling banyak, yaitu 284 tanah wakaf dengan luas 16,03 hektar.

4.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari 15 butir pertanyaan dari variabel X1 (religiusitas), 6 butir pertanyaan dari variabel X2 (perilaku altruistik), 8 butir pertanyaan dari variabel X3 (literasi) dan 8 butir pertanyaan dari variabel Y (minat). Total keseluruhan ada 37 butir pertanyaan. Responden penelitian adalah masyarakat muslim Kabupaten Grobogan yang terdiri dari 19 kecamatan yaitu Tegowanu, Gubug, Tanggunharjo, Kedungjati, Godong, Karangrayung, Klambu, Penawangan, Brati, Purwodadi, Toroh, Geyer, Grobogan, Tawangharjo, Pulokulon, Wirosari, Kradenan, Ngaringan dan Gabus.

Analisis deskriptif merupakan uraian data yang diperoleh dari pengumpulan data primer (kuesioner) yang telah diisi oleh responden.¹ Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner untuk memperoleh data primer penelitian tentang Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik dan Literasi

¹ Nahdiyatul Khaeriyah, Skripsi, *Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 69.

terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim Kabupaten Grobogan, berhasil memperoleh data mengenai karakteristik responden. Adapun uraian data sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Kecamatan Tinggal Responden

Penyebaran kuesioner yang telah dilakukan menghasilkan karakteristik responden berdasarkan kecamatan tempat tinggal, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Kecamatan Tinggal Responden

No	Kecamatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Grobogan	11	11%
2.	Klambu	4	4%
3.	Purwodadi	6	6%
4.	Toroh	6	6%
5.	Geyer	4	4%
6.	Wirosari	6	6%
7.	Ngaringan	3	3%
8.	Kradenan	3	3%
9.	Pulokulon	14	14%
10.	Gabus	3	3%
11.	Godong	3	3%
12.	Karangrayung	5	5%
13.	Penawangan	3	3%
14.	Gubug	3	3%
15.	Tegowanu	3	3%
16.	Tanggunharjo	3	3%
17.	Kedungjati	3	3%
18.	Brati	3	3%
19.	Tawangharjo	14	14%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan sebaran kuesioner dapat diketahui bahwa diperoleh responden yang berasal dari setiap 19 kecamatan (*cluster*). Adapun kecamatan dengan jumlah responden tertinggi adalah

Kecamatan Tawangharjo dan Kecamatan Pulokulon memiliki jumlah yang sama yaitu 14 responden.

4.2.2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Penyebaran kuesioner yang telah dilakukan menghasilkan karakteristik jenis kelamin responden, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	43	43%
2	Perempuan	57	57%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43% atau sejumlah 43 orang. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57% atau sejumlah 57 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden, paling banyak responden perempuan yang ditemui daripada responden laki-laki.

4.2.3 Karakteristik Usia Responden

Adapun karakteristik usia responden berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 20 tahun	13	13%
2	21 tahun s/d 30 tahun	18	18%
3	31 tahun s/d 40 tahun	32	32%
4	> 41 tahun	37	37%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden paling banyak ditemui berusia sekitar lebih dari 41 tahun sebanyak 37% atau sejumlah 37 orang. Sedangkan responden berusia sekitar kurang dari 20 tahun sebanyak 13% atau sejumlah 13 orang. Adapun responden dengan usia sekitar 21 tahun sampai 30 tahun sebanyak 18% atau sejumlah 18 orang. Sedangkan responden dengan usia sekitar 31 tahun sampai 40 tahun berjumlah 32 orang atau sebanyak 32% dari total 100 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak ditemui pada usia lebih dari 41 tahun.

4.2.4 Karakteristik Pendidikan Responden

Adapun karakteristik pendidikan responden berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP atau sederajat	8	8%
2	SMA atau sederajat	57	57%
3	Sarjana/Diploma	32	32%
4	Pascasarjana	3	3%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang paling banyak ditemui adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA atau sederajat, yaitu sebanyak 57% atau sejumlah 57 orang. Sedangkan responden dengan pendidikan terakhir sarjana atau diploma sebanyak 32% atau sejumlah 32 orang. Adapun responden dengan pendidikan terakhir SMP atau sederajat sebanyak 8% atau sejumlah 8 orang. Sedangkan responden yang paling sedikit ditemui adalah responden dengan pendidikan terakhir pascasarjana yaitu sebanyak 3% atau sejumlah 3 orang dari total 100 responden.

4.2.5 Karakteristik Pekerjaan Responden

Adapun karakteristik pekerjaan responden berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.6 Karakteristik Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS/TNI/POLRI	13	13%
2	Pegawai Swasta/ Wiraswasta	28	28%
3	Pendidik/Guru	16	16%
4	Pelajar/Mahasiswa	13	13%
5	Ibu Rumah Tangga	8	8%
6	Lainnya	22	22%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta/wiraswasta yaitu sebanyak 28% atau sejumlah 28 orang. Responden dengan pekerjaan PNS/ TNI/ POLRI sebanyak 13% atau sejumlah 13 orang. Sedangkan responden yang bekerja sebagai pendidik atau guru sebanyak 16% atau berjumlah 16 orang; pelajar/mahasiswa sebanyak 13% atau sejumlah 13 orang; ibu rumah tangga sebanyak 8% atau berjumlah 8 orang; dan responden dengan pekerjaan lainnya yang tidak disebutkan sebanyak 22% atau berjumlah 22 orang.

4.2.6 Karakteristik Status Pernikahan Responden

Adapun karakteristik status pernikahan responden berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.7 Karakteristik Status Pernikahan Responden

No	Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
1	Belum Menikah	31	31%
2	Menikah	64	64%
3	Bercerai	5	5%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak ditemui dengan status menikah yaitu sebanyak 64% dari total 100 responden atau sejumlah 64 orang. Sedangkan responden dengan status belum menikah sebanyak 31% atau sejumlah 31 orang. Responden dengan status perceraian ditemukan sebanyak 5% atau sejumlah 5 orang.

4.2.7 Karakteristik Pendapatan Responden

Adapun karakteristik pendapatan responden berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.8 Karakteristik Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	< Rp 1.000.000,-	62	62%
2	Rp 1.000.000,- s/d Rp 3.000.000,-	28	28%
3	Rp 3.000.000,- s/d Rp 5.000.000,-	6	6%
4	>Rp 5.000.000,-	4	4%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak ditemui berpenghasilan kurang dari Rp 1.000.000,- yaitu sebanyak 62% dari total 100 responden atau sejumlah 62 orang. Sedangkan responden dengan penghasilan Rp 1.000.000,- sampai Rp 3.000.000,- berjumlah 28 orang; penghasilan Rp 3.000.000,- sampai Rp 5.000.000,- berjumlah 6 orang; sedangkan penghasilan lebih dari Rp 5.000.000,- berjumlah 4 orang.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu religiusitas, perilaku altruistik dan literasi, serta satu variabel terikat yaitu minat. Data-data variabel yang berhasil diungkap menggunakan angket sebagai berikut.

4.3.1 Variabel Religiusitas (X1)

Pada variabel religiusitas (X1) menggunakan lima indikator yaitu keyakinan (ideologis), praktek (ritualistik), pengalaman (eksperiensial), pengetahuan (intelektual) dan pengamalan (konsekuensial). Di mana setiap indikator dari variabel religiusitas memiliki tiga item pertanyaan, dengan jumlah total item pertanyaan variabel X1 sebanyak 15 item atau butir. Berikut hasil analisis frekuensi tanggapan responden dengan penghitungan menggunakan statistik deskriptif program SPSS:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Variabel Religiusitas (X1)

Item	Indikator	Frekuensi dan Persentase (%)					Jumlah (%)
		SS	S	N	TS	STS	
X1.1	Ideologis	88	12	0	0	0	100
X1.2		89	11	0	0	0	100
X1.3		93	7	0	0	0	100
X1.4	Ritualistik	70	28	2	0	0	100
X1.5		33	41	20	4	2	100
X1.6		72	27	1	0	0	100
X1.7	Eksperiensial	71	29	0	0	0	100
X1.8		70	29	1	0	0	100
X1.9		65	30	5	0	0	100
X1.10	Intelektual	52	42	6	0	0	100
X1.11		65	30	5	0	0	100
X1.12		52	38	8	2	0	100
X1.13	Konsekuensial	44	49	7	0	0	100
X1.14		62	36	2	0	0	100
X1.15		35	47	17	0	1	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator ideologis merupakan indikator yang memperoleh tanggapan responden tertinggi. Hal ini dibuktikan oleh persentase tanggapan responden yang mencapai 93% atau terdapat 93 responden menjawab sangat setuju (SS) untuk item X1.3. Dalam indikator konsekuensial, responden paling sedikit memberi tanggapan sangat tidak setuju (STS)

yaitu 1% atau 1 responden pada item pertanyaan X1.15 atau pada item pertanyaan ke tiga dari indikator konsekuensial.

4.3.2 Variabel Perilaku Altruistik (X2)

Pada variabel perilaku altruistik (X2) menggunakan tiga indikator yaitu keinginan memberi, empati dan suka rela. Di mana setiap indikator dari variabel perilaku altruistik memiliki dua item pertanyaan, dengan jumlah total item pertanyaan variabel X2 sebanyak 6 item atau butir. Berikut hasil analisis frekuensi tanggapan responden dengan penghitungan menggunakan statistik deskriptif program SPSS:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Variabel Perilaku Altruistik (X2)

Item	Indikator	Frekuensi dan Persentase (%)					Jumlah (%)
		SS	S	N	TS	STS	
X2.1	Keinginan memberi	30	46	24	0	0	100
X2.2		28	47	24	1	0	100
X2.3	Empati	37	57	6	0	0	100
X2.4		39	52	8	0	1	100
X2.5	Suka Rela	19	37	38	6	0	100
X2.6		53	37	9	1	0	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator empati merupakan indikator yang memperoleh tanggapan responden tertinggi. Hal ini dibuktikan oleh persentase tanggapan responden yang mencapai 57% atau terdapat 57 responden menjawab setuju (S) untuk item pertanyaan X2.3. Dalam indikator yang sama, empati, responden paling sedikit memberi tanggapan sangat tidak setuju (STS) yaitu 1% atau 1 responden pada item pertanyaan X2.4 atau pada item pertanyaan ke dua dari indikator empati.

4.3.3 Variabel Literasi (X3)

Pada variabel literasi (X3) menggunakan empat indikator yaitu pengetahuan, pemahaman, evaluasi informasi dan media informasi. Di mana setiap indikator dari variabel literasi memiliki dua item pertanyaan, dengan jumlah total item pertanyaan variabel X3 sebanyak 8 item atau butir. Berikut hasil analisis frekuensi tanggapan responden dengan penghitungan menggunakan statistik deskriptif program SPSS:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Variabel Literasi (X3)

Item	Indikator	Frekuensi dan Persentase (%)					Jumlah (%)
		SS	S	N	TS	STS	
X3.1	Pengetahuan	29	61	8	1	1	100
X3.2		24	53	20	3	0	100
X3.3	Pemahaman	23	40	32	3	2	100
X3.4		21	42	31	4	2	100
X3.5	Evaluasi	10	22	39	26	3	100
X3.6	Informasi	15	38	35	11	1	100
X3.7	Media	12	47	32	8	1	100
X3.8	Informasi	11	47	29	10	3	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator pengetahuan merupakan indikator yang memperoleh tanggapan responden tertinggi. Hal ini dibuktikan oleh persentase tanggapan responden yang mencapai 61% atau terdapat 61 responden menjawab setuju (S) untuk item pertanyaan X3.1. Dalam indikator pengetahuan, evaluasi informasi dan media informasi, responden paling sedikit memberi tanggapan sangat tidak setuju (STS) yaitu 1% atau 1 responden pada item pertanyaan X3.1, X3.6, dan X3.7.

4.3.4 Variabel Minat (Y)

Pada variabel minat (Y) menggunakan empat indikator yaitu referensial, preferensial, eksploratif dan transaksional. Di mana setiap indikator dari variabel minat memiliki dua item pertanyaan, dengan jumlah total item pertanyaan variabel X3 sebanyak 8 item atau butir.

Berikut hasil analisis frekuensi tanggapan responden dengan penghitungan menggunakan statistik deskriptif program SPSS:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Variabel Minat (Y)

Item	Indikator	Frekuensi dan Persentase (%)					Jumlah (%)
		SS	S	N	TS	STS	
Y.1	Referensial	16	45	32	7	0	100
Y.2		12	38	46	3	1	100
Y.3	Preferensial	10	23	48	18	1	100
Y.4		16	49	28	6	1	100
Y.5	Eksploratif	15	39	41	5	0	100
Y.6		13	41	41	5	0	100
Y.7	Transaksional	13	58	27	2	0	100
Y.8		17	51	30	2	0	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator transaksional merupakan indikator yang memperoleh tanggapan responden tertinggi. Hal ini dibuktikan oleh persentase tanggapan responden yang mencapai 58% atau terdapat 58 responden menjawab setuju (S) untuk item pertanyaan Y.7. Dalam indikator referensial dan preferensial, responden paling sedikit memberi tanggapan sangat tidak setuju (STS) yaitu 1% atau 1 responden pada item pertanyaan Y.2, Y.3, dan Y.4.

4.4 Uji Kelayakan Data

4.4.1 Uji Validitas Instrumen

Dalam uji validitas masing-masing item pertanyaan dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan diuji ketepatan atau kevalidannya. Di mana penelitian ini memiliki empat variabel terdiri dari tiga variabel bebas atau X (religiusitas, perilaku altruistik dan literasi) serta satu variabel terikat atau Y (minat). Keempat variabel tersebut memuat 37 item pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner. Pertanyaan atau

kuesioner dibentuk dari beberapa kuesioner beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini dengan melakukan beberapa perubahan redaksi, seperti kuesioner terdahulu minat zakat redaksi diubah menjadi minat wakaf uang.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen atau pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini sebagai berikut: jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka instrumen dianggap valid. Untuk mengetahui r_{hitung} dan signifikansi peneliti menggunakan SPSS. Sedangkan untuk mencari r_{tabel} sebagaimana terlampir (dalam lampiran) dengan terlebih dahulu mengetahui *degree of freedom* (df) atau derajat kebebasan. Rumus derajat kebebasan, $df = n - 2$. Di mana df adalah derajat kebebasan, n adalah jumlah responden yaitu 100. Hasilnya $df = 100 - 2 = 98$. Jadi hasil derajat kebebasan terdapat pada kolom 98 dengan nilai $r_{tabel} = 0,1654$.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Sig. ($< 0,05$)	$r_{hitung} > r_{tabel}$		Keterangan
				r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Religiusitas (X1)	X1.1	0,000	0,375	0,1654	Valid
2		X1.2	0,000	0,534	0,1654	Valid
3		X1.3	0,000	0,425	0,1654	Valid
4		X1.4	0,000	0,803	0,1654	Valid
5		X1.5	0,000	0,690	0,1654	Valid
6		X1.6	0,000	0,768	0,1654	Valid
7		X1.7	0,000	0,767	0,1654	Valid
8		X1.8	0,000	0,679	0,1654	Valid
9		X1.9	0,000	0,716	0,1654	Valid
10		X1.10	0,000	0,630	0,1654	Valid
11		X1.11	0,000	0,658	0,1654	Valid
12		X1.12	0,000	0,684	0,1654	Valid
13		X1.13	0,000	0,617	0,1654	Valid
14		X1.14	0,000	0,729	0,1654	Valid
15		X1.15	0,000	0,616	0,1654	Valid
16	Perilaku	X2.1	0,000	0,734	0,1654	Valid
17		X2.2	0,000	0,804	0,1654	Valid
18		X2.3	0,000	0,763	0,1654	Valid

19	Altruistik (X2)	X2.4	0,000	0,724	0,1654	Valid
20		X2.5	0,000	0,745	0,1654	Valid
21		X2.6	0,000	0,627	0,1654	Valid
22	Literasi (X3)	X3.1	0,000	0,675	0,1654	Valid
23		X3.2	0,000	0,764	0,1654	Valid
24		X3.3	0,000	0,781	0,1654	Valid
25		X3.4	0,000	0,829	0,1654	Valid
26		X3.5	0,000	0,379	0,1654	Valid
27		X3.6	0,000	0,827	0,1654	Valid
28		X3.7	0,000	0,760	0,1654	Valid
29	X3.8	0,000	0,840	0,1654	Valid	
30	Minat (Y)	Y.1	0,000	0,677	0,1654	Valid
31		Y.2	0,000	0,715	0,1654	Valid
32		Y.3	0,000	0,691	0,1654	Valid
33		Y.4	0,000	0,660	0,1654	Valid
34		Y.5	0,000	0,695	0,1654	Valid
35		Y.6	0,000	0,719	0,1654	Valid
36		Y.7	0,000	0,711	0,1654	Valid
37		Y.8	0,000	0,728	0,1654	Valid

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,1654) dengan nilai yang positif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan atau masing-masing item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi penggunaan instrumen atau instrumen mempunyai konsistensi apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda tetapi hasilnya tetap sama.² Reliabilitas menunjuk pada tingkat kehandalan suatu instrumen dalam memberi hasil yang sama meskipun dilakukan pengujian berulang-ulang. Untuk menguji realibilitas dapat menggunakan teknik *cronbach alpha* dengan bantuan progam SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* (α) > 0,60.

² Etta Mamang S., et. al, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 248.

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	$\alpha > 0,60$		Ket.
		<i>Cronbach's Alpha</i> (α)	Nilai Kritik (0,60)	
1	Religiusitas (X1)	0,893	0,60	Reliabel
2	Perilaku Altruistik (X2)	0,824	0,60	Reliabel
3	Literasi (X3)	0,870	0,60	Reliabel
4	Minat (Y)	0,848	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,60. Nilai *cronbach alpha* (α) masing-masing variabel mencapai 0,80 lebih, hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas masing-masing variabel penelitian sangat tinggi karena hampir mencapai angka 1.

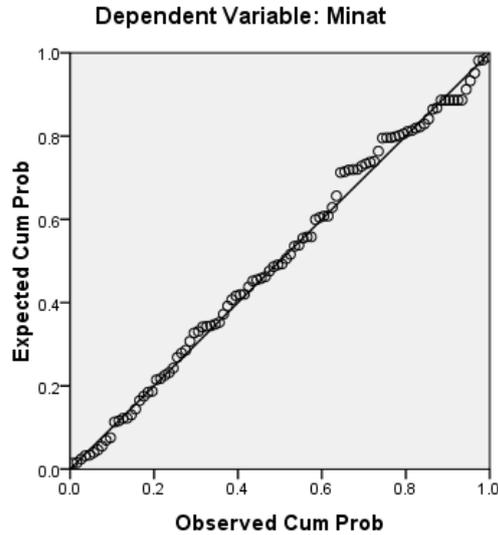
4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Salah satu kelaziman dalam analisis metode statistik adalah dengan melakukan uji normalitas data. Uji normalitas data merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menilai apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat melalui *Normal Probability Plot* dengan analisis titik-titik atau *ploting* mendekati garis diagonal.

Gambar 4.1 Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa plot atau titik-titik residual berkumpul atau mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih meyakinkan dapat melakukan uji normalitas dengan metode *kolmogorov-smirnov test*. Dengan pedoman pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.15 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76411729
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.050
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.756

Asymp. Sig. (2-tailed) | .618

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,618. Hal ini menunjukkan nilai residual 0,618 > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan menggunakan program SPSS dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang terdapat pada tabel *coefficient*. Dengan dasar pengambilan keputusan jika *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Religiusitas	.542	1.844
	Perilaku Altruistik	.511	1.958
	Literasi	.678	1.476

a. Dependent Variable: Minat

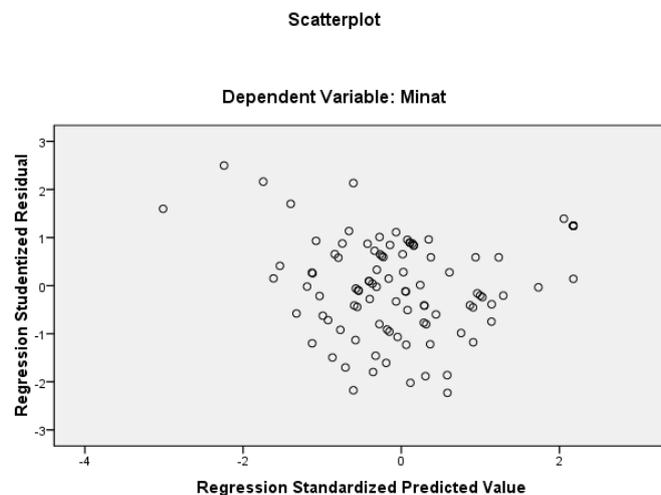
Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.16 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel bebas menunjukkan nilai lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF ketiga variabel bebas menunjukkan nilai kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji model regresi yang mengalami *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dapat dilakukan dengan uji heteroskedastisitas. Jika *variance* residual dari sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas, sedangkan apabila sama maka disebut homoskedastisitas. Cara mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat gambar *scatterplot* pada model regresi. Dengan pedoman pengambilan keputusan jika tidak ada pola tertentu (bergelombang, melebar atau menyempit) dalam grafik *scatterplot*, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Scatterplot



Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa plot menyebar tanpa membentuk pola tertentu serta persebaran plot terjadi di atas maupun di bawah angka nol. Dapat disimpulkan bahwa plot tersebut memenuhi kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat

minat berwakaf uang masyarakat berdasarkan masukan variabel bebas yaitu religiusitas, perilaku altruistik dan literasi.

4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat menjelaskan secara parsial besarnya perubahan yang dialami variabel terikat (Y) jika variabel bebas (X) mengalami perubahan. Uji regresi berganda dapat dilakukan menggunakan program SPSS 16.0.

Tabel 4.17 Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.733	3.583		1.042	.300
	Religiusitas	.007	.071	.009	.104	.918
	Perilaku Altruistik	.403	.125	.289	3.233	.002
	Literasi	.506	.068	.579	7.445	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 3,733 + 0,007 X1 + 0,403 X2 + 0,506 X3 + e$$

Berikut penjelasan persamaan regresi di atas:

- a. Nilai konstanta sebesar 3,733, artinya jika variabel religiusitas, perilaku altruistik dan literasi (X1, X2 dan X3) berniali nol (0), maka minat berwakaf uang (Y) bernilai positif yaitu 3,733. Hal ini dipengaruhi oleh variabel lain selain religiusitas, perilaku altruistik dan literasi.

- b. Koefisien variabel X1 (religiusitas) bernilai positif yaitu 0,007 artinya jika variabel religiusitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka minat berwakaf uang akan meningkat sebesar 0,007.
- c. Koefisien variabel X2 (perilaku altruistik) bernilai positif yaitu 0,403 artinya jika variabel perilaku altruistik mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka minat berwakaf uang akan meningkat sebesar 0,403.
- d. Koefisien variabel X3 (literasi) bernilai positif yaitu 0,506 artinya jika variabel literasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka minat berwakaf uang akan mengalami peningkatan sebesar 0,506.

4.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian, serta untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (religiusitas, perilaku altruistik dan literasi) terhadap variabel terikat (minat). Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menguji secara terpisah setiap variabel bebas atau parsial (dengan uji t) terhadap variabel terikat (minat), dan menguji semua variabel bebas secara bersamaan atau simultan (dengan uji F) terhadap variabel terikat (minat).

4.7.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan atau tetap (*ceteris paribus*).³ Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} , tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

³ Mohammad Firdaus, Skripsi, “Analisis Pengaruh Tingkat Disposable Income dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa UIN Jakarta)”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 72.

Tabel 4.18 Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.733	3.583		1.042	.300
Religiusitas	.007	.071	.009	.104	.918
Perilaku Altruistik	.403	.125	.289	3.233	.002
Literasi	.506	.068	.579	7.445	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 16.0, 2020

H_0 : variabel bebas (religiusitas, perilaku altruistik dan literasi) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat).

H_a : variabel bebas (religiusitas, perilaku altruistik dan literasi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat).

Untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} terlebih dulu harus diketahui nilai derajat kebebasan atau df dari t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n - k - 1$ atau $df = 100 - 3 - 1 = 96$, maka nilai t_{tabel} terdapat pada baris 0,025; 97 dengan nilai 1,984. Hasil analisis dari tabel 4.17 hasil uji t sebagai berikut:

- a. Nilai t_{hitung} pada tabel uji t variabel religiusitas sebesar 0,104 dengan signifikansi 0,918. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,104 < 1,984$ dan nilai signifikansi $0,918 > 0,05$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel minat berwakaf uang.
- b. Nilai t_{hitung} pada tabel uji t variabel perilaku altruistik sebesar 3,233 dengan signifikansi 0,002. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,233 > 1,984$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, artinya variabel perilaku altruistik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel minat berwakaf uang.

- c. Nilai t_{hitung} pada tabel uji t variabel literasi sebesar 7,445 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,445 > 1,984$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, artinya variabel literasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel minat berwakaf uang.

4.7.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk meramalkan variabel dependen atau tidak.⁴ Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan, sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1167.646	3	389.215	49.398	.000 ^a
	Residual	756.394	96	7.879		
	Total	1924.040	99			

a. Predictors: (Constant), Literasi, Religiusitas, Perilaku Altruistik

b. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 16.0, 2020

H_0 : variabel bebas (religiusitas, perilaku altruistik dan literasi) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat).

⁴ Julia Sri Ningsih, Skripsi, “Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas dan Disposabel Income Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syari’ah (Studi Pada Dosen UIN Raden Intan Lampung)”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 90.

H_a : variabel bebas (religiusitas, perilaku altruistik dan literasi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat).

Untuk membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} terlebih dulu harus diketahui nilai derajat kebebasan atau df dari F_{tabel} . Nilai F_{tabel} Dapat dihitung dengan cara mencari terlebih dahulu nilai df pembilang dan df penyebut sebagai berikut:

Keterangan: $k = 3$ jumlah variabel bebas; $n = 100$; $\alpha = 0,05$.

df pembilang = $k = 3$, sedangkan df penyebut = $n - k = 100 - 3 = 97$

Jadi, df pembilang = 3, dan df penyebut = 97, sehingga diperoleh F_{tabel} dengan nilai 2,70.

Sehingga diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $49,398 > 2,70$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas, perilaku altruistik dan literasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang. Jadi H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, jika religiusitas, perilaku altruistik dan literasi seseorang saling beriringan bersama maka dapat mempengaruhi minat berwakaf uang masyarakat.

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat peran atau kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan atau variasi variabel dependen. Dengan mengetahui besaran koefisien determinasi dapat diketahui kebaikan model regresi dalam memperkirakan variabel dependen. Dalam uji statistik, koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *model summary*, pada kolom *Adjusted R Square*. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.595	2.80697

a. Predictors: (Constant), Literasi, Religiusitas, Perilaku Altruistik

b. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,595 atau 59,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 59,5% variabel minat berwakaf uang (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel religiusitas (X1), perilaku altruistik (X2) dan literasi (X3). Sedangkan sisanya 40,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengolahan dan analisis data penelitian “Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik dan Literasi terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim Kabupaten Grobogan”, dapat diketahui bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang, sedangkan perilaku altruistik dan literasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang.

Pada uji kelayakan data yaitu uji validitas dan reliabilitas mendapatkan hasil yang cukup baik. Uji validitas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} masing-masing variabel X dan Y lebih besar dari 0,1654 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa kuesioner dari masing-masing variabel dinyatakan reliabel atau handal. Hasil uji reliabilitas pada kolom *cronbach Alpha* variabel Religiusitas (X1) sebesar 0,893; Perilaku Altruistik (X2) sebesar 0,824; Literasi (X3) sebesar 0,870; dan Minat (Y) sebesar 0,848.

Dua dari tiga variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang, yaitu variabel perilaku altruistik (X2) dan literasi (X3). Sedangkan satu variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang yaitu variabel religiusitas (X1). Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F.

Pada hasil analisis uji t variabel religiusitas (X1) menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,104 < 1,984$ dan nilai signifikansi $0,918 > 0,05$, artinya variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf uang. Sedangkan pada hasil analisis uji t variabel perilaku altruistik (X2) dan literasi (X3) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, artinya variabel perilaku altruistik dan literasi berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf uang. Adapun nilai variabel perilaku altruistik yaitu $3,233 > 1,984$ dan $0,002 < 0,05$; sedangkan nilai variabel literasi yaitu $7,445 > 1,984$ dan $0,000 < 0,05$.

Pada hasil analisis uji F, semua variabel bebas (religiusitas, perilaku altruistik dan literasi) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat berwakaf uang). Berdasarkan hasil uji F, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $49,398 > 2,70$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, jika religiusitas, perilaku altruistik dan literasi yang dimiliki seseorang saling beriringan atau bersama atau saling mengimbangi maka dapat mempengaruhi minat berwakaf uang masyarakat. Jika pada uji t variabel religiusitas menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf uang, maka dalam uji F variabel religiusitas berpengaruh karena kekurangan variabel religiusitas ditutupi oleh variabel perilaku altruistik dan literasi yang memiliki nilai pengaruh yang lebih besar.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 3,733 + 0,007X_1 + 0,403X_2 + 0,506X_3 + e$. Dapat diketahui bahwa nilai konstanta Y sebesar 3,733 artinya jika variabel religiusitas, perilaku altruistik dan literasi (X) bernilai 0 (nol) maka minat berwakaf uang (Y) bernilai 3,733. Sedangkan koefisien dua variabel bebas yang bernilai paling besar adalah variabel X3 (literasi) dengan nilai 0,506 dan variabel X2

(perilaku altruistik) dengan nilai 0,403. Adapun koefisien variabel bebas yang bernilai paling kecil adalah variabel X1 dengan nilai 0,007. Ketiga koefisien variabel bebas bernilai positif yang menunjukkan pengaruh searah terhadap minat berwakaf uang.

1. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim

Pengujian hipotesis berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang. Artinya hipotesis yang menyatakan religiusitas berpengaruh terhadap minat berwakaf uang ditolak. Dalam penelitian ini religiusitas diukur menggunakan lima indikator yaitu keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan dan pengamalan. Dari kelima indikator tersebut sebagian besar responden menjawab sangat setuju, artinya sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.

Namun masih ada responden yang menjawab tidak setuju bahkan sangat tidak setuju yaitu pada item pertanyaan X1.5, X1.12 dan X1.15 (sebagaimana terlampir) yang merupakan item pertanyaan dari indikator ritualistik, intelektual dan konsekuensial. Artinya ada responden yang tidak membaca Al-Qur'an setiap hari; masih ada responden yang tidak mengetahui bahwa melaksanakan Haji wajib ketika sudah mampu baik dari segi finansial maupun lahir dan batin; serta ada responden yang tidak berani bersedekah meskipun tidak memiliki banyak uang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas masyarakat masih berupa keyakinan, belum diimbangi dengan praktek keagamaan dan pengetahuan agama dengan baik.

Wakaf adalah salah satu bagian dari dimensi konsekuensial, karena wakaf merupakan ibadah yang berkaitan dengan kepentingan sosial. Ketika item pertanyaan dimensi konsekuensial menerima respon tidak setuju dari responden, hal ini berarti responden tidak mengamalkan secara penuh apa yang diperintahkan oleh agama. Hal ini pula yang kemudian dapat menyebabkan religiusitas tidak mempengaruhi minat

berwakaf karena memang konsekuensi religiusitas masyarakat masih rendah.

Keyakinan dan pengalaman keagamaan yang dimiliki seseorang tidak cukup jika tidak diimbangi dengan indikator religiusitas lainnya, yaitu praktik agama, pengetahuan keagamaan dan pengamalan secara baik dan seimbang. Pengetahuan keagamaan individu atau seseorang menjadi penting dalam kaitannya dengan wakaf uang. Jika seseorang memiliki keempat indikator religiusitas dengan baik akan tetapi tidak memiliki pengetahuan hukum wakaf uang maka religiusitas tidak dapat mempengaruhi minat berwakaf uang.

Menurut peneliti kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai wakaf uang dan hukumnya menyebabkan religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf uang. Faktor penyebab lain yang menjadikan variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf uang adalah kuatnya persepsi masyarakat terhadap wakaf benda tetap sehingga sulit menerima adanya wakaf uang. Hal ini dikarenakan wakaf uang merupakan hal baru bagi masyarakat sehingga diperlukan edukasi mengenai wakaf uang kepada masyarakat.

Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat wakaf uang dapat disebabkan oleh adanya sikap kehati-hatian masyarakat dalam menerima wakaf uang. Sikap kehati-hatian ini muncul karena tingginya tingkat religiusitas seseorang. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilman (2019), wakaf uang merupakan bentuk baru dari wakaf dan tidak semua orang mengetahui mekanismenya dengan baik, sehingga seseorang dengan religiusitas yang tinggi akan bersikap hati-hati dalam menerima wakaf uang.⁵ Sikap kehati-hatian ini dapat ditunjukkan dengan adanya sikap pertimbangan yang dilakukan masyarakat mengenai persamaan wakaf uang dengan wakaf benda tidak bergerak seperti tanah dan bangunan, sebagaimana yang lebih diketahui oleh masyarakat luas.

⁵ Moh Zidni Ilman, Jurnal Ilmiah, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Religiusitas, Akses Media Informasi dan Pengetahuan Wakaf Uang terhadap Persepsi Masyarakat tentang Wakaf Uang (Studi pada Jamaah Masjid Al-Ghifari, Masjid Muhajirin, dan Masjid Ramadan Griya Shanta Kota Malang)”, (Malang: Universitas Brawijaya, 2019), hlm. 8.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Fauziah dan Ayyubi (2019) bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel religiusitas terhadap persepsi masyarakat Kota Bogor dalam menerima wakaf uang.⁶ Dalam penelitian ini disebutkan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi jika tidak diimbangi dengan tingginya pemahaman masyarakat mengenai wakaf uang maka masyarakat akan sulit menerima wakaf uang, atau lebih memilih wakaf berupa tanah atau bangunan. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel religiusitas terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang di BMT Dana Insani Gunungkidul.⁷

Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2019) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel religiusitas sebagai instrumen memahami penerimaan wakaf uang terhadap niat perilaku wakif untuk berpartisipasi melakukan wakaf uang.⁸ Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian Ash-Shiddiqy (2017) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel religiusitas terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang di Badan Wakaf Uang MUI Yogyakarta.⁹

2. Pengaruh Perilaku Altruistik terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim

Pengujian hipotesis berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel perilaku altruistik berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang. Artinya hipotesis yang menyatakan perilaku altruistik berpengaruh terhadap minat berwakaf uang diterima. Dalam penelitian ini perilaku altruistik diukur menggunakan tiga indikator yaitu keinginan

⁶ Syifa Fauziah dan Salahuddin El Ayyubi, "Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Wakif terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor", *Al-Muzara'ah*, (Vol. 7, No.1, 2019).

⁷ Arum Cempaka Sari, Skripsi, "Pengaruh Sosialisasi, Religiusitas dan Pengetahuan terhadap Minat Masyarakat Wonosari untuk Berwakaf Tunai di BMT Dana Insani Gunungkidul", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

⁸ Muhammad Faisal, "Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, dan Partisipasi terhadap Wakaf Tunai", *LiFalah*, (Vol. 4, No. 1, 2019).

⁹ Muhammad Ash-Shiddiqy, Skripsi, "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang MUI Daerah Istimewa Yogyakarta", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

memberi, empati dan suka rela. Meskipun dari ketiga indikator tersebut responden menjawab setuju dan sangat setuju, namun masih ada responden yang menjawab tidak setuju bahkan sangat tidak setuju, sebagaimana pada item pertanyaan X2.2, X2.4, X2.5 dan X2.6.

Jika dilihat pada item pertanyaan X2.2 (sebagaimana terlampir) mengenai keinginan memberi bantuan pada kakek pedagang criping masih ada responden yang menjawab tidak setuju. Pada item pertanyaan X2.4 (sebagaimana terlampir) mengenai rasa iba kepada anak terlantar yang tidak mendapatkan pendidikan layak masih ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan X2.5 (sebagaimana terlampir) mengenai memberikan sedekah secara suka rela ke masjid masih banyak responden yang menjawab tidak setuju. Kemudian pada item pertanyaan X2.6 (sebagaimana terlampir) mengenai suka rela bersedekah dengan keyakinan Allah SWT akan mengganti sedekah dengan rezeki melimpah masih ada responden yang menjawab kurang setuju. Artinya masih banyak masyarakat yang memiliki keinginan memberi, empati dan kesukarelaannya masih rendah.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin baik atau tinggi perilaku altruistik masyarakat maka minat berwakaf uang masyarakat semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) bahwa variabel altruisme (kepekaan sosial) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi berinfak Jamaah Mushalla al-Amin Ronowijayan Ponorogo.¹⁰

Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2017) bahwa variabel altruisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat.¹¹ Dalam penelitian ini disebutkan bahwa kepatuhan membayar zakat tidak dipengaruhi oleh dorongan sosial meskipun zakat merupakan ibadah sosial, karena ekspresi ibadah sosial

¹⁰ Binti Wahyuni, Skripsi, “Pengaruh Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Musalla Al-Amin Ronowijayan Ponorogo”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

¹¹ Juliana Nasution, “Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan”, *At-Tawassuth*, (Vol. 2, No. 2, 2017).

atau mewujudkan kepedulian sosial tidak hanya dapat dilakukan dengan zakat, dapat pula dilakukan dengan infak, sedekah, dan wakaf.

3. Pengaruh Literasi terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim

Pengujian hipotesis berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang. Artinya hipotesis yang menyatakan literasi berpengaruh terhadap minat berwakaf uang diterima. Dalam penelitian ini literasi diukur menggunakan empat indikator yaitu pengetahuan, pemahaman, evaluasi informasi dan media informasi.

Meskipun dari keempat indikator tersebut responden menjawab setuju dan sangat setuju, namun masih ada banyak responden yang menjawab tidak setuju bahkan sangat tidak setuju. Responden yang paling banyak menjawab tidak setuju sebagaimana pada item pertanyaan X3.5, X3.6 dan X3.8 (sebagaimana terlampir), sedangkan responden yang paling banyak menjawab sangat tidak setuju sebagaimana pada item pertanyaan X3.3, X3.4 dan X3.5 (sebagaimana terlampir).

Jika dilihat pada item pertanyaan X3.5 (sebagaimana terlampir) merupakan item pertanyaan yang paling banyak mendapatkan jawaban tidak setuju yaitu sebesar 26% dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 3%. Item pertanyaan X3.5 terdapat pada indikator evaluasi informasi yaitu ketidakmampuan responden dalam menilai informasi wakaf yang diakses karena responden tidak mengetahui wakaf uang itu sendiri. Artinya masih banyak masyarakat yang mengetahui, memahami, menilai dan mengakses informasi wakaf uang. Hasil pengujian dan analisis penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi masyarakat mengenai wakaf uang maka semakin tinggi pula minat berwakaf uang masyarakat.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaeriyah (2019) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel literasi terhadap minat masyarakat muslim berwakaf uang di Kota Semarang.¹²

¹² Nahdiyatul Khaeriyah, Skripsi, “*Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Semarang*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Ayyubi (2019) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemahaman wakaf uang terhadap persepsi masyarakat dalam menerima wakaf uang.¹³

¹³ Syifa Fauziah dan Salahuddin El Ayyubi, “Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Wakif terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor”, *Al-Muzara'ah*, (Vol. 7, No.1, 2019).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai “**Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik dan Literasi terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim Kabupaten Grobogan**”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki t_{hitung} sebesar 0,104 yang lebih kecil dari t_{tabel} (1,984) dengan signifikansi sebesar 0,918 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel religiusitas (X1) terhadap variabel minat berwakaf uang (Y). Artinya tingkat religiusitas seseorang tidak dijadikan dasar masyarakat minat berwakaf uang jika tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang wakaf uang. Selain itu adanya sikap kehati-hatian menerima wakaf uang, serta kuatnya persepsi masyarakat terhadap wakaf benda tetap (seperti bangunan dan tanah) sehingga sulit menerima adanya wakaf uang.
2. Hasil uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa variabel perilaku altruistik memiliki t_{hitung} sebesar 3,233 yang lebih besar dari t_{tabel} (1,984) dengan signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel perilaku altruistik (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang (Y). Artinya perilaku altruistik atau kepedulian sosial masyarakat menjadi faktor atau penyebab masyarakat memiliki minat berwakaf uang. Semakin baik atau tingginya perilaku altruistik yang dimiliki masyarakat maka semakin tinggi minat berwakaf uang.

3. Hasil uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa variabel literasi memiliki t_{hitung} sebesar 7,445 yang lebih besar dari t_{tabel} (1,984) dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel literasi (X3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang (Y). Literasi mengenai wakaf uang menjadi faktor atau penyebab masyarakat memiliki minat berwakaf uang. Semakin tinggi literasi wakaf uang yang dimiliki masyarakat maka semakin minat berwakaf uang.
4. Hasil uji F atau uji simultan menunjukkan hasil bahwa F_{hitung} sebesar 49,398 yang lebih besar dari F_{tabel} (270) dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas (religiusitas, perilaku altruistik dan literasi) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwakaf uang. Artinya, jika religiusitas, perilaku altruistik dan literasi yang dimiliki seseorang saling beriringan atau bersama atau saling mengimbangi maka dapat mempengaruhi minat berwakaf uang masyarakat. Jika secara parsial atau individual variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf uang, maka secara simultan atau bersama variabel lain (perilaku altruistik dan literasi), religiusitas berpengaruh terhadap wakaf uang. Hal ini dikarenakan tingkat religiusitas diimbangi dengan baiknya perilaku altruistik dan literasi wakaf uang sehingga memunculkan minat berwakaf uang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti ajukan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut:

- a. Masyarakat harus mulai menyadari bahwa wakaf tidak hanya dapat dilakukan dengan harta tetap seperti tanah atau bangunan, karena sekarang sudah ada wakaf uang yang dikelola oleh lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang (LKS-PWU). Lembaga ini dapat berupa

- perbankan syariah yang ditunjuk BWI, lembaga sosial dan pendidikan maupun lembaga organisasi masyarakat tertentu.
- b. Masyarakat sebaiknya mulai memiliki rasa ingin tahu terhadap wakaf uang dengan mengakses beberapa media informasi wakaf seperti mengakses www.bwi.go.id, www.kemenag.go.id maupun www.siwak.kemenag.go.id.
 - c. Para tokoh agama atau ulama sebaiknya membantu penggerakan wakaf uang dengan memberikan pemahaman mengenai wakaf, hal ini dapat dilakukan dengan cara seperti memberikan materi pentingnya wakaf uang untuk kesejahteraan umat pada khutbah Sholat Jumat.
 - d. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian dengan pembahasan yang sama dengan penelitian ini. Faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi minat berwakaf uang perlu dibahas. Seperti persepsi masyarakat, kepercayaan, sosialisasi dan akses media informasi dan berbagai faktor lainnya.

5.3 Penutup

Alhamdulillah, puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Pengasih yang telah memberikan nikmat berupa iman, Islam, ihsan, ilmu, kesehatan, kasih sayang, petunjuk, rezeki, dan berbagai karunia yang telah diberikan kepada semua makhluk-Nya, khususnya kepada Penulis. Meskipun telah berusaha dengan baik dan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan dalam menghadapi tantangan penyusunan skripsi, Penulis menyadari adanya kekurangan dan kesalahan dalam penulisan dan penyusunannya.

Penulis berharap semoga skripsi ini diterima sebagai syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Akhirnya, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah wawasan keilmuan wakaf uang, menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan wakaf uang serta bermanfaat dalam menambah ilmu, wawasan dan literatur bagi para Pembaca. Aamiin ...

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Junaidi. 2017. "Tata Cara dan Pengelolaan Wakaf Uang di Indonesia". *ZISWAF*: Volume 4, Nomor 1. Halaman 87-104.
- Almaany, Kamus Istilah Indonesia Arab Online. Website www.almaany.com. "Waqafa". Diakses dari <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D9%88%D9%82%D9%81/>, pada tanggal 14 Mei 2020.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 1991. *Bulūg al-Marām Min Adillat al-Aḥkām*. (Beirut: Dār Iḥya' al-Ulum). Diakses dari <https://pontren.com/2020/01/10/bulughul-maram-pdf-dan-terjemah-bahasa-indonesia/>, pada tanggal 10 Mei 2020.
- Al-Kasibi, Muhammad Abid Abdullah. 2003. *Hukum Wakaf: Kajian Kontemporer Pertama dan Terlengkap Tentang Fungsi dan Pengelolaan Wakaf serta Penyelesaian Atas Sengketa Wakaf*. Trjm. Ahrul Sani Faturrahman dkk. Jakarta: IIMan Pers.
- Al-Quran Al-Karim.
- Al-Zabidi, Imam Zainuddin Abu Al-Abbas Ahmad bin Abd Al-Lathif. 2009. *Tajridush Sharih*. (Damaskus: Resalah Publishers). Diakses dari <https://www.galerikitabkuning.com/2016/01/download-kitab-al-tarid-al-sharih-pdf.html>, pada tanggal 11 Mei 2020.
- Amalia, Alvien Nur. 2018. "Minat Masyarakat Jakarta dalam Berwakaf Uang pada Lembaga Wakaf". *Syi'ar Iqtishadi*: Volume 2, Nomor 2. Halaman 1-19.
- Amalia, Hikmah Enjang. 2018. Website [forshei.org](http://www.forshei.org). "Wakaf Uang-Potensi dan Permasalahan". Diakses dari <http://www.forshei.org/2018/08/wakaf-uang-potensi-dan-permasalahan.html>, pada tanggal 15 April 2020.
- Ambarwati, Miki. 2015. "Pengaruh Citra Merek Terhadap Minat Beli (Studi Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Yang Menggunakan Pasta Gigi Pepsodent)". *Jurnal Administrasi Bisnis*: Volume 25, Nomor 1, Halaman 1-7.
- Ancok, Djamaludin dkk. 1994. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Arifin, Zaenul. 2015. *Tauhid dan Implikasinya dalam Kehidupan*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Ash-Shiddiqy, Muhammad. 2017. Skripsi. “*Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Website jateng.bps.go.id. Diakses dari <https://jateng.bps.go.id/>, pada tanggal 13 April 2020.
- Badan Wakaf Indonesia. Website www.bwi.go.id. “*Dasar Hukum Wakaf*”. Diakses dari <https://www.bwi.go.id/dasar-hukum-wakaf/>, pada tanggal 10 Mei 2020.
- Badan Wakaf Indonesia. 2019. Website bwi.go.id. “*Peraturan BWI No. 2 Tahun 2010-Nazhir Wakaf Uang*”. Diakses dari <https://www.bwi.go.id/3658/2019/09/regulasi-wakaf/peraturan-bwi-no-2-tahun-2010-nazhir-wakaf-uang/>, pada tanggal 1 Mei 2020.
- Badan Wakaf Indonesia. Website bwi.go.id. “*Profil Badan Wakaf Indonesia-Tugas dan Wewenang*”. Diakses dari <https://www.bwi.go.id/profil-badan-wakaf-indonesia/tugas-dan-wewenang/>, pada tanggal 16 April 2020.
- Badan Wakaf Indonesia Kota Malang. Website bwikotamalang.com. “*Memahami Wakaf Uang*”. Diakses dari <http://bwikotamalang.com/memahami-wakaf-uang>, pada tanggal 16 April 2020.
- Beik, Irfan Syauqi. 2017. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen. (tahun). “*Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*”. Website www.ojk.go.id. *Jurnal Online OJK*. Diakses dari [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf), pada tanggal 20 Desember 2019.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Chaudhry, M. Sharif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Economic System)*. Terjemahan oleh Suherman Rosyidi. Depok: Kencana.
- Egita, Etis dan Mahfiroh, Siti. 2018. “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, *Reward and Punishment* dan Religiusitas terhadap *FRAUD* (Studi Pada Karyawan BMT di Kabupaten Wonosobo)”. *JEBA*: Volume 20, Nomor 4, Halaman 1-23.
- Faisal, Muhammad. 2019. “Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, dan Partisipasi terhadap Wakaf Tunai”. *LiFalah*: Volume 4, Nomor 1, Halaman 235-250.
- Fajri, Ratu Chaterine. 2017. Tesis. “*Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control, Reward dan Locus of Control Terhadap Intensi Perilaku Whistleblower*”. Lampung: Universitas Lampung.
- Fauziah, Syifa dan Ayyubi, Salahuddin El. 2019. “Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Wakif terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor”. *Al-Muzara'ah*. Volume 7, Nomor 1, Halaman 19-31.
- Firdaus, Mohammad. 2018. Skripsi. “*Analisis Pengaruh Tingkat Disposable Income dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa UIN Jakarta)*”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fitriani, Allifia. 2017. Website kompasiana.com. “*Karakter Religius yang Harus Dimiliki oleh Seorang Siswa*”. Diakses dari https://www.kompasiana.com/livia_prasetya/592d55f1f692732264caad6b/karakter-religius-yang-harus-dimiliki-oleh-seorang-siswa, pada tanggal 9 Desember 2019.
- Fuadi, Nasrul Fahmi Zaki. 2018. “Wakaf sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam”, *Economica*: Volume 9, Nomor 1, Halaman 151-177.

- Furqon, Ahmad. 2010. *Praktek Perwakafan Uang di Lembaga Keuangan Syariah-Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) Bank Syariah Mandiri*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Gatot S, Irwan. 2015. Skripsi. “*Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Altruistik Pada Santri di Ponpes Futuhiyyah Mranggen Kab. Demak*”. Semarang: UIN Walisongo.
- Gumanti, Tatang Ari, dkk. 2018. *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasan, Muhammad Thalhan. 1987. *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: GN-Jakarta.
- Hidayat, Anwar. 2017. Website www.statistikan.com. “*Teknik Sampling dalam Penelitian*”. Diakses dari <https://www.statistikan.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html>, pada tanggal 14 Mei 2020.
- Hidayat, Komaruddin. 2011. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutika*, Bandung: Mizan.
- Huda, Miftahul. 2015. *Mengalirkan Manfaat Wakaf: Potret Perkembangan Hukum dan Tata Kelola Wakaf di Indonesia*. Bekasi: Gramata Publising.
- Husniyah, Prastika Zakiyatul. 2019. Skripsi. “*Literasi Wakaf pada Masyarakat untuk Memunculkan Minat Berwakaf (Studi Pada Badan Wakaf Indonesia Jawa Timur)*”. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Ilman, Moh Zidni. 2019. Jurnal Ilmiah. “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Religiusitas, Akses Media Informasi dan Pengetahuan Wakaf Uang terhadap Persepsi Masyarakat tentang Wakaf Uang (Studi pada Jamaah Masjid Al-Ghifari, Masjid Muhajirin, dan Masjid Ramadan Griya Shanta Kota Malang)*”. Malang: Universitas Brawijaya. Halaman 1-12.
- Kartika, Cici Lia dkk. Website www.media.neliti.com. “*Pengaruh Dimensi Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Gelamai Merk Erina Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh*”. Halaman 1-14.

Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/29793-ID-pengaruh-dimensi-kualitas-produk-terhadap-minat-beli-konsumen-gelamai-merk-erina.pdf>, pada tanggal 26 Desember 2019.

KBBI. Website www.kbbi.web.id. “*Altruisme*”. Diakses dari <https://kbbi.web.id/altruisme>, pada tanggal 30 Desember 2019.

KBBI. Website kbbi.kemdikbud.go.id. “*Ihsan*”. Diakses dari <https://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ihsan>, pada tanggal 1 Mei 2020.

KBBI. Website www.kbbi.web.id. “*Literasi*”. Diakses dari <https://kbbi.web.id/literasi>, pada tanggal 10 Mei 2020.

KBBI. Website www.kbbi.web.id. “*Literasi Keuangan*”. Diakses dari <https://kbbi.web.id/literasikeuangan>, pada tanggal 10 Mei 2020.

KBBI. Website www.kbbi.web.id. “*Minat*”. Diakses dari <https://kbbi.web.id/minat>, pada tanggal 20 Desember 2019.

KBBI. Website kbbi.kemdikbud.go.id. “*Religiositas*”. Diakses dari <https://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas>, pada tanggal 1 Mei 2020.

KBBI. Website kbbi.kemdikbud.go.id. “*Wakaf*”. Diakses dari <https://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wakaf>, pada tanggal 10 Mei 2020.

Kementerian Agama Jawa Tengah. 2019. Website jateng.kemenag.go.id. “*Perlu Terobosan dalam Pemanfaatan Tanah Wakaf*”. Diakses dari <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/perlu-terobosan-dalam-pemanfaatan-tanah-wakaf>, pada tanggal 16 April 2020.

Ketetapan Fatwa MUI tentang Wakaf Uang pada 11 Mei 2002.

Khaeriyah, Nahdiyatul. 2019. *Skripsi*. “Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Semarang”. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Lestari, Nita. 2018. *Skripsi*. “*Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting dalam Penggunaan Dana Desa dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderating (Studi Pada*

- Desa SeKecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)*". Makassar: UIN Alauddin.
- Mamang S, Etta, dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mannan, M.A.. 2001. *Sertifikat Wakaf Tunai: Sebuah Inovasi Instrumen Keuangan Islam*, Terjemahan oleh Tjasmijanto dan Rozidyanti. Jakarta: CIBER PKTTI-UI.
- Maulani, Septi. 2016. Skripsi. "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Senester Genap Tahun 2015/2016)*". Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muhamad. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muslim (43), Panitia Penggalangan Dana Yayasan Amanah Ponpes Hidayatullah Grobogan, 17 April 2020.
- Muttaqin, Yazid. 2018. Website www.islam.nu.or.id. "*Bagaimana Memahami Makna Ihsan? (2)*". Diakses dari <https://islam.nu.or.id/post/read/90762/bagaimana-memahami-makna-ihsan-2>, pada tanggal 17 Desember 2019.
- Muziansyah, Maghfiroh Fitriani. 2018. Skripsi. "*Pengaruh Indikator-Indikator Kecurangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon Pada Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Lampung: Universitas Lampung.
- Mu'minah, Nisa'ul. 2018. Skripsi. "*Pengaruh Faktor-faktor Altruisme Terhadap Perilaku Berinfaq Pada Majelis Ta'lim Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta*". Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nasution, Juliana. 2017. "*Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan*". *At-Tawassuth*: Volume 2, Nomor 2, Halaman 282-303.

- Ningsih, Julia Sri. 2017. Skripsi, "*Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Pada Dosen UIN Raden Intan Lampung)*". Lampung: UIN Raden Intan.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Website www.ojk.go.id. "*Literasi Keuangan*". Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>, pada tanggal 18 Desember 2019.
- Pratiwi, Desak Putu. 2018. "Mengungkap Minat dan Perilaku Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pada Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar (Studi Kasus Pada Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar Sambangan Sukasada Buleleng Bali)", *JIMAT*: Volume 10, Nomor 1, Halaman 1-11.
- Publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan. 2020. Website grobogankab.bps.go.id. "*Kabupaten Grobogan Dalam Angka 2020, Penyediaan Data untuk Perencanaan Pembangunan*".
- Pusposari, Anis. 2017. Skripsi. "*Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Busana Melalui Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta*". Surakarta: IAIN Surakarta.
- Puspitarani, Dewi. 2019. Skripsi. "*Pengaruh IC dan SOP Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Penalaran Etis Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada UIN Alauddin Makassar)*". Makassar: UIN Alauddin.
- Rafiqi, Yusep. 2018. "Wakaf Benda Bergerak dalam Perspektif Hukum Islam dan Perundang-undangan di Indonesia". *Al-Mashlahah*: Volume 6, Nomor 2, Halaman. 191-209.
- Ramdingtyas, Chichi Capriani. 2018. Skripsi. "*Dinamika Religiusitas Pada Pengamen Jalanan di Kecamatan: Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung*". Tulungagung: IAIN Tulungagung.

- Rizal, Hamid, dkk. 2017. “*Perceived Ihsan, Islamic Egalitarianism and Islamic Religiosity Toward Charitable Giving of Cash Waqf*”. Terj. Pengaruh Persepsi Ihsan dan Egaliter Islam terhadap Minat Berwakaf Uang dengan Religiusitas sebagai Variabel Antara. *Journal of Islamic Marketing: Volume 2, Nomor 21, Halaman 1-18*.
- Rochimi, Hidayatur. 2018. Tesis. “*Pengaruh Strategi Penggalangan Wakaf Tunai dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Pada Pengelolaan Wakaf Ranting Muhammadiyah Kertosari Kab. Ponorogo Tahun 2018*”. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Rois, Ekawati Labibah Handayani. 2016. Skripsi, “*Pengaruh Religiusitas, Norma Subjektif dan Perceived Behavioral Control Terhadap Niat Membeli Produk Makanan Ringan Berlabel Halal (Studi Pada Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)*”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanistasya, Poppy Alvianolita, dkk. 2019. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur”. *Jurnal Economia: Volume 15, Nomor 1, Halaman 48-59*.
- Sari, Arum Cempaka. 2018. Skripsi. “*Pengaruh Sosialisasi, Religiusitas dan Pengetahuan terhadap Minat Masyarakat Wonosari untuk Berwakaf Tunai di BMT Dana Insani Gunungkidul*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Satria, Arief Adi. 2017. “Pengaruh Harga, Promosi dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Perusahaan A-36”, *Performa: Volume 2, Nomor 2, Halaman 45-53*.
- Silaen, Sofar, dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sistem Informasi Wakaf. Website siwak.kemenag.go.id. Diakses dari <http://siwak.kemenag.go.id/>, pada tanggal 15 April 2020.
- Sistem Informasi Wakaf. Website siwak.kemenag.go.id. “*Tabel Jumlah Tanah Wakaf*”. Diakses dari http://siwak.kemenag.go.id/tabel_jumlah_tanah_wakaf.php, pada tanggal 16 April 2020.
- Sitanggang, Laurensius Marshall Sautlan. 2019. Website [Kontan.co.id](http://kontan.co.id). “*Punya Potensi Hingga Rp 77 Triliun, BWI Kaji Penjaminan Investasi Wakaf Uang*”. Diakses dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/punya-potensi-hingga-rp-77-triliun-bwi-kaji-penjaminan-investasi-wakaf-uang?page=all>, pada tanggal 3 Maret 2020.
- Sofyan, Widha. Website www.academia.edu. “*Minat Beli Kotler*”. *Journal of Business Management and Economic*. Diakses dari https://www.academia.edu/7939776/Minat_beli_kotler, pada tanggal 26 Desember 2019. Halaman 7-39.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suara Merdeka. 2018. Website suaramerdeka.com. “*BWI Diminta Percepat Sertifikasi Tanah Wakaf*”. Diakses dari <https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/84181/bwi-diminta-percepat-sertifikasi-tanah-wakaf>, pada tanggal 16 April 2020.
- Sundari. 2017. Skripsi. “*Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Ikatan Pedagang Bandar Lampung)*”. Lampung: UIN Raden Intan.
- Susdiani, Laela. 2017. “*Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS di Kota Padang*”. *Jurnal Pembangunan Nagari*: Volume 2, Nomor 1, Halaman 61-74.
- Syamsudin, Muhammad. 2018. Website www.islam.nu.or.id. “*Penjelasan tentang Wakaf Tunai dalam Islam (2)*”. Diakses dari

<https://islam.nu.or.id/post/read/87795/penjelasan-tentang-wakaf-tunai-dalam-islam-2>, pada tanggal 10 Mei 2020.

Syukur, Amin. 2002. *Pengantar Studi Agama*. Semarang: Pustaka Nuun.

Tanjung, Hendri dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing.

Thontowi, Ahmad. Website sumsel.kemenag.go.id. “*Hakekat Relegiusitas*”. Dokumen Kemenag Sumatera Selatan. Hlm. 1. Diakses dari <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, pada tanggal 1 Mei 2020.

Tim Penulis. 2006. *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Departemen Keagamaan.

Tim Penulis. 2006. *Peraturan Perundangan Perwakafan*. Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Tim Penulis. 2006. *Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Departemen Keagamaan.

Ul-haq, Hilma Bahtiar. 2018. Skripsi, “*Analisis Pengelolaan Wakaf Uang Oleh Nadzir di Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang*”. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Wahid, Abdurrohman. 2017. Skripsi. “*Strategi Pengelolaan Wakaf Tunai Pada Lembaga Wakaf dan Pertahanan Pengurus Besar Nahdhlatul Ulama (LWP PBNU)*”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Wahyuni, Binti. 2018. Skripsi. “*Pengaruh Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Musalla Al-Amin Ronowijayan Ponorogo*”. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

- Wikipedia. Website wikipedia.org. “Altruisme”. Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Altruisme>, pada tanggal 30 Desember 2019.
- Wikipedia. Website wikipedia.org. “Alih Aksara Arab Latin”. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Alih_aksara_Arab-Latin, pada tanggal 26 April 2020.
- Wikipedia. 2019. Website www.id.m.wikipedia.org. “Literasi”. Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Literasi>, pada tanggal 11 Desember 2019.
- Wikipedia. 2017. Website www.id.m.wikipedia.org. “Rukun”. Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rukun>, pada tanggal 9 Desember 2019.
- Wiyono, Slamet. 2004. *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yasin. 2016. “Gerakan Wakaf Tunai di Desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan”, *ZISWAF: Volume 3, Nomor 1*. Halaman 82-97.
- Yushita, Amanita Novi. 2017. “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”. *Jurnal Nominal: Volume 6, Nomor 1*, Halaman 11-26.
- Yusuf, Agus Fathuddin. 2019. Website suaramerdeka.com. “Memetakan Persoalan Umat”. Diakses dari <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/210982/memetakan-persoalan-umat>, pada tanggal 15 April 2020.
- Zahro’, Fatimatuz. 2018. Skripsi, “Hubungan Minat Pengambilan Jurusan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 UIN Walisongo Semarang”. Semarang: UIN Walisongo.

id.wikipedia.org

kbbi.kemendikbud.go.id

quran.kemenag.go.id

www.almaany.com

www.bps.go.id

www.bwi.go.id

www.siwak.kemenag.go.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu/Saudara/i

Assalamualaikum Wr. Wb,

Dengan hormat,

Alhamdulillah. Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat-Nya. Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi yang sedang saya lakukan di program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo (FEBI UIN Walisongo) Semarang, dengan judul: **“Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik dan Literasi Terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim Kabupaten Grobogan”**.

Maka saya mengharap kesediaan saudara/i untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian, serta syarat untuk melanjutkan ketahap berikutnya. Data saudara/i semua Insya Allah akan terjaga kerahasiannya. Atas kerjasama saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Grobogan, 23 April 2020

Era Pramukti Utami

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat : (sebutkan Kecamatan tinggal)

Lingkari salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai

3. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-Laki
 - b. Perempuan
4. Usia
 - a. Kurang dari 20 tahun
 - b. 21 – 30 tahun
 - c. 31 – 40 tahun
 - d. Lebih dari 41 tahun
5. Pendidikan Terakhir
 - a. SMP atau sederajat
 - b. SMA atau sederajat
 - c. Sarjana/Diploma
 - d. Pascasarjana

6. Pekerjaan
- a. PNS/TNI/POLRI
b. Pegawai Swasta/Wiraswasta
c. Pendidik/Guru
d. Pelajar/Mahasiswa
e. Ibu Rumah Tangga
f. Lainnya
7. Status Pernikahan
- a. Belum Menikah
b. Menikah
c. Bercerai
8. Pendapatan
- a. Kurang dari Rp1.000.000,-
b. Rp 1.000.000,- s/d Rp 3.000.000,-
c. Rp 3.000.000,- s/d Rp 5.000.000,-
d. Lebih dari Rp 5.000.000,-

***Keterangan :** Beri tanda centang (√) pada salah satu jawaban di bawah ini!

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

B. Daftar Pertanyaan

1. Variabel Religiusitas

No	Pertanyaan	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1	Saya meyakini bahwa Allah SWT yang melindungi dan memelihara makhluk					
2	Saya meyakini segala amal perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akhirat					
3	Saya meyakini hanya Allah SWT yang berkuasa di dunia dan akhirat, tiada sekutu bagi-Nya					
4	Saya melaksanakan sholat 5 waktu sesuai syariat Islam					
5	Saya membaca Al-Quran setiap hari					

6	Saya mengerjakan Puasa Ramadhan secara penuh, apabila saya mengalami udzur (halangan) saya wajib mengqadhanya					
7	Dengan selalu bersyukur saya merasa dekat dengan Allah SWT					
8	Saya yakin dengan bersedekah, Allah akan melipatgandakan rejeki saya					
9	Ketika saya menolong orang yang kesulitan, saya yakin Allah SWT akan membalas dengan karunia-Nya					
10	Saya mengeluarkan zakat sesuai dengan ajaran Islam					
11	Saya menjadikan Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup					
12	Saya melaksanakan Haji ketika saya sudah mampu, baik dari segi finansial, kendaraan maupun lahir dan batin saya					
13	Saya mengedepankan kejujuran dalam bekerja					
14	Setelah saya berusaha, kemudian saya menyerahkan segala urusannya kepada Allah Swt.					
15	Saya berani bersedekah ketika melihat orang tua yang kelaparan, meskipun saya tidak memiliki banyak uang					

2. Variabel Perilaku Altruistik

No	Pertanyaan	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1	Ketika saya menerima bantuan, saya tergerak memberikan bantuan pula kepada orang lain					
2	Saya tergerak untuk memberi bantuan ketika melihat kakek penjual criping singkong yang memanggul dagangannya					
3	Saya merasa iba jika melihat orang yang kesusahan dalam ekonomi, bencana dan penyakit keras					

4	Saya merasa iba jika melihat anak terlantar dan tidak mendapatkan pendidikan layak dengan biaya terjangkau					
5	Saya memberikan sedekah melalui lembaga tertentu (seperti masjid) secara cuma-cuma meskipun saya tidak tahu keperluan penggalangan dananya.					
6	Saya bersedekah karena saya meyakini bahwa Allah SWT akan mengganti sedekah dengan rejeki yang melimpah					

3. Variabel Literasi

No	Pertanyaan	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1	Saya mengetahui bahwa wakaf uang merupakan wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai					
2	Saya mengetahui macam-macam wakaf. Baik wakaf dengan harta tetap (seperti tanah dan bangunan) maupun wakaf dengan harta bergerak (seperti kendaraan dan uang tunai)					
3	Saya mengetahui bahwa wakaf uang dapat diinvestasikan di bursa efek. Uang pokok wakaf uang digunakan tanpa mengurangi nilai pokoknya. Nadzir wakaf berperan sebagai manager investasi. Sedangkan keuntungan investasi digunakan untuk kesejahteraan umat.					
4	Saya mengetahui mekanisme melakukan wakaf uang yaitu menghubungi lembaga wakaf uang yang ditunjuk Badan Wakaf Indonesia (BWI), menyerahkan uang wakaf dengan jumlah tertentu, melakukan ikrar wakaf disaksikan nadzir, dan menerima sertifikat wakaf uang					

5	Saya tidak dapat menilai informasi wakaf yang saya akses, karena saya tidak mengetahui wakaf itu sendiri					
6	Saya mengetahui berbagai informasi tentang wakaf melalui situs Badan Wakaf Indonesia (BWI), meliputi pengetahuan dasar wakaf, regulasi dan berita terbaru mengenai wakaf					
7	Saya dapat memperoleh informasi wakaf dengan dengan mengakses situs wakaf resmi. Termasuk perkembangan wakaf di Kabupaten Grobogan					
8	Saya mengetahui media informasi wakaf milik negara seperti Sistem Informasi Wakaf (Siwak) yang dinaungi oleh Kementerian Agama RI dan Badan Wakaf Indonesia (BWI)					

4. Variabel Minat

No	Pertanyaan	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1	Saya akan merekomendasikan wakaf uang kepada teman saya yang ingin berwakaf tetapi tidak memiliki tanah atau bangunan.					
2	Saya akan merekomendasikan wakaf uang kepada teman saya karena wakaf uang dapat dilakukan hanya dengan menyerahkan uang ratusan ribu rupiah dan sudah bisa menerima sertifikat wakaf uang					
3	Saya selalu mencari informasi terbaru mengenai wakaf uang. Termasuk bagaimana perkembangan wakaf uang di Kabupaten Grobogan					
4	Jika terdapat permasalahan mengenai wakaf uang, saya akan mencari informasi melalui situs resmi beserta dalil-dalil dan hasil ijtihad ulama, untuk menghindari kesalahpahaman					
5	Saya akan mengutamakan berwakaf uang karena wakaf uang lebih mudah dan praktis					

6	Saya lebih memilih wakaf uang karena wakaf uang asetnya lebih mudah dijangkau oleh siapapun dengan pahala yang terus mengalir dan kekal					
7	Saya berwakaf uang jika saya sudah tahu mekanismenya					
8	Saya berwakaf uang jika saya mendapatkan informasi yang menunjukkan kemudahan dalam mekanismenya					

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Variabel Religiusitas

Hasil Uji Validitas

		Correlations														Total_X1	
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.362**	.381**	.373**	.062	.357**	.239*	.272**	.118	.331**	.222	.205	.173	.070	.193	.375**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.540	.000	.017	.006	.250	.001	.027	.041	.085	.490	.055	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.362**	1	.530**	.534**	.202	.525**	.409**	.369**	.362**	.214	.471**	.239*	.265**	.399**	.110	.534**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.044	.000	.000	.000	.033	.000	.018	.008	.000	.274	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.381**	.530**	1	.368**	.081	.327**	.343**	.310**	.282**	.272**	.350**	.281**	.230	.237	.054	.425**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.422	.001	.000	.002	.004	.008	.000	.009	.021	.018	.596	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.373**	.534**	.388**	1	.500**	.778**	.639**	.492**	.514**	.510**	.446**	.432**	.479**	.529**	.432**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.062	.202	.081	.500**	1	.400**	.489**	.303**	.471**	.467**	.416**	.422**	.375**	.417**	.422**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.540	.044	.422	.000		.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.357**	.525**	.327**	.778**	.400**	1	.830**	.566**	.556**	.393**	.447**	.455**	.438**	.533**	.368**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	.239*	.409**	.343**	.639**	.489**	.630**	1	.638**	.620**	.448**	.506**	.416**	.315**	.641**	.326**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	.272**	.369**	.310**	.492**	.303**	.566**	.638**	1	.624**	.315**	.305**	.327**	.354**	.649**	.368**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.002	.000	.002	.000	.000		.000	.001	.002	.001	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.9	Pearson Correlation	.118	.362**	.282**	.514**	.471**	.556**	.620**	.624**	1	.266**	.294**	.499**	.359**	.616**	.358**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.250	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000		.008	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.10	Pearson Correlation	.331**	.214	.272**	.510**	.467**	.393**	.448**	.315**	.266**	1	.407**	.471**	.323**	.324**	.282**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.001	.033	.008	.000	.000	.000	.000	.001	.008		.000	.000	.001	.001	.006	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.11	Pearson Correlation	.222	.471**	.350**	.446**	.416**	.447**	.506**	.305**	.294**	.407**	1	.476**	.359**	.454**	.313**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.003	.000		.000	.000	.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.12	Pearson Correlation	.205	.239*	.261**	.432**	.422**	.455**	.416**	.327**	.499**	.471**	.476**	1	.322**	.446**	.398**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.041	.018	.009	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.13	Pearson Correlation	.173	.265**	.230	.479**	.375**	.438**	.315**	.354**	.359**	.323**	.359**	.322**	1	.396**	.458**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.085	.008	.021	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.001		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.14	Pearson Correlation	.070	.399**	.237**	.529**	.417**	.533**	.641**	.649**	.616**	.324**	.454**	.446**	.396**	1	.394**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.490	.000	.018	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.15	Pearson Correlation	.193	.110	.054	.432**	.422**	.368**	.326**	.368**	.358**	.282**	.313**	.398**	.458**	.394**	1	.616**
	Sig. (2-tailed)	.055	.274	.596	.000	.000	.001	.000	.000	.005	.002	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	.375**	.534**	.425**	.803**	.890**	.768**	.767**	.679**	.716**	.630**	.658**	.684**	.617**	.729**	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	15

1. Variabel Perilaku Altruistik

Hasil Uji Validitas

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total_X2
X2.1 Pearson Correlation	1	.564**	.500**	.360**	.466**	.324**	.734**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
X2.2 Pearson Correlation	.564**	1	.564**	.490**	.516**	.388**	.804**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
X2.3 Pearson Correlation	.500**	.564**	1	.656**	.381**	.373**	.763**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
X2.4 Pearson Correlation	.360**	.490**	.656**	1	.421**	.316**	.724**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
X2.5 Pearson Correlation	.466**	.516**	.381**	.421**	1	.375**	.745**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6 Pearson Correlation	.324**	.388**	.373**	.316**	.375**	1	.627**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	.000		.000
N	100	100	100	100	100	100	100
Total_X2 Pearson Correlation	.734**	.804**	.763**	.724**	.745**	.627**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Altruistik
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	6

2. Variabel Literasi

Hasil Uji Validitas

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Total_X3
X3.1 Pearson Correlation	1	.627**	.556**	.581**	.093	.450**	.387**	.418**	.675**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.355	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.2 Pearson Correlation	.627**	1	.649**	.664**	.164	.575**	.388**	.509**	.764**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.103	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.3 Pearson Correlation	.556**	.649**	1	.808**	.079	.533**	.424**	.558**	.781**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.432	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.4 Pearson Correlation	.581**	.664**	.808**	1	.117	.555**	.490**	.663**	.829**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.248	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.5 Pearson Correlation	.093	.164	.079	.117	1	.249*	.215*	.149	.379**
Sig. (2-tailed)	.355	.103	.432	.248		.013	.031	.138	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.6 Pearson Correlation	.450**	.575**	.533**	.555**	.249*	1	.690**	.762**	.827**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.013		.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.7 Pearson Correlation	.387**	.388**	.424**	.490**	.215*	.690**	1	.827**	.760**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.031	.000		.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.8 Pearson Correlation	.418**	.509**	.558**	.663**	.149	.762**	.827**	1	.840**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.138	.000	.000		.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total_X3 Pearson Correlation	.675**	.764**	.781**	.829**	.379**	.827**	.760**	.840**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	8

3. Variabel Minat

Hasil Uji Validitas

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total_Y
Y.1 Pearson Correlation	1	.724**	.464**	.291**	.280**	.342**	.303**	.337**	.677**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.005	.000	.002	.001	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2 Pearson Correlation	.724**	1	.445**	.314**	.332**	.377**	.370**	.422**	.715**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3 Pearson Correlation	.464**	.445**	1	.606**	.357**	.286**	.287**	.293**	.691**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.004	.004	.003	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4 Pearson Correlation	.291**	.314**	.606**	1	.291**	.291**	.432**	.405**	.660**
Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000		.003	.003	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5 Pearson Correlation	.280**	.332**	.357**	.291**	1	.723**	.480**	.452**	.695**
Sig. (2-tailed)	.005	.001	.000	.003		.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6 Pearson Correlation	.342**	.377**	.286**	.291**	.723**	1	.507**	.548**	.719**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.003	.000		.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7 Pearson Correlation	.303**	.370**	.287**	.432**	.480**	.507**	1	.723**	.711**
Sig. (2-tailed)	.002	.000	.004	.000	.000	.000		.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.8 Pearson Correlation	.337**	.422**	.293**	.405**	.452**	.548**	.723**	1	.728**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.003	.000	.000	.000	.000		.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total_Y Pearson Correlation	.677**	.715**	.691**	.660**	.695**	.719**	.711**	.728**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat

Reliability Statistics

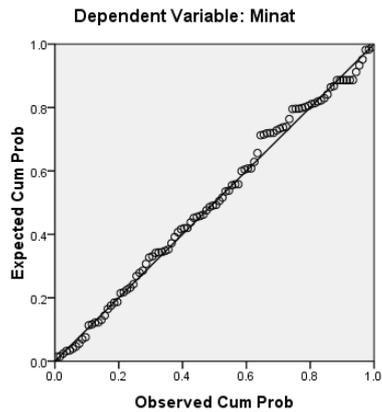
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	8

Lampiran 4: Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76411729
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.050
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.756
Asymp. Sig. (2-tailed)		.618

a. Test distribution is Normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

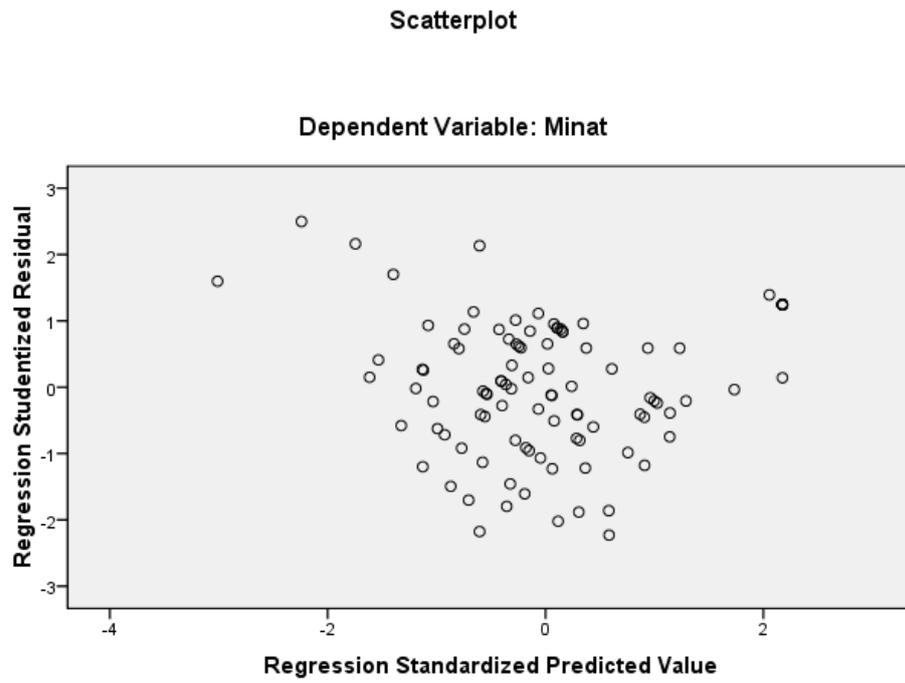
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Religiusitas	.542	1.844
	Perilaku Altruistik	.511	1.958
	Literasi	.678	1.476

a. Dependent Variable: Minat

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Scatterplot



Lampiran 5: Hasil Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3.733	3.583		1.042	.300		
	Religiusitas	.007	.071	.009	.104	.918	.542	1.844
	Perilaku Altruistik	.403	.125	.289	3.233	.002	.511	1.958
	Literasi	.506	.068	.579	7.445	.000	.678	1.476

a. Dependent Variable: Minat

Lampiran 6: Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.733	3.583		1.042	.300		
	Religiusitas	.007	.071	.009	.104	.918	.542	1.844
	Perilaku Altruistik	.403	.125	.289	3.233	.002	.511	1.958
	Literasi	.506	.068	.579	7.445	.000	.678	1.476

a. Dependent Variable: Minat

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1167.646	3	389.215	49.398	.000 ^a
	Residual	756.394	96	7.879		
	Total	1924.040	99			

a. Predictors: (Constant), Literasi, Religiusitas, Perilaku Altruistik

b. Dependent Variable: Minat

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.607	.595	2.80697	1.921

a. Predictors: (Constant), Literasi, Religiusitas, Perilaku Altruistik

b. Dependent Variable: Minat

Lampiran 7: Tabel Distribusi R

65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 8: Tabel Distribusi T

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 9: Tabel Distribusi F

	df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78	
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78	
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78	
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77	
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77	
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77	
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77	
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77	
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77	
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76	
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76	
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76	
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76	
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76	
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76	
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76	
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76	
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76	
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76	
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76	
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75	
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75	
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75	
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75	
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75	
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75	
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75	
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75	
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75	
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75	
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75	
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75	
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75	
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75	
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75	
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

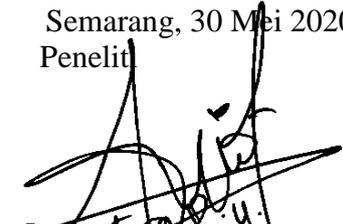
A. Identitas Diri

Nama : Era Pramukti Utami
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 22 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Banjardowo, Desa Sembungharjo RT. 06
RW 05
Kecamatan Pulokulon
Kabupaten Grobogan
No. Telepon : 082241613091
Email : eramukti2211@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 4 Sembungharjo : Lulus tahun 2010
2. MTs. Putri Sunniyyah Selo Tawangharjo : Lulus tahun 2013
3. MA Sunniyyah Selo Tawangharjo : Lulus tahun 2016
4. UIN Walisongo Semarang : Angkatan 2016

Semarang, 30 Mei 2020
Peneliti



Era Pramukti Utami
NIM. 1605026041